

**HUBUNGAN ANTARA *SELF ACCEPTANCE* DENGAN *SOCIAL ANXIETY* NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KELAS IIA JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:
NIKMATUS SOLIKHAH
NIM : 204103050057
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2024**

**HUBUNGAN ANTARA *SELF ACCEPTANCE* DENGAN *SOCIAL ANXIETY* NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KELAS IIA JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam



Oleh:
Nikmatus Solikhah
NIM : 204103050057

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2024**

**HUBUNGAN ANTARA *SELF ACCEPTANCE* DENGAN *SOCIAL ANXIETY* NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KELAS IIA JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam

Oleh:

Nikmatus Solikhah
NIM. 204103050057

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing:



Nuzul Ahadiyanto, S.Psi, M.Si
NIP. 19790812202321100

**HUBUNGAN ANTARA *SELF ACCEPTANCE* DENGAN
SOCIAL ANXIETY NARAPIDANA DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN KELAS IIA JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 13 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris

Arrumaisha Fitri, M.Psi.
NIP. 198712232019032005

Nurin Amalia Hamid, M.Psi.T
NIP. 199505132022032002

Anggota :

1. Dr. Kun Wazis, M.I.Kom.
2. Nuzul Ahadiyanto, S.Psi., M.Si.

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawazul Umam, M.Ag.
NIP. 197302272000031001

MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram." (QS. Ar-Ra'd [13]:28).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Quran Surat Ar-Ra'd ayat 28," t.t.,

PERSEMBAHAN

Sujud dan syukur kepada Allah SWT yang tiada henti senantiasa melimpahkan kasih dan sayang-Nya, sampai pada akhirnya karya sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam, tidak lupa saya haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, atas perjuangannya dalam membawa perubahan zaman sehingga penulis dapat menikmati indahny ilmu pendidikan.

Rasa bahagia penulis sampaikan karena telah menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan berbagai perjuangan hingga pengorbanannya dari segi materi, pikiran, tenaga, dan waktu. Maka karya ini saya persembahkan sebagai janji bakti saya teruntuk:

1. Bapak Mukhodo dan Ibu Siti Maysaroh selaku kedua orang tua saya yang telah mendoakan putrinya tiada henti hingga sampai pada titik ini. Tiada kata seindah lantunan doa yang paling khusyuk selain doa yang terucap dari orang tua.
2. Qoimatul Fitriyah, S.Tp selaku kakak perempuan tercinta yang memberikan dukungan kepada saya untuk melanjutkan cita-cita duduk di bangku perkuliahan hingga saat ini.
3. Masruhan, Miftahul Ulum, dan Nazaruddin selaku ketiga adek saya, yang turut serta dalam mendoakan kesuksesan agar ilmu yang saya dapatkan barokah dan bermanfaat.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'alamin 'alaa kulli haalin wa ni'mah. Allahumma sholli 'alaa Sayyidina Muhammad wa' alaa alihi wa shohbihi ajma'in, 'amma ba'du. Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi rahmat, hidayah, serta karunia-Nya yang tidak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan salah satu sumber kewajibannya di bangku perkuliahan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi, yakni skripsi ini dengan judul “Hubungan Antara *Self Acceptance* dengan *Social Anxiety* Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember”. Dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Fawaizul Umam M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Arrumaisha Fitri, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Ketua Program Studi Psikologi Islam.
4. Nuzul Ahadiyanto, S.Psi., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing saya dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan ketelatenan luar biasa, sehingga memudahkan saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

5. Segenap dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendidik dan memberikan ilmunya selama perkuliahan ini hingga selesai.
6. Guru-guruku di SDN Kaliwining 02, Mts Al-Kholafiyah, MA Al-Kholafiyah, dan ustad ustadzah di pondok pesantren yang telah memberikan ilmunya kepada saya, sehingga bisa sampai pada titik ini.
7. Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Jember yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian bersama para narapidana, sehingga penelitian ini terselesaikan dengan baik.
8. Teman-teman saya yang selalu membantu dalam proses mengejar pendidikan di bangku perkuliahan serta memotivasi saya untuk terus berkembang. Nala Hamidatum Musodiqoh, Mega Maya Sartika, Syailir Rohmah Amalia, Elly Erna Tri Andini, dan teman-teman seperjuangan yang tidak bisa saya ungkapkan.
9. Teman-teman kelas Psikologi Islam 2 yang selalu memberikan kesan baik bagi kehidupan saya.
10. Serta kepada semua pihak yang tidak bisa saya tuliskan satu persatu. Semoga kebaikan selalu beriringan dengan kalian. Aamiin.

Jember, 13 Juni 2024



Nikmatus Solikhah

ABSTRAK

Nikmatus Solikhah, 2024: *Hubungan Antara Self Acceptance Dengan Social Anxiety Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember.*

Kata Kunci: *Self Acceptance, Social Anxiety, Narapidana*

Terdapat banyak permasalahan yang dialami oleh narapidana, sehingga agar narapidana dapat memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana yang sama, diterima kembali dalam masyarakat, kembali aktif berperan dalam pembangunan negara, dan hidup secara wajar sebagai warga negara diberikanlah yang namanya pembinaan melalui Lembaga Pemasyarakatan. Dari berbagai permasalahan yang dialami narapidana, salah satunya adalah adanya tekanan sosial yang berakibat pada *social anxiety*. Untuk dapat meminimalisir timbulnya rasa cemas sosial tersebut, maka seorang narapidana perlu menerima dirinya sendiri, meliputi keadaannya saat ini dan yang akan terjadi di masa depan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara *self acceptance* dengan *social anxiety* pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *self acceptance* dengan *social anxiety* narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 91 narapidana dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan kriteria, antara lain telah menjalani masa tahanan minimal dua tahun, pembebasan direncanakan tahun 2024. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket/ kuisioner yang di dalamnya berisi alat ukur *Berger's Self acceptance Scale* untuk skala *self acceptance*, sedangkan *social anxiety* mengadopsi alat ukur *Social Anxiety Scale for Adolescence (SAS-A)*.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *Product Moment Pearson* dengan ketentuan nilai $\text{sig.} < 0,05$, di mana penelitian ini memperoleh nilai $\text{sig.} 0,000$ atau $< 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan diterima, sedangkan H_0 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi $-0,591$ yang berarti korelasi antara variabel *self acceptance* dengan *social anxiety* bersifat negatif, sehingga artinya semakin tinggi *self acceptance* narapidana, maka semakin rendah *social anxiety* yang dialaminya. Begitu juga sebaliknya apabila *self acceptance* menurun, maka *social anxiety* yang dialami semakin meningkat,

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	15
1. Variabel Penelitian	15
2. Indikator Variabel.....	16
F. Definisi Operasional.....	18
G. Asumsi Penelitian.....	21
H. Hipotesis Penelitian.....	22
I. Sistematika Pembahasan	23

BAB II KAJIAN PUSTAKA	25
A. Penelitian Terdahulu	25
B. Kajian Teori.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	60
B. Populasi dan Sampel	61
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	63
D. Analisis Data	73
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	77
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	77
B. Penyajian Data.....	81
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis	85
D. Pembahasan	89
BAB V PENUTUP	96
A. Simpulan	96
B. Saran-saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
2.1	Penelitian Terdahulu	30
3.1	Kategori dan Nilai Skala	64
3.2	<i>Blue Print</i> Skala <i>Self Acceptance</i>	65
3.3	<i>Blue Print</i> Skala <i>Social Anxiety</i>	67
3.4	<i>Blue Print</i> Skala <i>Self Acceptance</i> setelah Uji Validitas	69
3.5	<i>Blue</i> Skala <i>Print Social Anxiety</i> setelah Uji Validitas	70
3.6	Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen.....	72
3.7	Hasil Uji Reliabilitas Skala <i>Self Acceptance</i>	72
3.8	Hasil Uji Reliabilitas Skala <i>Social Anxiety</i>	72
3.9	Tabel Interpretasi	76
4.1	Deskripsi Subjek Penelitian	80
4.2	Statistik Deskriptif Skala <i>Self Acceptance</i> dan <i>Social Anxiety</i>	81
4.3	Rumus Kategorisasi Data.....	82
4.4	Klasifikasi Kategori Variabel <i>Self Acceptance</i>	84
4.5	Klasifikasi Kategori Variabel <i>Social Anxiety</i>	85
4.6	Hasil Uji Normalitas	85
4.7	Hasil Uji Linieritas	87
4.8	Pedoman Derajat Hubungan	88
4.9	Hasil Uji Hipotesis.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga Pemasyarakatan memegang peranan signifikan dalam kerangka demokrasi di Indonesia sebagai tempat pembinaan warga binaan. Hal ini tertuang pada Pasal 1 Ayat 18 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 yang membahas mengenai Pemasyarakatan, di mana bunyinya adalah “Lembaga Pemasyarakatan, selanjutnya disebut LAPAS adalah tempat yang melaksanakan fungsi pembinaan pada warga binaan”.² Sebuah lembaga yang menampung narapidana dan tahanan ini dikelola oleh Departemen Pemasyarakatan di bawah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, di mana sebelumnya disebut sebagai Departemen Kehakiman. Lembaga ini merupakan salah satu *focal point* dalam upaya menurunkan angka kriminalitas di Indonesia, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1999 tentang Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Hak Warga Binaan Pemasyarakatan.³

Dinamika keberadaan Lembaga Pemasyarakatan tentu saja mencakup aturan batasan, serta terdapat cara penyelenggaraan fungsi pemasyarakatan secara terpadu yang disebut dengan Sistem Pemasyarakatan. Perlu diketahui,

² I Kadek Subadra, dkk., “Implementasi Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 Tentang Pemasyarakatan Terkait Pembinaan Kepribadian Terhadap Residivis Narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Singaraja,” *Jurnal Ilmu Hukum Sui Generis* 3, no. 3 (Juli 2023): 122–34, <https://doi.org/10.23887/jih.v3i3>.

³ Abdul Rohim, “Efektivitas Pemidanaan Bagi Residivis Ditinjau Dari Undang – Undang Nomor. 12 Tahun 1995 (Studi Kasus Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember)” (UIN KHAS Jember, 2022).

bahwa sistem pemasyarakatan tersebut telah menjadi pilar utama dalam pembangunan nasional sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Sistem ini bertujuan untuk membantu narapidana meningkatkan diri dan menghindari terulangnya kejahatan yang sama, berintegrasi kembali untuk bermasyarakat, turut serta dalam membangun negara, serta menjalani kehidupan sosial yang normal melalui beragam pelatihan yang seseorang terima di lingkungan penjara sebagai warga binaan.⁴ Peran tersebut memudahkan adanya pengintegrasian serta penyesuaian diri ketika nanti hidup dalam lingkup masyarakat dengan tumbuhnya citra positif.⁵

Narapidana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang melakukan tindak pidana dan kemudian ditempatkan di penjara. Berdasarkan Pasal 1 Ayat 32 Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHP), narapidana didefinisikan sebagai seseorang yang telah menerima hukuman pindana melalui keputusan hakim yang memiliki putusan tetap.⁶ Pengertian tersebut juga ditegaskan dalam Pasal 1 Ayat 6 KUHP yang menyatakan narapidana sebagai orang-orang yang mendapatkan hukuman berdasarkan keputusan hakim yang memiliki kekuatan hukum tetap disebut

⁴ Fernando Tantarú dkk., “Kajian Sosio-Yuridis Pembebasan Bersyarat dan Pemberian Asimilasi Bagi Narapidana pada Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Perspektif Tujuan Pidanaan | Tantarú | SANISA: Jurnal Kreativitas Mahasiswa Hukum,” *SANISA: Jurnal Kreativitas Mahasiswa Hukum* 1, no. 1 (2 Februari 2021): 34–41, <https://fhukum.unpatti.ac.id/jurnal/sanisa/article/view/515>.

⁵ Musbirah Arrahmania, dkk., “Efektivitas Undang–Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan Terkait Hak-Hak Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Palopo,” *Jurnal Al-Qadau: Peradilan dan Hukum Keluarga Islam* 8, no. 2 (5 Desember 2021): 1–18, <https://doi.org/10.24252/al-qadau.v8i2.19541>.

⁶ Bella Krisnansyahadi dkk., “Pengeledahan Oleh Penyidik Kepolisian Republik Indonesia Menurut Pasal 1 Angka 17 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1981 Tentang Kitab Hukum Acara Pidana (KUHP)” (universitas Abdurrahman Saleh Situbondo, 2024).

terpidana.⁷ Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diartikan bahwa narapidana ialah seseorang yang sudah kehilangan kebebasannya, di mana hal ini tentu saja berbeda dengan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan data terakhir dari Sistem Database Pemasyarakatan, jumlah narapidana di Indonesia mencapai 269.605, dengan 50.154 tahanan, 469 tahanan anak, 217.390 narapidana, dan 1.592 anak binaan pada Maret 2024.⁸ Di Jawa Timur sendiri, jumlah narapidana yang ada tercatat sebanyak 26.905 jiwa.⁹ Sedangkan di Lapas Kelas IIA Jember, terdapat 803 narapidana di mana narapidana pria berjumlah 780 dan narapidana wanita jumlahnya 23 orang.¹⁰ Bentuk pelanggaran hukum yang lazim terjadi dan dilakukan warga binaan di Lapas Kelas IIA Jember ini adalah narkoba, penggelapan dana, pencurian, penganiayaan, tindak pidana senjata api atau benda tajam, penipuan, kejahatan asusila, pelecehan seksual, perjudian, pengeroyokan yang menyebabkan luka ringan atau luka berat, informasi dan transaksi elektronik, pencemaran nama baik, pembunuhan, korupsi, sampai pada tindak pidana perikanan.¹¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷ Henry Erwinton, "PELAYANAN PUBLIK DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN (Studi Layanan Publik Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Cibinong)," *JUSTITIA: Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora* 7, no. 4 (2020): 775–82, <https://doi.org/www.doi.org.10.31604/justitia.v7i3.775-782>.

⁸ Dhany Irawan, "1.642 Narapidana Dapat Remisi Nyepi 2024, 6 Orang Langsung Bebas" (DetikNews, 11 Maret 2024), <https://news.detik.com/berita/d-7235567/1-642-narapidana-dapat-remisi-nyepi-2024-6-orang-langsung-bebas>.

⁹ Farhan Kalyara Attar, "10 Daerah dengan Jumlah Narapidana dan Tahanan Terbanyak" (inilah.com), diakses 10 Mei 2024, <https://www.inilah.com/daerah-dengan-jumlah-tahanan-terbanyak>.

¹⁰ Lukman Hakim, "Sebanyak 4.665 Napi di Jawa Timur Belum Miliki NIK" (SINDONews), diakses 10 Mei 2024, <https://daerah.sindonews.com/read/1035945/704/sebanyak-4665-napi-di-jawa-timur-belum-miliki-nik-1677711817>.

¹¹ "Sistem Informasi Penelusuran Perkara Pengadilan Negeri Jember," t.t.

Secara umum, warga binaan pemasyarakatan menghadapi berbagai permasalahan, seperti terhalang kebebasan dan privasinya, berjauhan dengan keluarga, kurangnya fasilitas di lembaga, dan tanggapan negatif dari masyarakat tentang status narapidana yang disandangnya.¹² Hingga saat ini, narapidana masih sering dipandang negatif oleh banyak orang. Masyarakat cenderung mencurigai seseorang, serta menganggap seseorang sebagai sumber masalah atau perusuh yang selalu menimbulkan gangguan, sehingga masyarakat cenderung menjaga jarak dari seseorang.¹³ Narapidana juga mengalami kesulitan dalam resosialisasi di lingkungan karena takut akan sikap penolakan yang diterimanya, padahal narapidana masih menjadi bagian dari masyarakat. Penilaian masyarakat yang buruk tersebut pada akhirnya membawa dampak buruk pada kesehatan psikologis narapidana, termasuk dalam lingkungan sosialnya.¹⁴

University of Wales, dalam penelitiannya menyebutkan bahwa sebanyak 43 permasalahan penghuni lembaga pemasyarakatan adalah masalah kesehatan mental berupa kecemasan.¹⁵ Kienholz & Gardern menyatakan bahwa salah satu tantangan yang hampir selalu dihadapi oleh warga binaan selama masa hukumannya adalah perasaan cemas atau kecemasan. Melalui penuturannya

¹² Ajeng Putri N. W dan Annastasia Ediaty, "Hubungan Antara Self acceptance Dengan Kecemasan Pada Warga Binaan Pemasyarakatan Wanita Kasus Narkotika Di Kalimantan Timur," *Jurnal Empati* 8, no. 1 (Januari 2019): 173–84.

¹³ Muthiah Rahmi, Heri Tahir, dan Abdul Rahman A. Sakka, "Stigma Masyarakat Terhadap Mantan Narapidana (Studi Kasus Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng)," *Phinisi Integration Review* 4, no. 2 (29 Juni 2021): 332, <https://doi.org/10.26858/pir.v4i2.22102>.

¹⁴ Novi Ismiasih, "Persepsi Masyarakat Terhadap Mantan Narapidana," *The Republic : Journal of Constitutional Law* 1, no. 1 (30 April 2023): 42–45, <https://doi.org/10.55352/htn.v1i1.466>.

¹⁵ Rizki Kurniawan dan Iman Santoso, "Pentingnya Kesehatan Mental Bagi Narapidana," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan UNDIKSHA* 9, no. 3 (1 September 2021): 1102–18.

tersebut, ternyata bentuk kecemasan yang dimaksudkan adalah *social anxiety*, di mana seseorang akan merasa takut atau cemas terhadap pandangan orang lain tentang kondisi dan status yang dimilikinya.¹⁶ Pendapat ini juga disampaikan oleh Nevid, Rathus, dan Green di mana kecemasan akan masa depan sangat erat kaitannya dengan konsep kecemasan tersebut. Melalui situasi tersebut, emosi, kekhawatiran, dan perasaan terhadap peristiwa yang akan datang memiliki dampak cukup besar terhadap pertumbuhan kecemasan.¹⁷

Terdapat tiga (3) jenis kecemasan yang diidentifikasi oleh Freud dalam buku yang ditulis oleh Ruth Berry. Pertama, kecemasan realistik, di mana bentuk kecemasan ini dipersepsikan oleh ego dan berasal dari peristiwa luar. Kedua, kecemasan neurotik. Kecemasan neurotik merupakan bentuk kecemasan yang berasal dari ide, dan seringkali tampak membingungkan serta tidak terfokus. Bentuk kecemasan ini berhubungan dengan adanya berbagai faktor eksternal. Sedangkan bentuk ketiga adalah kecemasan moral. Kecemasan ini muncul karena adanya superego dalam diri individu dan tidak selalu berkaitan dengan peristiwa di dunia luar.¹⁸

Social anxiety seperti ini sering terkait dengan ketakutan akan ancaman nyata di lingkungan sekitar. Individu biasa merasakan ketidaknyamanan yang parah karena *social anxiety* sebagai bentuk gangguan kecemasan umum yang bisa terlibat dalam berbagai situasi. Kondisi ini biasanya muncul ketika

¹⁶ Luh Putu Shanti Kusumaningsih, "Self acceptance dan Kecemasan Terhadap Status Narapidana," *INTUISI: Jurnal Psikologi Ilmiah* 9, no. 3 (2019): 234–242.

¹⁷ Jeffrey S. Nevid, Spencer A. Rathus, dan Beverly Greene, *Psikologi Abnormal*, 9 007-150-014=0 (Erlangga, 2018). 183.

¹⁸ Nazwa Aurelia dkk., "Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Kecemasan Moral," *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 1, no. 1 (Mei 2023): 1–25, <https://doi.org/0.11111/nusantara.xxxxxxx>.

seseorang harus berinteraksi dengan orang yang tidak dikenal, di mana nantinya bisa menimbulkan perasaan khawatir berlebihan terkait penilaian orang lain.¹⁹ Brecht menyatakan bahwa *social anxiety* sebagai suatu kekhawatiran dan kepanikan berlebihan yang dirasakan seseorang saat berada dalam lingkungan sosial atau di sekitar banyak orang. Individu cenderung lebih nyaman berada sendiri dalam situasi semacam ini dikarenakan takut akan menerima kritik yang tidak menyenangkan dari orang lain.²⁰

American Psychiatric Association, menyebut nama lain dari *social anxiety* adalah fobia sosial, di mana ditandai dengan ketakutan dan kecenderungan seseorang untuk menghindari interaksi sosial karena adanya kekhawatiran orang lain yang memandangnya secara negatif.²¹ Martin & Richard dalam bukunya menjelaskan bahwa *social anxiety* adalah istilah yang merujuk pada kegelisahan yang seringkali muncul dalam situasi sosial. Hal ini terjadi sebagai akibat dari ketakutan seseorang untuk mengatakan bahkan melakukan sesuatu yang bodoh atau memalukan yang dapat meninggalkan kesan negatif bahkan bisa mengundang kritik buruk dari orang lain. Konsep ini berkaitan dengan ciri-ciri psikologis umum seperti rasa malu hingga perfeksionis.²²

¹⁹ Annette M. La Greca dan Nadja Lopez, "Social Anxiety Among Adolescents: Linkages With Peer Relations and Friendships," *Journal of Abnormal Child Psychology* 26, no. 2 (1998): 83–94, <https://doi.org/10.1023/A:1022684520514>.

²⁰ Meli Nur Linda, "Hubungan Dukungan Keluarga dan Harga Diri Dengan Social anxiety Pada Kelompok Minoritas" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023).

²¹ Satoshi Asakura dkk., "Japanese Society of Anxiety and Related Disorders/Japanese Society of Neuropsychopharmacology: Clinical Practice Guideline for Social Anxiety Disorder (2021)," *Neuropsychopharmacology Reports* 43, no. 3 (September 2023): 288–309, <https://doi.org/10.1002/npr2.12365>.

²² Reinie Cordier dkk., "Effects of Interventions for Social Anxiety and Shyness in School-Aged Children: A Systematic Review and Meta-Analysis," ed. oleh Thomas M. Olin, *PLOS ONE* 16, no. 7 (9 Juli 2021): e0254117, <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0254117>.

Social anxiety dalam salah satu definisi merupakan kondisi di mana individu merasa cemas mendapatkan penilaian berlebih dari yang orang lain lihat. Seseorang yang cemas dalam interaksi sosial seringkali memiliki persepsi yang tidak akurat sesuai dengan situasi sosial yang dihadapinya. Ketika kecemasan ini menjadi semakin tidak rasional, hal ini bisa mengganggu kemampuannya dalam menjalani aktivitas sehari-hari, sehingga berdampak buruk pada kehidupannya secara keseluruhan. Akhirnya, pada titik inilah *social anxiety* berkembang menjadi gangguan.²³ Salah satu hal yang bisa membantu meminimalisir *social anxiety* tersebut adalah *self acceptance*.²⁴ *Self acceptance* dalam hal ini meliputi pandangan positif terhadap diri sendiri, menerima kekuatan dan kelemahan, menyadari kemampuan dan keterbatasan diri, serta menghindari menyalahkan diri sendiri atau orang lain dalam upaya melakukan perbaikan diri.²⁵

Allah SWT dalam Al-Quran surat Al Baqarah ayat 286 berfirman:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ هَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya... (QS. Al-Baqarah [2]:286).²⁶

²³ Cahyaning Suryaningrum dkk., “The development of the Indonesian college student social anxiety scale,” *International Journal of Research Studies in Psychology* 8, no. 1 (17 Januari 2019), <https://doi.org/10.5861/ijrsp.2019.3014>.

²⁴ Elena Mirela Samfira dan Florin Alin Sava, “The effectiveness of a rational-emotive intervention on teachers’ unconditional self-acceptance, perfectionism, and pupil control ideology,” *Frontiers in Psychology* 14 (13 Desember 2023): 1240269, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1240269>.

²⁵ Mawarni Ziliwu dkk., “Kemampuan Menerima Diri (Self Acceptance) Terhadap Tindakan Bullying Antar Siswa,” *EDUCATIVO: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 203–10, <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.131>.

²⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Al-Qur’an Surat Al-Baqarah ayat 286,” t.t.

Dalam Tafsir Al-Misbah disebutkan bahwa akhir surah Al-Baqarah ini menjelaskan batas pemisah antara pelaksanaan kewajiban dan pembangkangan terhadap kewajiban, dengan pembuktian bahwa Allah tidak membebani umat bahkan memberatkan.²⁷ Setiap individu akan mendapatkan pahala dari kebajikan yang diniatkannya, meskipun baru sebatas niat dan belum diwujudkan dalam kenyataan, dan akan mendapat akibat buruk dari kejahatan yang dilakukannya yang sudah termanifestasi dalam bentuk nyata. Dengan memandang resiliensi melalui ajaran Islam, individu dapat membangun ketahanan psikologis yang kuat, mampu mengatasi cobaan hidup dengan tegar, dan adaptasi yang lebih baik ditengah tantangan kehidupan. Agama Islam juga memberikan spiritualitas dan moral yang kuat untuk membentuk karakter serta membimbing individu menuju ketahanan mental yang sehat.²⁸

Pertama, karena meskipun cobaan sesuai dengan kemampuan manusia, itu tidak menjamin bahwa individu tidak akan mengalami kesulitan atau stres yang signifikan. Resiliensi membantu individu untuk tetap kuat dan mampu menghadapi tantangan dengan lebih baik, bahkan dalam batas kemampuan mereka. *Kedua*, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang dalam menghadapi cobaan. Meskipun cobaan mungkin sesuai dengan kemampuan, menghadapinya dengan sikap yang positif dan kemampuan untuk bangkit

²⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 1 (Penerbit Lentera Hati, 2002). 621.

²⁸ Institute of Social Prevention and Resocialisation, Faculty of Applied Social Sciences and Resocialisation, University of Warsaw dan Department of Clinical Psychology, The John Paul II Catholic University of Lublin, Lublin, Poland, "Resilience and Quality of Life Among People Serving Prison Sentences in Penitentiary Institutions: The Mediating Role of Social Support," *International Journal of Social Research*, 2020, 44, <https://doi.org/10.28933/ijsr-2020-02-2805>.

kembali setelah mengalami kesulitan adalah hal yang penting untuk pertumbuhan pribadi dan spiritual.²⁹

Selain itu, resiliensi juga membantu individu untuk mengembangkan hubungan yang lebih kuat dengan Allah dan orang lainnya. Dalam menghadapi cobaan, individu sering mengharapkan pertolongan dari Allah dan mencari dukungan dari komunitas atau keluarga mereka. Dengan memiliki resiliensi, mereka dapat memperkuat hubungan ini dan merasa lebih dekat dengan Allah serta orang-orang di sekitar mereka. Jadi, meskipun cobaan sesuai dengan batas kemampuan manusia, resiliensi tetap merupakan kualitas yang sangat berharga dan diperlukan untuk membantu individu menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik dan berkembang dalam prosesnya.³⁰

Berdasarkan hasil analisis, narapidana yang mengalami *social anxiety* seringkali merasa terbebani oleh perasaan tidak mampu atau tidak layak dalam interaksi sosial. Pemahaman bahwa Allah SWT hanya memberikan ujian sesuai dengan kemampuan hamba-Nya dapat membantu meringankan beban psikologis tersebut, karena narapidana bisa menerima bahwa situasi sulit yang dihadapinya masih dalam batas kemampuan untuk mengatasinya. Menyandang status sebagai narapidana tentu saja bukanlah keinginan tiap individu, namun dapat terjadi karena kesalahan yang pernah dilakukan di masa lalu, sehingga apabila sudah terlanjur harus dijalani saja. Narapidana di lingkungan lembaga

²⁹ Sarihat Cihat Nawawi, "Rahasia Ketenangan Jiwa dalam Al-Qur'an," *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 6, no. 1 (28 Juni 2021): 30–46, <https://doi.org/10.24090/maghza.v6i1.4476>.

³⁰ Yuanni Huang dkk., "Psychological Resilience, Self-Acceptance, Perceived Social Support and Their Associations with Mental Health of Incarcerated Offenders in China," *Asian Journal of Psychiatry* 52 (Agustus 2020): 102166, <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2020.102166>.

pemasyarakatan seringkali mengalami berbagai masalah psikologis yang timbul dari ketidakmampuannya dalam menerima keadaan tersebut. Hurlock berpendapat bahwa seseorang akan bisa menerima dirinya apa adanya serta beradaptasi dengan lingkungannya apabila mampu menerima keadaan dirinya sendiri sebagaimana adanya.³¹

Self acceptance sendiri memiliki dua (2) konsep yang sifatnya realistis dan tidak realistis. Mampu melihat secara jujur kekurangan dan kelebihan pada diri sendiri merupakan ciri dari *self acceptance* yang realistis, sebaliknya, menilai diri sendiri secara berlebihan, menolak kekurangan, dan menghindari berbagai aspek negatif dari diri seperti pengalaman masa lalu yang menyakitinya, menjadi ciri dari *self acceptance* yang tidak realistis. Ketika individu merasa puas dengan dirinya sendiri, maka seseorang akan menerima dirinya dengan jujur dan tulus serta tidak berpikir buruk pada individu lain sebab yakin bahwa orang lain tersebut akan menerimanya apa adanya.³²

Menerima keadaan diri sendiri tidaklah mudah bagi seseorang, banyak yang merasa masih kesulitan dalam menerima situasi yang tidak sesuai dengan harapannya. Kondisi ini juga berlaku bagi narapidana, di mana seringkali merasa tidak mampu memenuhi tanggung jawab, memiliki pandangan negatif tentang diri sendiri, dan menolak mengakui kelebihan juga kekurangannya. Dampaknya, individu akan mengalami *social anxiety* yang merugikan kehidupan pribadinya. Narapidana yang bisa menerima dirinya sendiri

³¹ Joddie Murthin, dkk., "Profil Self acceptance Remaja yang Tinggal Dengan Orang Tua Single Parent Di SMK NEGERI 3 PADANG," *TAFAMHAM: Jurnal Pendidikan dan Riset* 1, no. 1 (Juni 2022): 8–14.

³² Elizabeth B. Hurlock, *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN*, ke-5 (Erlangga, t.t.).

kemungkinan akan lebih mampu mengendalikan perilaku berisiko bagi dirinya dan orang lain.³³

Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian, terhadap beberapa narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember, di mana menunjukkan bahwa mereka mulai merasakan ketakutan berlebih atau identik dengan cemas sosial saat masa hukumannya dinyatakan hampir berakhir. Para narapidana tersebut khawatir akan bagaimana masyarakat dapat menerimanya kembali setelah bebas, bagaimana kehidupan sosialnya, sampai pada kekhawatiran sulitnya mendapatkan pekerjaan. Para narapidana tersebut juga mengatakan bahwa ketakutan tersebut dipicu oleh perasaan takut akan stigma dan diskriminasi yang dihadapi dari lingkungan sekitar.³⁴

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara kepada salah satu staff lembaga pemasyarakatan bahwa memang kondisi tersebut erat kaitannya dengan kekhawatiran akan masa depan. Salah satu staff tersebut mengatakan bahwa upaya dalam meminimalisir *social anxiety* yang dialami narapidana salah satunya melalui *self acceptance* yang tinggi. Meskipun begitu, seharusnya sebelum narapidana dibebaskan, dapat diberikan program penguatan mental agar siap kembali ke masyarakat.³⁵

Kusumaningsih dalam penelitiannya terhadap sejumlah narapidana, menyatakan bahwa ada ketidaksiapan individu untuk kembali berbaur dengan

³³ Ardian Praptomajati dan M. A. Subandi, "Forgiveness Therapy for Adult Inmate in Indonesian Correctional Facility: A Pilot Study," *The Journal of Forensic Psychiatry & Psychology* 31, no. 3 (3 Mei 2020): 391–408, <https://doi.org/10.1080/14789949.2020.1751869>.

³⁴ Warga Binaan, Observasi Pra-penelitian, Maret 2024.

³⁵ Bapak Dimas, Wawancara Kondisi Narapidana, Maret 2024.

masyarakat ketika masa pidananya dinyatakan selesai. Ketidaksiapan tersebut disebabkan oleh kentalnya stigma masyarakat terhadap seseorang yang berstatus “mantan narapidana”. Temuan tersebut menggambarkan bahwa status sebagai mantan narapidana bisa berdampak buruk pada pikiran individu sehingga menjadi beban tersendiri, serta reaksi masyarakat terhadap status tersebut dapat bervariasi bagi tiap individu. Kondisi tersebut tentu saja menimbulkan ketakutan pada narapidana untuk kembali menikmati kebebasan di lingkungan luar penjara dan kecemasan terhadap hidup bebas setelah masa hukumannya berakhir.³⁶

Self acceptance merupakan langkah penting dan efektif dalam mengurangi *social anxiety* pada narapidana, di mana kondisi ini dapat mengganggu interaksi sosial dan proses pembinaan yang dilakukan selama di lembaga pemasyarakatan. Tetapi, ini bukan satu-satunya solusi. Masih banyak hal yang lebih komprehensif untuk meminimalisir kondisi tersebut, mencakup keterampilan sosial, terapi psikologis, dukungan sosial, sampai intervensi psikologis tertentu. Sehingga, berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa agar kekhawatiran berkurang, seorang narapidana perlu menghabiskan waktu untuk belajar menerima dirinya sendiri dalam berbagai situasi atau kondisi seperti saat ini.³⁷

Konsep dasar *social anxiety* terhadap bagaimana *self acceptance* yang dihadapi oleh narapidana tersebut perlu dilakukan pengkajian karena tentu saja

³⁶ Kusumaningsih, “Self acceptance dan Kecemasan Terhadap Status Narapidana.”

³⁷ Luh Putu Shanti Kusumaningsih, “Studi Kasus: Derajat Social Anxiety Pada Narapidana di LAPAS BREBES,” *INTUISI: Jurnal Ilmiah Psikologi* 8, no. 1 (2019): 1–5.

tiap narapidana memiliki tingkat *social anxiety* yang berbeda dalam menyandang statusnya sebagai narapidana, sehingga peneliti merasa penting untuk melakukan pengkajian lebih mendalam mengenai apakah *social anxiety* dapat diminimalisir melalui *self acceptance*, sehingga peneliti bermaksud untuk mengkaji penelitian tentang bagaimana **“Hubungan Antara *Self Acceptance* Dengan *Social Anxiety* Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember”**.

B. Rumusan Masalah

Melalui penjelasan dalam latar belakang yang disebutkan tersebut, maka rumusan masalahnya berupa “Apakah terdapat hubungan antara *self acceptance* dengan *social anxiety* narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan melalui pemilihan rumusan masalah, di mana bertujuan dalam mengeksplorasi hubungan antara *self acceptance* dan *social anxiety* narapidana yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember.

D. Manfaat Penelitian

Berikut, terdapat beberapa manfaat teoritis juga manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian tentang korelasi atau hubungan antara *self acceptance* dengan *social anxiety* narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember:

1. Manfaat Teoritis

Temuan dari studi ini memiliki implikasi teoritis yang penting dalam memperdalam pemahaman tentang bagaimana *self acceptance* dapat bertindak sebagai faktor pelindung terhadap *social anxiety* pada individu yang terlibat dalam tindak kriminal. Selain itu, penelitian ini juga dapat berkontribusi pada pengembangan teori tentang penerimaan dan *social anxiety*.

2. Manfaat Praktis

Adanya manfaat teoritis, tentu saja ada juga manfaat praktis. Penelitian ini memiliki beberapa dampak praktis, diantaranya:

a. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan peluang untuk memahami dengan lebih baik mengenai peranan *self acceptance* dalam mengatasi *social anxiety* yang dirasakan oleh narapidana, sehingga dapat merancang strategi intervensi yang sesuai untuk mengurangi tindak kriminal.

b. Bagi Instansi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember

Hasil penelitian ini dapat membantu Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember dalam mengembangkan program rehabilitasi dan intervensi yang efektif untuk mengatasi *social anxiety* pada narapidana, sehingga mampu memperbaiki kualitas hidup seseorang di masa depan.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat membantu pembaca memahami bagaimana *self acceptance* berperan dalam mengatasi *social anxiety* pada narapidana, sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya *self acceptance* terhadap individu yang mengalami kriminalitas.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian juga bisa menjadi landasan bagi peneliti di masa mendatang yang berencana melakukan penelitian dengan topik self acceptance dan social anxiety, serta membantu dalam pengembangan teori secara lebih lanjut dalam bidang tersebut.

e. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat membuka peluang kerjasama antara kampus dengan lembaga pemasyarakatan untuk meningkatkan reputasi.

f. Bagi Program Studi Psikologi Islam

Penelitian ini diharapkan bisa memperkaya literatur akademik mengenai psikologi sosial, khususnya dalam konteks narapidana.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian memiliki arti ciri perbedaan antar satu dengan lainnya, di mana biasanya ditetapkan oleh peneliti untuk dilakukan penelitian dengan tujuan diambil kesimpulannya atau inferensi.³⁸ Istilah variabel dalam konteks ini yang menarik adalah merujuk pada aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian, yang tidak diatur atau dikontrol secara langsung, di mana kemudian dianalisis untuk mengumpulkan data yang nantinya akan digunakan untuk menciptakan sebuah hasil akhir.

³⁸ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Kedua (Bandung: Alfabeta, 2019). 67.

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif memiliki dua tipe variabel, yakni variabel bebas dan terikat. Berikut rincian dari keduanya:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Independent variable adalah variabel bebas di mana sifatnya tidak terkendali, sehingga dapat berfungsi sebagai predictor penelitian yang memengaruhi variabel terikat atau *dependent variabel*.³⁹ Variabel X merupakan istilah lain daripada variabel *independent* tersebut, sehingga penelitian ini menggunakan *self acceptance* sebagai variabel bebasnya.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dikenal sebagai variabel *dependent*, di mana nantinya akan diberikan pengaruh oleh *independent variable*.⁴⁰ Nama lain dari variabel ini adalah variabel Y, sehingga penelitian ini menggunakan *social anxiety* sebagai variabel terikatnya.

Berikut merupakan penggambaran dari kedua variabel tersebut dalam penelitian ini:



2. Indikator Variabel

Indikator variabel didefinisikan sebagai suatu atribut yang memberikan panduan kepada peneliti terhadap situasi atau kondisi tertentu, yang berfungsi untuk mengevaluasi atau menggambarkan fenomena yang sedang diteliti

³⁹ Sugiyono. 69.

⁴⁰ *ibid.*

dalam sebuah kajian atau riset tertentu.⁴¹ Maka, dalam penelitian ini indikator variabel disusun sesuai dengan jumlah variabel yang sudah ditetapkan sebelumnya, yakni variabel *independent* dan *dependent*.

a. Indikator dari variabel *Self acceptance*

Indikator variabel bebas dalam penelitian ini disusun berdasarkan sembilan

(9) aspek menurut Berger, antara lain:⁴²

1. Nilai-nilai dan standar diri.
2. Keyakinan dalam menjalani hidup.
3. Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan.
4. Menerima kritik dan saran.
5. Tidak menyalahkan diri sendiri.
6. Menganggap dirinya sama dengan orang lain.
7. Tidak ingin orang lain menolak.
8. Tidak menganggap dirinya berbeda.
9. Tidak malu atau sadar diri.

b. Indikator dari variabel *Social Anxiety*

Variabel *social anxiety* memiliki beberapa indikator yang disusun berdasarkan 3 aspek, antara lain:⁴³

⁴¹ Rafika Ulfa, "VARIABEL PENELITIAN DALAM PENELITIAN PENDIDIKAN," *Al Fathonah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, t.t., 342–351.

⁴² Elizabeth T. Sheerer, "An Analysis of the Relationship Between Acceptance of and Respect for Self and Acceptance of and Respect for Others in Ten Counseling Cases.," *Journal of Consulting Psychology* 13, no. 3 (1949): 169–175, <https://doi.org/10.1037/h0062262>.

⁴³ La Greca dan Lopez, "Social Anxiety Among Adolescents: Linkages With Peer Relations and Friendships."

1. Ketakutan akan evaluasi negatif.
2. Penghindaran sosial dan *distress* baru.
3. Penghindaran sosial dan *distress* sosial.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional berperan dalam memberikan penjabaran dengan detail tentang variabel dan indikator dalam pendekatan keilmuan. Definisi operasional juga menguraikan cara variabel dan indikator diukur atau diperkirakan. Definisi operasional sendiri didefinisikan sebagai bagian dari penelitian yang memberikan petunjuk tentang proses pengukuran variabel. Definisi operasional juga berperan dalam memberikan ide dan variabel dengan interpretasi metodis.⁴⁴

Menyoroti dan mempersempit istilah-istilah penelitian yang termasuk dalam topik ini adalah langkah penting untuk menghindari kebingungan selama proses penelitian. Oleh karena itu, berikut ini diberikan penjabaran operasional dari setiap variabel:

1. *Self acceptance*

Self acceptance berarti sikap positif di mana individu memiliki kemampuan dan keinginan untuk menerima dirinya sendiri sepenuhnya, tanpa memandang kelebihan atau kekurangannya. Hal ini mencakup penerimaan terhadap berbagai pengalaman hidup, Sejarah hidup, serta lingkungan pergaulan yang diukur berdasarkan aspek-aspek sikap *self acceptance*. *Self*

⁴⁴ Catur Wulandari, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 11, no. 6 (Juni 2022): 5.

acceptance dalam penelitian ini didapatkan dari skor total skala yang mengacu pada indikator dari Berger, yang mana nantinya angket skala akan disebarakan pada sampel penelitian.

Adapun indikator *self acceptance*, diantaranya:⁴⁵

- a. Nilai-nilai dan standar diri (bertindak sesuai dengan nilai dan standar pribadi, tidak menyesali keputusan atau pilihan yang telah dibuat).
- b. Keyakinan dalam menjalani hidup (percaya pada kemampuan diri dan yakin mampu mengatasi masalah yang ada).
- c. Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan (mengambil tanggung jawab atas keputusan yang dibuat dan menerima konsekuensi dari tindakan yang dilakukan).
- d. Menerima kritik dan saran (dapat menerima kritik dan masukan dengan baik).
- e. Tidak menyalahkan diri sendiri (tidak menyalahkan diri atas emosi yang dirasakan).
- f. Menganggap dirinya sama dengan orang lain (merasa memiliki posisi yang sejajar dengan orang lain).
- g. Tidak ingin orang lain menolak (tidak berharap orang lain menolaknya).
- h. Tidak menganggap dirinya berbeda (tidak menganggap dirinya sebagai individu tidak normal).

⁴⁵ Sheerer, "An Analysis of the Relationship between Acceptance of and Respect for Self and Acceptance of and Respect for Others in Ten Counseling Cases."

- i. Tidak malu atau sadar diri (tidak terhalang oleh rasa malu dalam berinteraksi sosial).

2. *Social Anxiety*

Social anxiety dicirikan oleh rasa malu, ketidaknyamanan, dan kegelisahan saat berada dalam situasi sosial, serta kesulitan dalam terlibat interaksi sosial. Penelitian ini menggunakan alat ukur *social anxiety* dari indikator La Greca dan Lopez. Skala ini nantinya akan disebarakan pada sampel penelitian berdasarkan kriteria pemilihan sampelnya. Adapun indikator dalam skala *social anxiety* ini diantaranya:⁴⁶

- a. Ketakutan akan evaluasi negatif (rasa takut, khawatir berlebih, pemikiran negatif tentang orang lain, & fokus pada diri)
- b. Penghindaran sosial dan *distress* baru (perasaan gugup, malu, & kondisi ingin menghindar)
- c. Penghindaran sosial dan *distress* umum (tidak memiliki rasa percaya diri & ketidaknyamanan)

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan keyakinan mendasar di mana diperkirakan sesuai tetapi belum mutlak akan keyakinannya tersebut di mana hal ini berkaitan dengan variabel atau substansi yang sedang diteliti. Asumsi-asumsi ini menjadi dasar untuk menentukan apakah penelitian tersebut pantas atau relevan untuk dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik dari variabel

⁴⁶ La Greca dan Lopez, "Social Anxiety Among Adolescents: Linkages With Peer Relations and Friendships."

atau substansi yang akan diteliti.⁴⁷ Asumsi pada penelitian ini diperoleh dengan melihat kedua variabel yaitu *variable independent* dan *dependent*. Variabel *self acceptance* yang digunakan sebagai variabel *independent*, sedangkan variabel *social anxiety* sebagai variabel *dependent*.

Menurut Freud, kecemasan memainkan peran penting dalam sistem kepribadian dan kemunculan perilaku neurotik bahkan psikotik. Freud dalam buku yang ditulis oleh Corey berargumen pada kecemasan adalah keadaan tegang yang memaksa seseorang untuk bertindak sesuatu.⁴⁸ Kategori pertama dari tiga jenis kecemasan yang disampaikan oleh Freud, *social anxiety* yang termasuk dalam jenis kecemasan yang berhubungan dengan realitas atau obyektif yang muncul akibat adanya ketakutan terhadap bahaya yang mungkin datang. La Greca dan Lopez mendefinisikan *social anxiety* tersebut sebagai suatu kondisi yang timbul ketika individu berinteraksi dengan orang lain, dengan artian khusus kondisi ini dapat bersifat general.⁴⁹

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ajeng dan Annastasia menemukan keterkaitan antara *self acceptance* dan *social anxiety* memiliki signifikansi *Spearman's Rho* sebesar $-0,371$; $p = 0,000$ ($p < 0,001$). Penemuan tersebut mengindikasikan terdapat keterkaitan negatif pada *self acceptance* narapidana

⁴⁷ Bambang Sugeng, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)* (Sleman: Depublish Publisher, 2020). 79-86.

⁴⁸ Simona Scaini dkk., "The Cool Kids as a School-Based Universal Prevention and Early Intervention Program for Anxiety: Results of a Pilot Study," *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19, no. 2 (14 Januari 2022): 941, <https://doi.org/10.3390/ijerph19020941>.

⁴⁹ Aristya Puspita Adi Wardhani dan Puji Lestari Suharso, "Program Intervensi Kognitif-Perilaku daam Menurunkan Social anxiety Di Lingkungan Akademik Pada Siswa Sekolah Menengah Atas," *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi* 13, no. 01 (20 Agustus 2022), <https://doi.org/10.51353/inquiry.v13i01.288>.

dan *social anxiety*-nya. Secara spesifik, narapidana perempuan yang terlibat dalam kasus narkoba di Kalimantan Timur memiliki tingkat *self acceptance* yang lebih baik, berarti tingkat *social anxiety* yang dialami lebih rendah.⁵⁰ Mengacu ke penelitian terdahulu, peneliti mengasumsikan adanya keterkaitan antara *self acceptance* dengan *social anxiety* pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Sugiyono merupakan pendapat awal yang sifatnya sementara terhadap topik penelitian yang diungkapkan dalam bentuk kalimat deklaratif yang bisa jadi salah. Pernyataan ini secara teoritis masuk akal, namun belum didukung oleh data empiris yang memadai, itulah sebabnya digunakan kata “sementara”. Pengertian lebih lanjut mengenai hipotesis mengatakan bahwa akan dilakukannya penelitian lanjutan untuk menguji atau menegaskan hipotesis tersebut, di mana hipotesis diajukan sebagai usulan untuk mengatasi atau menjawab permasalahan.⁵¹

Penelitian ini memiliki dua (2) hipotesis, yakni hipotesis nol yang menyatakan tidak adanya korelasi antar variabel. Berbeda dengan hipotesis alternatif yang menyatakan adanya korelasi antar variabel. Oleh karena itu, peneliti mengajukan hipotesis sebagai pernyataan sementara mengenai hasil penelitian yang berupa:

⁵⁰ Ajeng Putri N. W dan Annastasia Ediati, “Hubungan Antara Self acceptance Dengan Kecemasan Pada Warga Binaan Pemasyarakatan Wanita Kasus Narkoba Di Kalimantan Timur,” *Jurnal Empati* 8, no. 1 (Januari 2019): 173–184.

⁵¹ Harmoko dkk., *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022). 42-43.

1. Hipotesis nihil (H_0) = Tidak ada korelasi antara *self acceptance* dengan *social anxiety* narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember.

2. Hipotesis alternatif (H_a) = Adanya korelasi antara *self acceptance* dengan *social anxiety* pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman terhadap setiap bagian dalam penulisan tugas akhir ini, disusunlah struktur pembahasan. Berikut adalah struktur pembahasan tersebut:

BAB I Terdiri dari pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dalam penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, serta struktur pembahasan.

BAB II Terdiri dari kajian pustaka atau teori, meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III Terdiri dari metode dalam penelitian, mencakup pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, validitas reliabilitas, juga analisis data.

BAB IV Berisi penyajian data dan analisisnya, meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V Ini adalah bab terakhir yang membahas mengenai kesimpulan serta saran-saran dalam penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu isinya mengacu pada riset yang pernah dilakukan para peneliti pada waktu lalu dalam upaya untuk memahami temuan-temuan dari fenomena yang diteliti, serta untuk mengidentifikasi ide-ide baru dan inspirasi untuk penyelidikan lanjutan. Selain itu, penelitian terdahulu bisa diterapkan sebagai panduan untuk pengkajian mendatang dan untuk memicu inovasi terbaru dalam penelitian selanjutnya.⁵² Di bawah ini terdapat sejumlah riset sebelumnya yang relevan, di mana memiliki relevansi pada kajian yang sedang dilaksanakan ini:

1. JURNAL. Della Aprilia Madani dan Duma Lumban Tobing, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, dengan judul “Harga Diri, Penerimaan Diri, dan Kecemasan Sosial pada Remaja di Pantu Asuhan “X” Cirebon”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross-sectional* dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yang melibatkan 127 remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi korelasi antara harga diri dan penerimaan diri dengan kecemasan sosial pada remaja di Pantu Asuhan “X” Cirebon dengan menggunakan uji korelasi Spearman. Hasil penelitian menemukan bahwa sebanyak 49 responden (38,6%) memiliki harga diri

⁵² Muannif Ridwan dkk., “Pentingnya Penerapan *Literature Review* pada Penelitian Ilmiah,” *Jurnal MASOHI* 2, no. 1 (29 Juli 2021): 42–51.

rendah dalam kategori sedang. Kemudian 71 responden (55,9%) memiliki penerimaan diri dalam kategori sedang, dan 45 responden (35,4 berada dalam kategori kecemasan sosial. Ketiga variabel tersebut dikatakan memiliki hubungan signifikan karena nilai $p= 0,0001$.⁵³

2. JURNAL. Luh putu Shanti Kusumaningsih, Universitas Islam Sultan Agung, dengan judul “*Self Acceptance* dan Kecemasan Terhadap Status Narapidana”.

Metode kuantitatif digunakan dalam kajian ini dengan tujuan menentukan apakah dua variabel berkaitan, di mana pendekatannya menggunakan pendekatan korelasional. Narapidana baru di lapas Brebes dijadikan responden dalam penelitian ini, di mana sebanyak 57 responden terpilih secara acak untuk menjadi subjek yang diteliti menggunakan teknik *simple random sampling*. Hasil perhitungan hipotesis menggunakan pendekatan korelasi *product moment* menunjukkan nilai $r_{xy} -0,433$ dengan $p < 0,05$. Hal ini mengindikasikan adanya korelasi negatif antara tingkat kecemasan narapidana dengan tingkat *self acceptance*. Dengan kata lain, kecemasan narapidana cenderung menurun seiring dengan peningkatan tingkat *self acceptance*-nya, begitu juga sebaliknya.⁵⁴

3. JURNAL. Darma Syahrullah Ekajaya dan Jufriadi, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Dengan judul “Hubungan antara Kepercayaan Diri

⁵³ Della Aprilia Madani dan Duma Lumban Tobing, “Harga Diri, Penerimaan Diri, dan Kecemasan Sosial pada Remaja di Panti Asuhan ‘X’ Cirebon,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 16, no. 1 (28 Februari 2024): 7–13, <https://doi.org/10.52022/jikm.v16i1.571>.

⁵⁴ Kusumaningsih, “Self acceptance dan Kecemasan Terhadap Status Narapidana.”

dengan *Social Anxiety* pada Narapidana Menjelang Bebas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Muaro Padang”.

Kajian ini menggunakan metode kuantitatif, di mana populasinya terdiri dari 72 narapidana yang akan dibebaskan. Dikarenakan Lapas Kelas IIA Muaro Padang termasuk dalam kategori sampel jenuh atau representatif, sehingga sampelnya adalah keseluruhan dari populasi. Berdasarkan analisis data, ditemukan kontribusi efektif sebesar 39% dengan nilai $-0,627$ pada taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Sisa 61% dikendalikan oleh faktor lain. Temuan ini mengungkapkan perihal hasil di mana sebelum dibebaskan, tingkat *social anxiety* maupun kepercayaan diri narapidana tersebut berkorelasi negatif.⁵⁵

4. SKRIPSI. Siwi Rahmawati Nugroho, UIN Raden Intan Lampung. Dengan judul “Hubungan antara *Self Acceptance* dengan Kecemasan Menghadapi Masa Depan pada Pengguna Narkoba yang Direhabilitasi”.

Skala likert digunakan sebagai instrumen pengukuran dalam studi kuantitatif ini. Populasi penelitian terdiri dari individu yang sedang dalam proses rehabilitasi di Loka Rehabilitasi BNN Kalianda. Teknik *random sampling* digunakan untuk mengidentifikasi jumlah sampel. Sebanyak 92 sampel dari berbagai kelas digunakan dalam proses pengundian. Analisis data menggunakan *Product Moment Pearson* digunakan untuk menunjukkan koefisien korelasi negatif yang signifikan, dengan nilai $r_{xy} = -0,297$ dan $p =$

⁵⁵ Dharma Syahrullah Ekajaya dan Jufriyadi, “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Social anxiety Pada Narapidana Menjelang Bebas Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Muaro Padang,” *Jurnal PSYCHE* 165 2, no. 1 (31 Januari 2019): 93–102.

0,000 ($p < 0,01$). Temuan ini mengindikasikan bahwa ada korelasi yang kuat dan berlawanan arah mengenai kekhawatiran akan masa depan dan *self acceptance* di kalangan individu yang sedang dalam proses rehabilitasi dari penggunaan narkoba. Implikasinya adalah, makin besar derajat *self acceptance*, maka makin rendah derajat kecemasan yang dirasakan seseorang di mana sedang menjalani rehabilitasi tersebut.⁵⁶

5. JURNAL. Regina Aldiyus dan Free Dirga Dwatra, Universitas Negeri Padang, Dengan judul “Hubungan Harga Diri dengan *Social anxiety* Penyalahgunaan Narkoba pada Masa Rehabilitasi di BNNP Sumatera Barat”

Kajian pada bagian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan metode pengambilan sampel secara acak. Populasi yang diteliti adalah individu yang sedang menjalani rehabilitasi dari penggunaan napza di BNNP Sumatera Barat. Temuan penelitian mengindikasikan adanya keterkaitan secara substansial dan negatif antara *self-efficacy* dan *social anxiety*, dengan $r_{xy} = 0,482$ dan signifikansi (p) = $0,007 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa pecandu narkoba memiliki *social anxiety* yang tidak terlalu parah. Diantara kejadian penggunaan narkoba, *social anxiety* yang dirasakan lebih tinggi diantara yang memiliki harga diri lebih rendah.⁵⁷

⁵⁶ Siwi R. Nugroho, “Hubungan Antara Self acceptance Dengan Kecemasan Menghadapi Masa Depan Pada Pengguna Narkoba yang Direhabilitasi” (UIN Raden Intan Lampung, 2022). 51.

⁵⁷ Regina Aldiyus dan Free Dirga Dwatra, “Hubungan Harga Diri dengan *Social anxiety* Penyalahgunaan Narkoba pada Masa Rehabilitasi di BNNP Sumatera Barat,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 305–10.

6. JURNAL. Erista M., Amin S., dan Hartika Utami F. UIN Raden Fatah Palembang. Dengan judul “Hubungan Konsep Diri dan *Self Acceptance* dengan Tingkat Kecemasan Menjelang Bebas pada Warga Binaan Lapas.”

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Dari total populasi sebanyak 549 narapidana, 85 narapidana menjelang bebas dipilih sebagai sampel. Teknik *purposive sampling* digunakan sebagai cara pengambilan sampel dalam kajian ini, dan tiga kuisioner yang masing-masing mengukur tingkat kecemasan, *self acceptance*, dan konsep diri digunakan untuk mengumpulkan data. Metode pengolahan data yang diterapkan adalah analisis korelasi berganda. Perolehan hasil kajian menunjukkan adanya korelasi negatif antara tingkat kecemasan sebelum dibebaskan (Y) dan konsep diri (X), serta antara *self acceptance* (X) dan tingkat kecemasan sebelum dibebaskan (Y). Secara simultan, kedua variabel X terhadap kecemasan sebelum bebas memberikan kontribusi sebesar 12%, sedangkan sisa pengaruhnya dipengaruhi oleh sejumlah faktor luar, seperti kecemasan berlebihan terhadap pendapat keluarga dan lingkungan sosial.⁵⁸

7. SKRIPSI. Nikmatu Solikhah. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dengan judul “Hubungan Antara *Self Acceptance* Dengan *Social Anxiety* Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember”.

Studi ini menerapkan metode korelasional dalam konteks kuantitatif untuk mengeksplorasi korelasi antar dua (2) variabel, *self acceptance* sebagai

⁵⁸ Erista Maharani, Amin Sihabuddin, dan Hartika Utami Fitri, “Hubungan Konsep Diri dan *Self acceptance* dengan Tingkat Kecemasan Menjelang Bebas pada Warga Binaan Lapas,” *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 7, no. 2 (1 Desember 2023): 199, <https://doi.org/10.29240/jbk.v7i2.7438>.

variabel independen dan *social anxiety* sebagai variabel dependen. Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember dipilih sebagai subjek dengan total 91 responden. *Purposive sampling* digunakan untuk memilih subjek penelitian yang memiliki kriteria telah menjalani hukuman penjara minimal dua tahun dan memiliki pembebasan direncanakan pada tahun 2024. Hasil analisis hipotesis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, dengan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai tersebut menegaskan arti di mana variabel penelitian memiliki korelasi antar satu sama lain. Kedua variabel tersebut menunjukkan hubungan yang kuat, yang tercermin dalam koefisien korelasi *Pearson* sebesar $-0,591$, di mana menandakan tingkat hubungan antara $0,41$ hingga $0,60$, yang merupakan hubungan negatif.

Peneliti menguraikan perbedaan serta kemiripan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dalam tabel yang disajikan di bawah ini:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	NAMA	Judul & Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
1.	Della Aprilia Madani & Duma Lumban Tobing	Harga Diri, Penerimaan Diri, dan Kecemasan Sosial pada Remaja di Pantia Asuhan "X" Cirebon. Tahun 2024.	Terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dan penerimaan diri terhadap kecemasan sosial. Perlunya mengoptimalkan pengetahuan remaja dan dukungan sosial untuk meningkatkan harga diri dan penerimaan diri	-persamaanya pada salah satu variabel bebas yakni penerimaan diri dan variabel terikat kecemasan sosial, dan pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> .

			mereka serta bersikap positif terhadap diri sendiri sehingga kecemasan sosial yang dialami dapat diatasi.	Perbedaannya adalah variabel bebas satunya berupa harga diri, metode pendekatan menggunakan <i>cross-sectional</i> .
2.	Luh Putu Shanti Kusumaningsih	<i>Self acceptance</i> dan kecemasan terhadap status narapidana. Tahun 2019.	Kecemasan yang terkait dengan status narapidana seseorang berkorelasi negatif dengan <i>self acceptance</i> . Hal ini menyiratkan bahwa kekhawatiran tentang status narapidana berkurang dengan meningkatnya tingkat <i>self acceptance</i> dan sebaliknya.	-persamaannya pada variabel bebas yakni <i>self acceptance</i> , metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya adalah variabel kecemasan terhadap status narapidana digunakan sebagai variabel terikat, teknik pengambilan sampel berupa <i>simple random sampling</i> .
3.	Darma Syahrullah Ekajaya	Hubungan antara kepercayaan diri dengan <i>social anxiety</i> pada narapidana menjelang bebas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Muaro Padang. Tahun 2019.	Tingkat <i>social anxiety</i> dan kepercayaan diri diantara narapidana yang akan segera dibebaskan di bawah pengawasan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Muaro Padang berkorelasi negatif.	-persamaannya adalah variabel terikat, yakni <i>social anxiety</i> , metode penelitian digunakan kuantitatif. -perbedaannya terletak pada variabel bebas, di mana penelitian ini menggunakan

				kepercayaan diri
4.	Siwi Rahmawati Nugroho	<p>Hubungan antara <i>self acceptance</i> dengan kecemasan menghadapi masa depan pada pengguna narkoba yang direhabilitasi.</p> <p>Tahun 2022.</p>	<p>Hasil penelitian menguraikan bahwa diantara narapidana yang sedang menjalani rehabilitasi narkoba memiliki hubungan negatif antara kekhawatiran tentang masa depan dan <i>self acceptance</i>. Dengan kata lain, pengguna narkoba yang memiliki tingkat <i>self acceptance</i> yang lebih tinggi juga cenderung memiliki tingkat kekhawatiran yang lebih rendah tentang masa depan.</p>	<p>-persamaannya terletak pada variabel bebas yakni sama-sama <i>self acceptance</i>, metode penelitian kuantitatif.</p> <p>-perbedaannya adalah kecemasan menghadapi masa depan sebagai variabel terikatnya.</p>
5.	Regina Aldiyus dan Free Dirga Dwatra	<p>Hubungan harga diri dengan <i>social anxiety</i> penyalahgunaan narkoba pada masa rehabilitasi di BNNP Sumatera Barat.</p> <p>Tahun 2021</p>	<p>Ada hubungan negatif antara harga diri dan <i>social anxiety</i> pada individu yang menjalani rehabilitasi di BNNP Sumatera Barat karena penggunaan narkoba. Ini berarti bahwa jika seseorang memiliki harga diri yang lebih tinggi, maka individu tersebut memiliki <i>social anxiety</i> lebih</p>	<p>-persamaannya terletak pada variabel terikat yakni sama-sama menggunakan <i>social anxiety</i>, metode penelitiannya juga kuantitatif korelasional.</p> <p>-perbedaannya terletak pada variabel terikatnya yakni penelitian ini</p>

			rendah, dan sebaliknya.	menggunakan harga diri.
6.	Ersitas Maharani, dkk.	Hubungan konsep diri dan <i>self acceptance</i> dengan tingkat kecemasan menjelang bebas pada warga binaan Lapas. Tahun 2023.	Temuan tersebut memaparkan ada korelasi bersifat negatif pada kecemasan narapidana sebelum pembebasan dengan persepsi dan <i>self acceptance</i> -nya terhadap diri sendiri. Arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa kecemasan berkurang seiring dengan peningkatan <i>self acceptance</i> dan konsep diri seseorang, begitu juga sebaliknya.	-persamaannya terletak pada metode penelitian dan pemilihan sample pakai teknik <i>purposive sampling</i> . -perbedaan dapat dilihat pada keseluruhan variabelnya.

B. Kajian Teori

Sigmund Freud dalam teori psikoanalisisnya mengatakan bahwa kecemasan merupakan hasil dari konflik psikodinamik yang terjadi dalam diri individu antara tiga struktur kepribadian, id, ego, dan superego. Freud menjelaskan bahwa id bagian dari kepribadian yang beroperasi berdasarkan prinsip kesenangan dan mencari kepuasan dari dorongan biologis dan naluri, tanpa memperdulikan konsekuensi sosial atau moral. Di sisi lain, superego mewakili norma-norma sosial, nilai-nilai moral, dan idealisme yang diajarkan masyarakat. Ego bertindak sebagai mediator antara id dan superego, berusaha

memenuhi kebutuhan dan dorongan dari id dengan cara yang dapat diterima sosial.⁵⁹

Kecemasan menurut Freud, muncul ketika ego menghadapi konflik antara id dan superego yang tidak dapat didamaikan. Kecemasan ini dapat terjadi ketika individu mengalami ketakutan terhadap hukuman sosial atau kehilangan kasih sayang dari orang lain, sehingga mengganggu keseimbangan tiga struktur tadi.⁶⁰ Teori ini ternyata memiliki keterkaitan dengan konsep *social learning* yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Teori pembelajaran sosial (*social learning*) dari Albert Bandura menyatakan bahwa orang belajar dengan mengamati, meniru, dan mencontoh perilaku orang lain. Teori ini menekankan pentingnya proses kognitif dalam pembelajaran. Bandura mengatakan, bahwa seseorang bisa memperoleh pengetahuan dan perilaku baru melalui observasi terhadap orang lain. Pembelajaran ini dimulai dengan memberikan perhatian kepada pola tindakan yang bisa dicontoh, kemudian disimpan secara simbolis di dalam memori individu.⁶¹

Dalam konteks pasyarakatan, narapidana dapat mengamati dan meniru perilaku sesama narapidana atau petugas penjara yang menunjukkan *self acceptance* dengan baik. Selain itu, *social learning theory* juga merujuk konsep *self efficacy* narapidana yang mampu memengaruhi bagaimana *self acceptance*-nya. Apabila narapidana merasa yakin akan kemampuannya dalam

⁵⁹ Asakura dkk., "Japanese Society of Anxiety and Related Disorders/Japanese Society of Neuropsychopharmacology."

⁶⁰ Ardiansyah dkk., "Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud," *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (2022): 25–31.

⁶¹ Adnan Achiruddin Saleh, *Psikologi Sosial* (IAIN Parepare Nusantara Press, 2020). 14-15.

mengatasi tantangan di lingkungan penjara, maka bisa memengaruhi tingginya *self acceptance* dan rendahnya *social anxiety*.⁶²

Bandura juga menyoroti pentingnya penguatan positif dalam lingkungan penjara, seperti dukungan dari sesama narapidana atau staf yang dapat membantunya dalam melakukan perilaku adaptif, sehingga mampu lebih menerima keadaanya. Tidak hanya itu saja, lingkungan sosial yang ada dalam lingkup masyarakat ini juga berperan penting dalam pembelajaran sosial. Lingkungan yang mendukung, inklusif, dan memberikan kesempatan untuk interaksi sosial positif tentu saja dapat membantu narapidana meningkatkan *self acceptance* dan mengurangi *social anxiety*.⁶³

Dalam pengumpulan variabel, ditemukan bahwa ada dua jenis variabel yang diteliti, yakni *self acceptance* (variabel bebas), dan *social anxiety* (variabel terikat).

1. *Self Acceptance*

a. Definisi *Self Acceptance*

Self acceptance dapat diartikan sebagai kondisi di mana individu menunjukkan sikap positif, mengakui, dan menerima beragam sisi dari dirinya, meliputi kualitas yang baik dan buruknya dalam menjalani kehidupan.⁶⁴

Supratiknya mendefinisikan *self acceptance* sebagai suatu kondisi pada saat

⁶² Dr. Intan Rahmawati, S.Psi., M.Si., *Pengantar Psikologi Sosial* (PT Bumi Aksara, 2021). 67.

⁶³ Deri Firmansyah dan Dadang Saepuloh, "Social Learning Theory: Cognitive and Behavioral Approaches," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik* 3, no. 1 (2022): 297–324, <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i3.2317>.

⁶⁴ Huang dkk., "Psychological Resilience, Self-Acceptance, Perceived Social Support and Their Associations with Mental Health of Incarcerated Offenders in China."

individu mempunyai pandangan baik pada dirinya serta tidak menganggap dirinya lebih rendah.⁶⁵ Hurlock mengartikan kondisi ini sebagai kemampuan dan dorongan seseorang untuk menerima dirinya sendiri beserta apapun yang dimilikinya.⁶⁶

Sikap *self acceptance* ini dapat diterapkan dengan realistis maupun tidak. Adanya sikap *self acceptance* yang realistis seringkali ditunjukkan melalui kemampuannya dalam melihat kelemahan dan kelebihan diri sendiri dengan obyektif. Adapun sebaliknya, *self acceptance* yang sifatnya tidak nyata dicirikan oleh kecenderungan menilai diri secara berlebihan, menolak keterbatasan pribadi, dan menjauhi aspek negatif dalam diri seperti pengalaman traumatis yang dialami di masa lalu.⁶⁷ Menurut Chaplin, *self acceptance* merupakan sebuah tindakan yang mencerminkan perasaan terhadap realitas pribadi dimana membuatnya bisa sepenuhnya menerima dirinya beserta kekurangan dan keterbatasan yang ada.⁶⁸

Sheerer, yang kemudian memodifikasi *self acceptance* dari Berger menggambarkan *self acceptance* sebagai cita-cita dan standar diri yang tidak terpengaruh oleh dunia luar. Selain itu, hal ini juga mencakup keyakinan dalam menjalani hidup, tanggung jawab atas tindakan yang dilakukan, kemampuan

⁶⁵ Abolfazl Ziaee dkk., "Existential Therapy Versus Acceptance and Commitment Therapy for Feelings of Loneliness and Irrational Beliefs in Male Prisoners," *Eur J Transl Myol* 32, no. 1 (t.t.): 1–9, <https://doi.org/10.4081/ejtm.2022.102171>.

⁶⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Development Psychology. A Life-Span Approach*, Fifth Edition, t.t.

⁶⁷ Ida Ayu V. S. P. dan Made Diah Lestari, "Self acceptance pada Wanita yang Hamil Diluar Nikah," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 2 (10 Januari 2024): 337–43, <https://doi.org/10.56799/jim.v3i2.2804>.

⁶⁸ Kelin Karprilia Tadius dan Krismi Diah Ambarwati, "Self acceptance Pada Remaja Wanita di Universitas Kristen Satya Wacana yang Mengalami Body Shaming," *Innovative: Journal of Science Research* 3, no. 2 (19 Juni 2023), <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1884>.

menerima kritik dan saran, tidak menyalahkan diri sendiri atas perasaan orang lain, tidak mengharapkan penolakan dari orang lain, tidak merasa berbeda dari orang lain, serta tidak merendahkan diri sendiri.⁶⁹

Pribadi yang bisa merangkul keadaan dirinya akan mengakui adanya ketidaksempurnaan yang dimiliki setiap individu, karena pada akhirnya tidak ada yang sempurna. Individu tersebut juga dapat menghargai segala kejadian dalam hidupnya dan melepaskan pengalaman masa lalu. Dengan demikian, dari berbagai perspektif tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwa *self acceptance* adalah sikap yang memungkinkan seseorang untuk menerima diri secara rasional, memahami keberadaannya, dan memiliki keyakinan untuk menjalani kehidupan yang positif.

b. Aspek-aspek *Self Acceptance*

Penelitian ini berbasis pada teori Sheerer yang disesuaikan oleh Berger dalam Denmark dengan menggunakan sembilan aspek, antara lain:

1. Nilai-nilai dan standar diri tidak dipengaruhi lingkungan luar

Seseorang yang menjunjung tinggi prinsip dan nilai *self acceptance* akan memiliki nilai-nilai yang bertindak sebagai kode etik secara luas. Alih-alih dipengaruhi oleh kekuatan dari luar, perilaku dan sikap yang dihasilkan lebih didasarkan pada standar internal.⁷⁰ Contohnya, apabila orang lain memberikan penilaian buruk akan diri sendiri, orang tersebut tidak akan merasa tidak enak

⁶⁹ Qian-Nan Ruan dkk., "The Interplay of Self-Acceptance, Social Comparison and Attributional Style in Adolescent Mental Health: Cross-Sectional Study," *BJPsych Open* 9, no. 6 (November 2023): e202, <https://doi.org/10.1192/bjo.2023.594>.

⁷⁰ Tadius dan Ambarwati, "Self acceptance Pada Remaja Wanita di Universitas Kristen Satya Wacana yang Mengalami Body Shaming."

untuk bertindak sesuai dengan standarnya, dan juga tidak akan mengubahnya untuk menanggapi kritik dari orang lain.

2. Keyakinan dalam menjalani hidup

Dalam hal ini, individu memiliki keyakinan atas kapasitasnya dalam menghadapi masalah yang dihadapi. Orang yang percaya diri akan lebih yakin dan lebih berkonsentrasi pada seberapa baik dalam menyelesaikan kesulitan. Menurut sudut pandang yang berbeda, orang yang percaya diri adalah seseorang yang dapat dengan jujur mengevaluasi diri sendiri, lingkungan, dan keadaannya.⁷¹

3. Bertanggungjawab terhadap apa yang akan dilakukan

Seseorang memiliki kemampuan untuk menerima akibat dari tindakan yang dipilihnya dan memiliki kebebasan dalam membuat suatu pilihan. Seseorang yang bertanggung jawab, menunjukkan kemampuannya untuk mengendalikan diri dan menyadari diri. Ini menunjukkan kesadarannya tentang identitas diri, tindakan yang telah diambil, dan kemampuannya untuk menerima hasil dari tindakan tersebut secara sadar.⁷²

4. Mampu menerima kritikan dan saran secara objektif

Seseorang yang dapat mengambil kritik terhadap perilakunya dari orang lain dengan sikap yang obyektif dan memanfaatkannya sebagai landasan untuk evaluasi. Individu dengan tingkat *self acceptance* yang rendah cenderung kesulitan menerima kritik, sementara yang memiliki *self acceptance* tinggi

⁷¹ R. Nugroho, "Hubungan Antara Self acceptance Dengan Kecemasan Menghadapi Masa Depan Pada Pengguna Narkoba yang Direhabilitasi."

⁷² Monica Noor Ristingtyas, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Self acceptance Pada Wanita Dewasa Awal" (Universitas Katholik Soegijapranata Semarang, 2021). 8-13.

lebih mudah menerimanya. Kemampuan menerima kritik ini mencerminkan kemampuannya untuk menerima baik kelebihan maupun kekurangan dalam berbagai bentuk sehingga dapat belajar dan berkembang dari pengalaman tersebut.⁷³

5. Tidak menyalahkan diri atas perasaannya terhadap orang lain

Karakteristik ini dapat digambarkan sebagai seseorang yang mencoba menerima segala sesuatu tentang dirinya daripada berusaha untuk menyembunyikan emosi, motivasi, kendala, keterampilan, atau karakteristik apapun tentang diri sendiri. Baginya, akan lebih sulit untuk terus menerus merasa tidak berguna dalam menghadapi keterbatasannya dalam menerima keadaan yang muncul sebagai akibat dari sikap menyalahkan diri sendiri yang terus menerus karena tidak mampu melakukan banyak hal.

6. Menganggap dirinya sama dengan orang lain

Karakteristik ini berkaitan dengan keyakinan seseorang bahwa setiap orang diciptakan sama dan memiliki nilai yang sama, sehingga dapat mengapresiasi diri sendiri. Seseorang yang mempersepsikan dirinya berbeda dengan orang lain akan sulit untuk terlibat bersama. Untuk memfasilitasi munculnya ikatan sosial, orang tersebut cenderung lebih tertutup.⁷⁴

7. Tidak ingin orang lain menolaknya dalam kondisi apapun

⁷³ Serena Y. Kuang, Suzan Kamel-ElSayed, dan Deirdre Pitts, "How to Receive Criticism: Theory and Practice from Cognitive and Cultural Approaches," *Medical Science Educator* 29, no. 4 (Desember 2019): 1109–1115, <https://doi.org/10.1007/s40670-019-00808-z>.

⁷⁴ Erica K. Sinner dan Craig A. Townsend, "Purification and Characterization of Sequential Cobalamin-Dependent Radical SAM Methylases ThnK and TokK in Carbapenem β -Lactam Antibiotic Biosynthesis," dalam *Methods in Enzymology*, vol. 669 (Elsevier, 2022), 29–44, <https://doi.org/10.1016/bs.mie.2021.09.014>.

Individu seringkali acuh bagaimana caranya bertindak, serta tidak berharap untuk ditolak oleh orang lain. Ini tidak berarti bahwa dirinya percaya akan selalu diterima oleh orang lain. Seseorang dengan karakteristik ini akan sulit untuk mengerti dirinya sendiri.

8. Tidak menganggap dirinya berbeda dari orang lain

Seseorang ragu bahwa ia berbeda dari lainnya, dengan kata lain kurang meyakini bahwa perilakunya ganjil secara umum. Ini menunjukkan bahwa orang tersebut tidak merasa tidak normal atau unik. Orang-orang akan menganggapnya aneh jika percaya bahwa dirinya berbeda. Dengan demikian, seseorang dengan karakteristik ini akan meresponnya secara negatif, yang pada akhirnya akan menimbulkan perasaan tidak nyaman bagi dirinya. Ini juga agar bisa beradaptasi secara maksimal.⁷⁵

9. Tidak rendah diri (malu atau sadar diri)

Kesadaran diri dalam konteks ini mengacu pada pemahaman akan tujuan, motivasi internal, dan dampak tindakan seseorang terhadap orang lain. Kesadaran diri yang terungkap ini dibandingkan dengan referensi pada kesadaran diri yang terkait di beberapa kondisi sosial. Ini menunjukkan bahwa orang tersebut lebih fokus pada pengaruh positif terhadap orang lain dan interaksi sosial, tanpa mengabaikan atau memprioritaskan dirinya sendiri, dengan kata lain mengatasi hambatan sosial yang memungkinkannya untuk menerima dirinya sendiri dengan lebih baik.⁷⁶

⁷⁵ Haiyun Nisa dan Muharrami Yulia Sari, "Peran Keberfungsian Keluarga Terhadap Self acceptance Remaja," *Psikoislamedia Jurnal Psikologi* 4, no. 1 (2019): 13–25.

⁷⁶ Tadius dan Ambarwati, "Self acceptance Pada Remaja Wanita di Universitas Kristen Satya Wacana yang Mengalami Body Shaming."

Sudut pandang yang disebutkan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa keadaan internal dan eksternal dapat memengaruhi kapasitas seseorang untuk menerima diri mereka. Seseorang yang memiliki rasa *self acceptance* yang sehat, akan mampu dan mau untuk mengekspresikan pikirannya dan membuka diri. Perasaan seseorang terhadap orang lain berdampak pada sikapnya dalam menerima diri sendiri dan orang lain. Selain itu, perkembangan dan kemajuan psikologis seseorang akan dipengaruhi oleh pola pikir yang berbasis penerimaan.

c. Faktor-faktor yang Memengaruhi *Self Acceptance*

Terdapat beberapa faktor penting dalam proses seseorang menerima dirinya sendiri. Hurlock membagi faktor-faktor tersebut sebagai berikut:⁷⁷

- Memiliki pemahaman mengenai diri sendiri di mana ini terjadi dari kesepakatan individu dalam menyadari kapabilitas hingga ketiaktmampuannya.
- Memiliki harapan realistis yang timbul pada saat seseorang menetapkan ekspektasi sendiri dan mengubahnya berdasarkan pemahaman akan kemampuannya sendiri, bukan karena dipengaruhi oleh orang lain.
- Bebas dari hambatan lingkungan sekitar. Meskipun individu memiliki ekspektasi yang bersifat realistik, akan tetapi lingkungannya tidak memberikan peluang, maka akan sulit untuk mencapainya.

⁷⁷ Putri Qurrota Ayyunin M. dan Muhammad Syafiq, "Gambaran Self acceptance Pada Lansia Yang Dititipkan Oleh Keluarga Di Panti Sosial," *Jurnal Penelitian Psikologi* 9, no. 1 (2022): 206–217.

- Sikap anggota masyarakat menyenangkan, di mana dalam hal ini terdapat penghormatan terhadap keahlian dalam berhubungan sosial dan konsistensi dalam mengikuti norma lingkungan.
- Memastikan bahwa emosi yang terjaga tidak akan menghambat kinerja profesional di lingkungan kerja.
- Pencapaian yang signifikan dapat menghasilkan *self acceptance* yang positif, sementara kegagalan bisa menyebabkan penolakan terhadap diri sendiri.
- Mengenali diri dalam individu yang mampu beradaptasi dengan baik dapat membantu memperkuat optimalisme diri.
- Memiliki sudut pandang yang komprehensif tentang diri berarti mempertahankan cara pandang orang lain terhadap dirinya sendiri, di mana seringkali didapatkan melalui pembelajaran dan pengalaman.
- Cara orang tua dalam membimbing juga memegang peranan penting dalam faktor terbentuknya *self acceptance* individu di mana anak yang mampu beradaptasi dan berkontribusi dalam lingkungan sosial yang beragam, di mana memiliki penghargaan terhadap dirinya sendiri.
- Individu akan lebih mudah untuk menunjukkan identitasnya kepada orang lain apabila memiliki identitas diri yang kokoh.

d. Karakteristik *Self Acceptance*

Secara alami, terdapat perbedaan perilaku antara individu yang menerima diri mereka apa adanya dan yang tidak. Ketika seseorang mempunyai tingkat *self acceptance* yang tinggi, maka hal tersebut tercermin dalam perkataan dan

tindakannya secara konsisten. Secara umum, perilaku yang muncul cenderung lebih ceria dan optimis ketika terlibat dalam aktivitas bersama banyak orang. Oleh karena itu, kedewasaan individu sangat dipengaruhi oleh *self acceptance* tersebut.⁷⁸

Hurlock dalam jurnal yang ditulis oleh Ayu Ratih dan Luh Kadek mengungkapkan ciri-ciri individu yang menerima dirinya sendiri, antara lain:⁷⁹

- Memiliki pemahaman yang adil tentang keunggulan diri yang dimiliki..
- Mempertahankan kepastian pada pandangan dan prinsip-prinsip personal tanpa perlu bergantung pada pandangan orang lain.
- Mampu mengenali diri secara obyektif tanpa harus malu pada apa yang terjadi.
- Menyadari keunggulan-keunggulan dalam diri dan mengoptimalkannya secara bebas.
- Mengetahui ketidaksempurnaan diri tanpa menyalahkan diri sendiri.
- Bersikap spontan dan bertanggung jawab.
- Tidak iri atas keberhasilan yang belum dicapai.

Sheerer menyebutkan karakteristik seseorang yang menerima dirinya sendiri adalah sebagai berikut:⁸⁰

- Keyakinan pada kemampuannya dalam menghadapi kehidupan.
- Memandang diri sendiri setara dengan orang-orang di sekitarnya.

⁷⁸ V. S. P. dan Lestari, "Self acceptance pada Wanita yang Hamil Diluar Nikah."

⁷⁹ Ayu Ratih Wulandari dan Luh Kadek Pandya A. S., "Peran Self acceptance Dan Dukungan Sosial Terhadap Konsep Diri Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Di Bali," *Jurnal Psikologi Udayana* 3, no. 1 (1 November 2019): 135–144.

⁸⁰ Sheerer, "An Analysis of the Relationship between Acceptance of and Respect for Self and Acceptance of and Respect for Others in Ten Counseling Cases."

- Menganggap dirinya biasa saja.
- Tidak ingin dikucilkan oleh orang lain.
- Tidak canggung dan tidak takut mendapatkan celaan dari orang lain.
- Bertanggung jawab pada apa yang telah dilakukannya.
- Berpegang teguh pada pola hidupnya sendiri tanpa terpengaruh orang lain.
- Menyikapi pujian atau kritikan dengan nyata.
- Tidak membebani diri dengan batasan yang berlebihan atau gagal memanfaatkan kelebihan secara unik.
- Mengespresikan perasaannya secara apa adanya.

Allport juga mengutarakan pendapatnya mengenai ciri seseorang yang mampu menerima dirinya sendiri, antara lain:⁸¹

- Memiliki pandangan yang optimis terhadap diri sendiri.
- Mampu mengelola dan bersikap toleran terhadap perasaan dan emosinya.
- Mampu bersosialisasi dengan orang lain tanpa menimbulkan konflik dengan individu yang memberikan kritik.
- Mampu mengelola suasana hati dengan baik.

e. Peran Gender dalam *Self Acceptance* Narapidana

Peran gender dalam *self acceptance* narapidana bisa sangat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman hidup, norma sosial, dan hierarki kekuasaan di dalam lingkungan penjara. Gender sendiri merupakan faktor penentu sosial yang penting dalam kesehatan dan

⁸¹ Endri Ekayanti dan Dita Lukitaningtyas, "Bullying Verbal Berhubungan Dengan Self acceptance Dan Harga Diri Remaja," *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* 5, no. 1 (2022): 53–64.

kesejahteraan psikologis seseorang. Stereotip gender secara umum memengaruhi cara narapidana menginternalisasi dan mengekspresikan perasaannya. Umumnya, ditemukan bahwa perempuan lebih rentan mengalami gangguan internalisasi, seperti depresi dan berbagai tekanan psikologis. Sementara laki-laki lebih sering mengalami gangguan eksternalisasi seperti tekanan sosial. Sebagai contoh, budaya yang menonjolkan maskulinitas mungkin menekankan atribut seperti kekuatan, ketangguhan, dan dominasi yang dapat mendorongnya untuk menampilkan karakteristik semacam itu sebagai bagian integral dari identitasnya. Pada sisi lain, narapidana perempuan mungkin menghadapi tekanan lain, seperti ekspektasi untuk memenuhi peran tradisional sebagai ibu atau pengasuh.⁸²

Pengalaman di dalam penjara sendiri juga dapat memengaruhi cara narapidana dalam melihat dan menerima dirinya sendiri. Stigmatisasi, segala bentuk kekerasan, dan penindasan merupakan beberapa hal yang lumrah terjadi di lingkungan pemasyarakatan, di mana semua hal itu bisa berdampak negatif pada *self acceptance* dan harga dirinya. Narapidana merasa tidak berharga atau tidak berdaya karena adanya dinamika kekuasaan antara dirinya dengan petugas yang dapat memperburuk kondisi tersebut. Program rehabilitasi, layanan kesehatan mental, dan dukungan komunitas dapat membantunya dalam proses pemulihan dan *self acceptance*.⁸³

⁸² Martin Eisend, "Gender Roles," *Journal of Advertising* 48, no. 1 (Januari 2019): 72–80, <https://doi.org/10.1080/00913367.2019.1566103>.

⁸³ Sabrina Dalana Cúnico dan Helena Salgueiro, "Prison from a gender perspective: a systematic review," *Psicología, Conocimiento y Sociedad* 10, no. 1 (1 Juni 2020), <https://doi.org/10.26864/PCS.v10.n1.10>.

Pilar Matud, Marisela, dan Demelza dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pria memiliki tingkat *self acceptance* yang lebih baik daripada perempuan, termasuk bagi narapidana. Perbedaan tersebut mengarah pada peran gender dalam konteks sistem penjara dan faktor-faktor sosial yang melatarbelakanginya. Perbedaan dalam menjalani hidup di mana narapidana perempuan seringkali memiliki sejarah trauma dan pelecehan yang lebih tinggi dibandingkan masuk penjara, yang dapat berdampak signifikan pada harga diri.⁸⁴

Tuntutan gender dalam penjara dapat memberikan tekanan yang lebih kompleks pada narapidana perempuan, sedangkan narapidana pria mungkin lebih bebas. Selain itu, stigma terhadap narapidana perempuan juga berdampak besar, di mana selalu dihadapkan pada stereotip negatif tentang kegagalannya dalam memenuhi peran sebagai ibu atau wanita baik. Perbedaan dalam gaya pengelolaan emosi juga berperan penting dalam perspektif ini, di mana pria dan wanita menunjukkan gaya yang berbeda. Narapidana perempuan mungkin lebih cenderung untuk mengekspresikan emosinya secara verbal atau menunjukkan tanda-tanda depresi, sementara narapidana pria lebih cenderung menekan emosinya atau mengekspresikan secara eksternal.⁸⁵

2. Social Anxiety

a. Pengertian Social Anxiety

⁸⁴ M. Pilar Matud, Marisela López-Curbelo, dan Demelza Fortes, "Gender and Psychological Well-Being," *International Journal of Environmental Research and Public Health* 16, no. 19 (20 September 2019): 3531, <https://doi.org/10.3390/ijerph16193531>.

⁸⁵ Matud, López-Curbelo, dan Fortes.

Kecemasan juga dikenal sebagai *anxiety* yang berasal dari bahasa latin *angustus* dan *angoanci*. *Angustus* berarti kaku, sedangkan *angoanci* memiliki arti mencekik. La Greca dan Lopez memberikan pengertian mengenai *social anxiety* sebagai rasa cemas yang bisa diperluas dan menimbulkan ketidaknyamanan karena keharusan bersosialisasi. Kondisi ini juga berhubungan dengan rasa khawatir akan mendapatkan penilaian atau suatu penghinaan.⁸⁶ Adanya perasaan khawatir dan ketidaknyamanan saat berinteraksi dengan orang lain juga sebagai salah satu bentuk *social anxiety*. Hal ini muncul karena kesulitan dalam beradaptasi, diperlakukan tidak penting, kekhawatiran terhadap reaksi buruk, serta bentuk-bentuk kekhawatiran akan interaksi sosial.⁸⁷

Salsabila Putri Widyadhana dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa kondisi ini sebagai suatu kejadian yang menimbulkan rasa takut bahkan *distress*. Selain itu, ketika melihat interaksi sosial sebagai kompetitif, memperhatikan gejala ancaman di lingkungan sosial dan menghindari situasi yang bisa menyebabkan penolakan dari kelompok adalah indikasi dari *social anxiety*.⁸⁸ Menurut Martin & Richard, *social anxiety* merupakan sebuah perasaan kurang nyaman atau tegang saat berada di lingkungan sosial. Hal ini biasanya disebabkan oleh ketakutan untuk melakukan tindakan yang dianggap salah satu tidak bijaksana, sehingga dapat menciptakan kesan negative atau

⁸⁶ La Greca & Lopez, loc. cit.

⁸⁷ Zahra Nur Yudianfi, "Social anxiety Pada Remaja di Desa Selur Ngrayun Ponorogo" (IAIN Ponorogo, 2022). 33.

⁸⁸ Salsabila Putri Widyadhana, "Analisis Film Eighth Grade Sebagai Representasi Gangguan Social anxiety Pada Remaja" (Universitas Hasanuddin, 2023). 45-47.

penilaian kritis dari orang lain. Berbagai gaya kepribadian umum seperti rasa malu, perfeksionis, dan introversi, dikaitkan dengan *social anxiety*. Seseorang yang pemalu akan sulit berinteraksi dengan orang lain dan merasa canggung dalam beberapa lingkungan sosial.⁸⁹

Mattick dan Clarke dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani Hanny Priyanka mendefinisikan kondisi ini di mana seseorang seringkali merasa tertekan saat berinteraksi dan berbicara dengan orang lain.⁹⁰ Davision dalam penelitian yang sama menjelaskan bahwa *social anxiety* adalah ketakutan yang tidak masuk akal dan bertahan lama yang biasanya disebabkan oleh kehadiran orang lain.⁹¹ Menurut Idei Khurnia Swasti dan Wisjnu Martani, *social anxiety* didefinisikan sebuah kekhawatiran dan kecemasan yang dirasakan oleh seseorang selama berinteraksi.⁹²

Menurut *American Psiciatric Assosiation*) menyebutkan semua yang memiliki kaitan antara kecemasan pada kinerja sosial dimana dianggap merendahkan diri disebut dengan *social anxiety*. Ini termasuk beberapa situasi seperti berbicara di depan umum, orang yang berkuasa, atau menjauh dari interaksi dengan orang asing, serta berperilaku asertif dengan berbagai orang.⁹³

Beberapa definisi tersebut membawa pada kesimpulan bahwa *social anxiety*

⁸⁹ Yudianfi, "Social anxiety Pada Remaja di Desa Selur Ngrayun Ponorogo."

⁹⁰ Rahmadani Hanny Priyanka, "Profil Social anxiety Pada Remaja Akhir dan Implikasinya bagi Bimbingan dan Konseling" (Universitas Pendidikan Indonesia, 2022). 7-9.

⁹¹ Priyanka.

⁹² Idei Khurnia Swasti dan Wisjnu Martani, "Menurunkan Social anxiety melalui Pemaknaan Kisah Hidup," *Jurnal Psikologi* 40, no. 1 (Juni 2013): 39–58, <https://doi.org/10.22146/jpsi.7065>.

⁹³ Arvia Deanna Putri dan Lilim Halimah, "Pengaruh Social anxiety terhadap IGD pada Remaja," *Bandung Conference Series: Psychology Science* 2, no. 2 (2022): 485–91, <https://doi.org/10.29313/bcsp.v2i3.3100>.

ialah perasaan ketidaknyamanan yang muncul pada seseorang ketika berada dalam situasi sosial yang memerlukan interaksi dengan orang lain.

b. Sebab yang Memicu Terjadinya *Social Anxiety*

Pengalaman traumatik atau situasi yang kurang menyenangkan dan penilaian individu terhadap kejadian yang telah terjadi merupakan dua sumber utama terjadinya *social anxiety*. Rapee menjelaskan melalui kajian yang dilakukan Nada Atikah dan Siti Ina Savira bahwa komponen yang memengaruhi seseorang mengalami perasaan ini antara lain:⁹⁴

- Cara Pandang

Seseorang cenderung mengalami rasa cemas sosial apabila kesulitan untuk mengontrol pikiran dan mengembangkan kemampuannya untuk berpikir logis karena pemikirannya telah dikuasai oleh kecemasan tersebut.

- Fokus Perhatian

Secara umum, seseorang dengan *social anxiety* memiliki lebih banyak masalah dalam membagi fokus kepada hal-hal penting di sekitarnya atau bahkan tidak dapat memberi perhatian secara bersamaan.

- Penghindaran

Individu dengan *social anxiety*, seringkali lebih rentan melarikan diri atau menghindari dari hal-hal yang membuatnya merasa tertekan atau tidak merasa nyaman dengan situasi tersebut.

⁹⁴ Nada Atikah dan Siti Ina Savira, "Hubungan Halo Effect dengan Social anxiety," *Jurnal Penelitian Psikologi* 10, no. 3 (2023): 676–89.

Sedangkan faktor penyebab terjadinya *social anxiety* menurut Schlenker dan Leary dalam penelitian yang dilakukan oleh Zahra Nur Yudianfi, antara lain:⁹⁵

- Adanya status sosial yang lebih tinggi. Individu dengan latar belakang peringkat sosial ekonomi lebih baik dalam keluarganya dalam artian memiliki kekuasaan, cenderung tidak memiliki *social anxiety* karena adanya kekuasaan tersebut.
- Konteks evaluasi. Individu yang merasa tidak nyaman di lingkungan sosial cenderung berpikir bahwa orang lain akan memberikannya penilaian negatif.
- Konsentrasi interaksi pada impresi individu. Individu dengan *social anxiety* berpikir bahwa kesan pertama yang dilihat orang lain pada dirinya menjadi patokan untuk kemungkinan adanya interaksi berikutnya.
- Ketidakstrukturan dalam situasi sosial dapat memengaruhi munculnya *social anxiety* karena individu belum familiar dengan aturan yang pasti dalam hal tersebut.
- Konsentrasi pada diri sendiri sebagai cara untuk menghadapi berbagai situasi sosial.

Penelitian lain juga mengungkapkan beberapa faktor penyebab terjadinya *social anxiety* pada narapidana, antara lain:⁹⁶

⁹⁵ Yudianfi, "Social anxiety Pada Remaja di Desa Selur Ngrayun Ponorogo."

⁹⁶ Nurfadilah Nurfadilah, "Hubungan Konsep Diri Dengan Kecemasan Narapidana Pada Rutan Kelas II B Majene," *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 6, no. 1 (31 Mei 2020): 38, <https://doi.org/10.35329/jkesmas.v6i1.651>.

- Faktor Usia. Penyebab *social anxiety* pada narapidana seringkali terkait dengan faktor usia, di mana narapidana yang lebih tua mungkin mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan penjara yang didominasi oleh individu yang lebih muda. Tentu saja, hal ini dapat membuat narapidana tersebut merasa tidak nyaman karena takut akan perlakuan yang diberikan oleh sekitarnya.⁹⁷
- Lama Hukuman. Biasanya, semakin panjang masa hukuman narapidana akan menimbulkan stress dan khawatir akan ketidakpastian masa depan. Selain itu, lamanya masa hukuman juga akan memperburuk kekhawatirannya terkait adaptasi sosial hingga rencana setelah pembebasan, sehingga hal-hal tersebut membuatnya merasakan *social anxiety*.⁹⁸
- Waktu Menjelang Bebas. *Social anxiety* dapat terjadi apabila narapidana akan menjalani masa kebebasan dari hukumannya dikarenakan adanya tekanan untuk berhasil mereintegrasi ke dalam masyarakat setelah pembebasan, di mana hal ini bisa menimbulkan kekhawatiran tentang kemungkinan stigma, kesulitan mencari pekerjaan, atau sulitnya mendapatkan dukungan sosial.⁹⁹

⁹⁷ Philip Jefferies dan Michael Ungar, "Social Anxiety in Young People: A Prevalence Study in Seven Countries," ed. oleh Sarah Hope Lincoln, *PLOS ONE* 15, no. 9 (17 September 2020): e0239133, <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0239133>.

⁹⁸ Institute of Social Prevention and Resocialisation, Faculty of Applied Social Sciences and Resocialisation, University of Warsaw dan Department of Clinical Psychology, The John Paul II Catholic University of Lublin, Lublin, Poland, "Resilience and Quality of Life Among People Serving Prison Sentences in Penitentiary Institutions."

⁹⁹ R. Santhosh dan Emil Mathew, "Social Reintegration of Released Prisoners: An Empirical Analysis from Two Indian States," *International Annals of Criminology* 59, no. 2 (November 2021): 200–222, <https://doi.org/10.1017/cri.2021.18>.

- Dukungan Keluarga. Seringkali, *social anxiety* timbul akibat kurangnya dukungan dari keluarga. Hal ini membuat narapidana merasa semakin terisolasi dan sulit menerima kepastian akan masa depannya.¹⁰⁰
- Lingkungan. Lingkungan penjara yang keras dan tidak stabil dapat menjadi penyebab utama *social anxiety* pada narapidana, karena kondisi seperti kekerasan antar penjara, gangguan psikologis, dan kurangnya akses terhadap layanan rehabilitasi dapat memperburuk resiliensi psikologisnya.¹⁰¹
- Konsep Diri yang Terganggu. Konsep diri yang rendah dicirikan dengan adanya perasaan rendah diri, rasa bersalah, hingga stigma internal dapat menghambat kemampuan seseorang untuk berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosial, memperburuk isolasi, bahkan menyebabkan *social anxiety* pada dirinya.¹⁰²

c. Aspek-aspek dan Indikator *Social Anxiety*

Menurut La Greca dan Lopez, aspek-aspek dari *social anxiety* meliputi::¹⁰³

1. Ketakutan terhadap evaluasi negatif (*Fear of negative evaluation*)

Nevid memberikan arti ketakutan akan adanya pandangan negatif mencakup ketakutan mengucapkan atau melakukan sesuatu yang dapat

¹⁰⁰ Intan Pandini, Nur Oktavia Hidayati, dan Iceu Amira DA, "Gambaran Dukungan Keluarga Pada Narapidana Dengan Kasus Napza di Lapas Kabupaten Garut," *Jurnal Keperawatan BSI* 8, no. 1 (April 2020): 106–113.

¹⁰¹ Olga Cunha dkk., "The Impact of Imprisonment on Individuals' Mental Health and Society Reintegration: Study Protocol," *BMC Psychology* 11, no. 1 (25 Juli 2023): 215, <https://doi.org/10.1186/s40359-023-01252-w>.

¹⁰² Nurfadilah, "Hubungan Konsep Diri Dengan Kecemasan Narapidana Pada Rutan Kelas II B Majene."

¹⁰³ La Greca dan Lopez, "Social Anxiety Among Adolescents: Linkages With Peer Relations and Friendships."

menimbulkan rasa malu pada individu.¹⁰⁴ Heimberg mengemukakan mengenai individu yang sangat cemas menerima kritik cenderung terlalu memikirkan dirinya sendiri. Sebaliknya, individu yang kurang takut terhadap penilaian negatif cenderung tidak peduli dengan pandangan orang lain tentangnya. Kondisi ini merupakan salah satu aspek mental yang menyumbang pada *social anxiety*. terdapat dua jenis indikator yang menunjukkan ketakutan terhadap kritik negatif, yakni:¹⁰⁵

- Merasakan kekhawatiran yang berlebihan akibat terlalu memikirkan penilaian orang lain.
 - Tidak mampu mengerahkan kemampuan secara maksimal dalam melakukan suatu tugas.
2. Penghindaran sosial dan tertekan dalam situasi baru (*Social avoidance and distress new*)

Beidel mengutarakan dalam kajian yang dilakukan oleh Rahmadina Hanny Priyanka mengenai konsep mengurangi keterlibatan dalam aktivitas sosial dan merasa cemas dalam keadaan yang belum pernah ditemui sebagai bentuk *social anxiety* lainnya.¹⁰⁶ La Grace dan Lopez menyatakan bahwa kecenderungan untuk berpaling dari acara sosial dan tekanan yang dialami semacam itu, seringkali terungkap ketika individu merasakan kecemasan saat berbicara serta

¹⁰⁴ Dwi Mahatvamawati M.R. dan Effy Wardati Maryam, “Hubungan Antara Citra Tubuh (Body Image) Dengan Social anxiety Pada Remaja Perempuan,” *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia* 9, no. 3 (2023): 404–413.

¹⁰⁵ La Greca dan Lopez, “Social Anxiety Among Adolescents: Linkages With Peer Relations and Friendships.”

¹⁰⁶ Priyanka, “Profil Social anxiety Pada Remaja Akhir dan Implikasinya bagi Bimbingan dan Konseling.”

tidak memahami alasan di balik hal tersebut. Sementara itu, tanda-tanda perilaku ini termasuk:¹⁰⁷

- Malu dan cemas ketika berinteraksi dengan orang baru maupun yang sudah dikenal sebelumnya.
 - Menghindari situasi sosial dan kontak mata karena khawatir saat berada di hadapan orang lain.
3. Penghindaran sosial dan tertekan secara umum (*social avoidance and distress new*)

Perasaan ini umumnya terjadi ketika seseorang melihat sebarang baik individu dalam membangun hubungan. Kondisi ini memiliki tanda-tanda sebagai berikut:

- Menjadi canggung untuk mengundang seseorang karena takut orang lain tidak menerimanya.
- Kesulitan untuk menanyakan suatu hal kepada orang lain.
- Merasa malu saat sedang bekerja dalam kelompok.

d. *Social Anxiety* Ditinjau dari Teori Kognitif

Teori kognitif dalam psikologi sosial melandaskan *social anxiety* pada dua macam konsep. Pertama, mengenai keyakinan tentang situasi, dan yang kedua keyakinan bahwa individu memiliki kemampuan untuk mengatasi situasi yang sulit. *Social anxiety* memiliki perbedaan dengan gangguan kecemasan lainnya

¹⁰⁷ Ulfa Ramadhanti, "Pengaruh Social anxiety Terhadap Social Media Addiction Pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2018-2020 Universitas X Dimasa Pandemi Covid-19," *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi)* 17, no. 2 (14 September 2022): 131, <https://doi.org/10.30587/psikosains.v17i2.4590>.

di mana yang lebih berfokus pada ketakutan, rasa malu, serta penilaian negatif dari orang lain.¹⁰⁸

Menurut teori kognitif, bagaimana seseorang melihat situasi sosialnya memengaruhi perilakunya. Aaron Beck dalam teori kognitifnya dan studi psikologi sosial menitikberatkan pada kesadaran terhadap suatu lingkungan sosial. Aaron menyampaikan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh karakteristik pribadi seperti disposisi genetik, kreativitas, dan kepribadian bersamaan dengan pemahaman perilaku individu tentang lingkungan sosialnya. Ide pokok dalam perspektif kognitif tersebut menguraikan bahwa seseorang memiliki kecenderungan bawaan untuk mengelompokkan dan mengkategorikan suatu objek. Melalui teorinya, Aaron juga mengajarkan seseorang untuk mengenali kesalahan dalam pemikiran yang diciptakannya sendiri.¹⁰⁹

e. **Bentuk-Bentuk *Social Anxiety***

- Khawatir atau Takut Menghadapi Kondisi Sosial
Gerungan berpendapat bahwa kondisi sosial terdiri dari berbagai keadaan di mana berkaitan erat dengan individu. Dalam situasi seperti ini, ketika berinteraksi dengan orang lain atau depan umum, seseorang yang menderita *social anxiety* mungkin merasa cemas, khawatir, dan tidak nyaman. Orang tersebut juga khawatir untuk berpartisipasi dalam kegiatan di depan banyak

¹⁰⁸ Lina Sholawati, “Adiksi pada Media Sosial Instagram dan Social anxiety pada Mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta,” (Universitas Islam Indonesia, 2021). 9.

¹⁰⁹ Monika Romanowska dan Bartłomiej Dobroczyński, “Unconscious Processes in the Contemporary Cognitive Therapy of Aaron T. Beck.,” *Psychoterapia* 198, no. 3 (7 Januari 2022): 5–15, <https://doi.org/10.12740/PT/142223>.

orang, karena takut akan kritik yang tidak menyenangkan. Hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial, keluarga, hingga pengalaman traumatik di masa lalu seperti *bullying*.¹¹⁰

M. Sherif sebagai seorang psikolog dari Amerika Serikat mengidentifikasi dua kategori utama dalam situasi sosial, yaitu situasi interaksi individu dan situasi kelompok sosial. Individu-individu tersebut kebetulan berkumpul di satu tempat yang membuatnya berada dalam situasi kebersamaan tadi. Sedangkan dalam situasi kelompok sosial, individu berinteraksi berdasarkan peran yang ditugaskan kepada masing-masing anggota untuk mencapai tujuan bersama.¹¹¹

- Tidak Mudah Beradaptasi

Waligito mengatakan kondisi ini sebagai bentuk hubungan antar satu dengan lainnya di mana tindakannya memengaruhi, mengubah, atau meningkatkan tindakan orang lain.¹¹² Seringkali seseorang mengalami tantangan dalam berhubungan melakukan sosialisasi karena gugup. Perasaan malu didefinisikan sebagai perasaan negatif yang bisa membuat seseorang merasa ketakutan dan sedih saat melakukan tindakan tertentu.¹¹³

- Tidak Percaya Diri

¹¹⁰ Yudianfi, "Social anxiety Pada Remaja di Desa Selur Ngrayun Ponorogo."

¹¹¹ Yudianfi.

¹¹² Maria F.A. dan Yohana Nono BS, "Pengaruh Kemampuan Komunikasi Lisan Terhadap Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Literasi: Pendidikan dan Humaniora* 7, no. 2 (Juli 2022): 39–45.

¹¹³ Crenguța Mihaela Macovei, Ștefania Bumbuc, dan Fabiana Martinescu-Bădălan, "The role of personality traits in mediating the relation between fear of negative evaluation and social interaction anxiety," *Frontiers in Psychology* 14 (19 Oktober 2023): 1268052, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1268052>.

Kepercayaan diri yang rendah disebut juga dengan minder di mana berarti merasa tidak memiliki kemampuan dan meyakini bahwa orang lain lebih unggul daripada dirinya. Orang dengan sedikit keyakinan pada dirinya sendiri cenderung merasa tidak puas, cenderung menyerah dengan mudah, bersikap egosentris, sering mengasihani dirinya sendiri, serta cenderung merasa rendah diri sehingga mengira bahwa dirinya tidak memiliki kemampuan apapun.¹¹⁴

Hakim menuturkan beberapa ciri-ciri kurangnya percaya diri, yakni merasa cemas saat dihadapkan pada persoalan yang sulit, sulit rileks dalam menghadapi situasi tertentu, menghindari dari perkumpulan, cepat merasa putus asa, sehingga cenderung lebih bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan masalah.¹¹⁵

3. Narapidana

a. Definisi Narapidana

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan seseorang yang menjalani hukuman atas kejahatan yang dilakukannya sebagai narapidana. Menurut Kamus Istilah Ilmiah, narapidana ialah individu yang sedang menjalani suatu hukuman di penjara atas tindak pidana yang pernah dilakukannya. Terpidana sesuai dengan ketentuan Pasal 1 Ayat 32 dalam Kitab Undang-Undang Hukum Acara (KUHP), sebagai individu yang dijatuhi hukuman melalui putusan hakim di pengadilan umum dengan putusan hukum

¹¹⁴ Vivin Musriani, "Penyebab Perilaku Kurang Percaya Diri Saat Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Tanggul" (Universitas Muhammadiyah Jember, 2020).

¹¹⁵ Muhammad Riswan Rais, "Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja," *AL-IRSYAD* 12, no. 1 (30 Juni 2022): 40, <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>.

di mana sifatnya tetap.¹¹⁶ Narapidana adalah terpidana yang telah kehilangan kebebasan seseorang di lingkungan pemasyarakatan sesuai pengertian dalam Pasal 1 Ayat 7 Undang-Undang Pemasyarakatan.¹¹⁷

Penggunaan istilah sebelum kata “narapidana”, dulunya orang-orang masih sering menyebut dengan “orang penjara” atau “orang yang dihukum”. Melalui 4 Ayat 1 Reglemen Penjara No. 708 menyatakan individu yang dipenjara ialah seseorang yang sedang menjalani hukuman penjara dalam keadaan tertangkap, ditahan buat sementara, dan berada dalam sel.¹¹⁸

b. Hak dan Kewajiban Narapidana

Kehidupan sehari-hari seorang narapidana di dalam Lembaga Pemasyarakatan membutuhkan hak dan kewajiban yang sama. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan istilah “hak” sebagai suatu bentuk kewenangan dan kekuatan melakukan sesuatu. Meskipun negara membatasi beberapa hak narapidana, tetap memiliki hak yang sama seperti orang lain. Pedoman minimum standar untuk hak dan kewajiban narapidana yang sedang menjalani hukuman dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, antara lain:¹¹⁹

- Buku pendaftaran.

¹¹⁶ Aldhipa Syafaat Syamrun, “Pelaksanaan Pembinaan Narapidana Tindak Pidana Khusus di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IA Makassar dan Narkotika Bolangi” (Universitas Hasanuddin, 2022). 27.

¹¹⁷ Undang-undang Republik Indonesia, “Pasal 1 ayat 7 tentang Pemasyarakatan,” t.t., diakses 12 Mei 2024.

¹¹⁸ Athoibi Famili, “Analisis Yuridis Pemberian Asimilasi Dan Hak Integrasi Bagi Narapidana Dalam Rangka Pencegahan Dan Penanggulangan Covid-19” (Universitas Islam Malang, 2020).

¹¹⁹ Nur Makhin, “Penerapan Hak Dan Kewajiban Narapidana Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Magelang” (Universitas Tidar, 2022). 35-36.

- Pemisahan klasifikasi warga binaan.
- Tempat tinggal dengan sirkulasi udara.
- Fasilitas sanitasi yang sesuai standar.
- Disediakan air dan peralatan mandi.
- Sandang, pangan, juga papan yang pantas.
- Kesempatan berolahraga di tempat terbuka.
- Fasilitas kesehatan.
- Diberlakukan adil menurut peraturan.
- Informasi mengenai meninggal atau sakitnya seseorang anggota keluarga.

Narapidana juga memiliki tanggung jawab yang harus dilaksanakan selain hak-hak di atas. Tanggung jawab tersebut tentu saja tercantum pada UU RI no. 12 Tahun 1995, yakni¹²⁰

- Wajib menaati aturan lembaga.
- Aktif dalam mengikuti program-program pelayanan.
- Berperikehidupan yang higienis, rapi, serta teratur.
- Saling menghargai dengan orang di lingkungan pemasyarakatan.

¹²⁰ Arrahmania, Asis, dan Muin, “Efektivitas Undang–Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan Terkait Hak-Hak Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Palopo.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sugiyono mendefinisikan metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan melalui konsep-konsep positivistik (data konkrit). Dengan mengumpulkan data menggunakan alat ukur atau alat penelitian dan menganalisisnya secara statistik atau kuantitatif, pendekatan ini diaplikasikan untuk menganalisis populasi atau sampel yang ditentukan. Tujuan utama dalam analisis data menggunakan metode kuantitatif adalah untuk mengevaluasi hipotesis yang telah dikembangkan sebelumnya dengan menggunakan metode numerik.¹²¹

Metode tradisional, positivistik, ilmiah, dan penemuan adalah istilah-istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan metodologi penelitian kuantitatif. Dinamakan sebagai metode tradisional dikarenakan telah digunakan dalam penelitian sejak waktu yang lama sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Penyebutan istilah positivistik dalam metode ini didasarkan pada filsafat empirisme. Hasilnya, dianggap sebagai pendekatan ilmiah sebab mematuhi persyaratan keilmuan secara spesifik, obyektif, terukur, logis, dan sistematis.¹²² Peneliti kemudian menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menyelidiki hubungan potensial antara *self acceptance* dengan *social anxiety* secara statistik.

¹²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 16-17.

¹²² Wiwin Yuliani dan Ecep Supriatna, *Metode Penelitian Bagi Pemula* (WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG, 2023). 25.

Metode korelasional adalah model studi dimana diimplementasikan melalui penelitian ini. Menurut Azwar, tujuan dari penelitian korelasional adalah untuk menentukan dengan menggunakan koefisien korelasi mengenai seberapa kuat dua variabel tersebut berhubungan satu sama lain. Kajian yang dilakukan ini juga bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang tingkat hubungan yang terjadi.¹²³

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Penjelasan istilah ini, biasanya digunakan untuk menggambarkan suatu kelompok atau subjek berdasarkan ciri-ciri dan karakteristik tertentu dengan jumlah yang spesifik. Penetapan populasi ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mempelajari serta mencapai kesimpulan yang dibutuhkan. Secara sederhana, populasi dijelaskan sebagai total objek yang mencakup seluruh subjek, termasuk manusia atau objek alam lainnya dari data yang diambil.¹²⁴ Seringkali peneliti menentukan karakteristik dan jumlah tertentu dalam populasi untuk mempermudah analisis serta mempermudah tujuan penelitian. Kajian yang dilakukan kepada narapidana yang sedang melalui masa tahanan ini berjumlah 803 narapidana dengan pembagian narapidana laki-laki sebanyak 780, sedangkan perempuannya 23.

2. Sampel

¹²³ Yuliani dan Supriatna. 25.

¹²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 56-57.

Siregar menjelaskan bahwa sampel adalah metode pengumpulan data di mana sampel kecil dari populasi diperoleh dan digunakan sebagai cara identifikasi karakteristik populasi dalam suatu penelitian.¹²⁵ *Purposive sampling* atau proses pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan adalah jenis subjek kajian keilmuan.¹²⁶ 91 subjek berpartisipasi melalui kajian ini, dengan kriterianya antara lain:

- Telah menjalani masa tahanan minimal 2 tahun.
- Pembebasan direncanakan pada tahun 2024.
- Berjenis kelamin pria dan wanita.
- Bersedia menjadi objek penelitian.

Kriteria pertama meliputi telah menjalani masa tahanan minimal 2 tahun karena memastikan bahwa narapidana yang menjadi subjek penelitian telah menjalani cukup lama di lingkungan lembaga pemasyarakatan, sehingga pengalaman tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih baik tentang *self acceptance*.¹²⁷ Kriteria kedua berupa “pembebasan direncanakan pada tahun 2024” ini berhubungan dengan kesiapan narapidana untuk kembali berintegrasi kembali ke masyarakat dalam waktu yang terhitung singkat sehingga berpengaruh terhadap bagaimana *self acceptance* mereka.¹²⁸

¹²⁵ Nur Fadilah Amin, Sabarudin Garancang, dan Kamaluddin Abunawas, “KONSEP UMUM POPULASI DAN SAMPEL DALAM PENELITIAN,” *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 13, no. 1 (Juni 2023): 15–31.

¹²⁶ Amin, Garancang, dan Abunawas.

¹²⁷ Peraturan Menteri, “Pemenkumham Nomor 3 Tahun 2018 tentang Syarat dan Tata Cara Pemberian Remisi, Asimilasi, Cuti Mengunjungi Keluarga, Cuti Menjelang Bebas, Pembebasan Bersyarat dan Cuti Bersyarat” (Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, 15 Februari 2018).

¹²⁸ Richard Berk dkk., “Fairness in Criminal Justice Risk Assessments: The State of the Art,” *Sociological Methods & Research* 50, no. 1 (Februari 2021): 33–44, <https://doi.org/10.1177/0049124118782533>.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data

1. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik pengumpulan data. Peneliti memiliki sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari lapangan atau lokasi penelitian, sedangkan yang sekunder berasal dari bahan bacaan, sumber lain, dan catatan resmi tempat penelitian diantara sumber-sumber lainnya.¹²⁹

2. Instrumen Penelitian

Subjek diminta untuk mengisi formulir kuisisioner yang berbentuk skala secara langsung untuk mengumpulkan datanya. Kuisisioner merupakan alat pengumpulan data yang biasanya digunakan dalam penelitian kuantitatif. Kuisisioner merupakan alat yang efisien untuk mengumpulkan data ketika variabel yang akan diukur dapat dipahami dengan jelas oleh peneliti.¹³⁰

Peneliti menyebarkan angket kepada keseluruhan sampel narapidana yang ada di lembaga ini. Angket ini menggunakan bantuan skala *likert* untuk pemilihan jawaban yang mencakup empat pilihan jawaban, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Skala instrumen tersebut berguna untuk mengatur pernyataan pada dua kategori yang bersifat *favourabel*, serta atribut pengukuran yang tidak mendukung dengan kata lain *unfavourable* dari skala *self acceptance* dan *social anxiety*. Skala

¹²⁹ M Makbul, "Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian," 15 Juni 2021, <https://doi.org/10.31219/osf.io/svu73>.

¹³⁰ Teguh Novaldy dan Asep Mahpudin, "Penerapan Aplikasi Dengan Menggunakan Barcode Dan Aplikasi Untuk Laporan Presensi Kepada Orang Tua," *Information and Communication Technology Education (ICT) Study Program STKIP Muhammadiyah Kuningan* 5, no. 1 (1 Mei 2021): 1–9, <https://doi.org/10.33222/ictlearning.v5i1.2298>.

favourable memiliki bobot nilai 4 bagi kategori jawaban sangat sesuai, nilai 3 bagi jawaban sesuai, 2 bagi yang tidak sesuai, dan skor 1 bagi jawaban pada kolom sangat tidak sesuai. Sedangkan pada pernyataan-pernyataan yang bersifat *unfavourable*, berlaku kebalikannya.

Tabel 3.1
Kategori dan Nilai Skala

Pernyataan	Skor Favourable	Skor Unfavourable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

a. Skala *Self Acceptance*

Alat ukur ini menggunakan alat ukur yang dimodifikasi oleh Emmanuel M. Berger pada tahun 1952, yaitu *Berger's Self Acceptance Scale*. Alat penelitian yang mencakup 36 pernyataan ini, memiliki sembilan (9) indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat *self acceptance* seseorang, antara lain:¹³¹

1. Nilai-nilai dan standar diri
2. Keyakinan dalam menjalani hidup
3. Bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukan
4. Menerima kritik dan saran
5. Tidak menyalahkan diri sendiri
6. Menganggap dirinya sama dengan orang lain

¹³¹ Sheerer, "An Analysis of the Relationship between Acceptance of and Respect for Self and Acceptance of and Respect for Others in Ten Counseling Cases."

7. Tidak ingin orang lain menolak.
8. Tidak menganggap dirinya berbeda
9. Tidak malu atau sadar diri

Skala ini sebelum diuji coba memiliki 36 item pernyataan, di mana jumlah butir item *favourable* 18, begitu juga dengan item *unfavourable* sebanyak 18. Berdasarkan aspek-aspek tersebut, item yang ada pada masing-masing aspek *ufavourable* diberi nilai 4 pada jawaban SS (Sangat Setuju), sampai nilai 1 pada jawaban STS (Sangat Tidak Setuju), sedangkan item *unfavourable* adalah sebaliknya.

Tabel 3.2
Blue Print Skala Self Acceptance

No	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			F	UF	
1	Nilai-nilai dan standar diri	<ul style="list-style-type: none"> • Bertindak sesuai dengan nilai dan standar pribadi • Tidak menyesali keputusan atau pilihan yang telah dibuat 	1, 11	8, 28	11,11%
2	Keyakinan dalam menjalani hidup	<ul style="list-style-type: none"> • Percaya pada kemampuan diri • Yakin mampu mengatasi masalah yang ada 	2, 15	3, 6	11,11%
3	Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengambil tanggung jawab atas keputusan yang dibuat • Menerima konsekuensi dari tindakan yang dilakukan 	7, 16	29, 30	11,11%
4	Menerima kritik dan saran	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menerima kritik dan saran masukan dengan baik 	20, 23	4, 5	11,11%

5	Tidak menyalahkan diri sendiri	• Tidak menyalahkan diri atas emosi yang dirasakan	18, 22	12, 17	11,11%
6	Menganggap dirinya sama dengan orang lain	• Merasa memiliki posisi yang sejajar dengan orang lain	19, 24	9, 31	11,11%
7	Tidak ingin orang lain menolak	• Tidak berharap orang lain menolaknya	14, 27	10, 26	11,11%
8	Tidak menganggap dirinya berbeda	• Tidak menganggap dirinya sebagai individu tidak normal	25, 32	33, 34	11,11%
9	Tidak malu atau sadar diri	• Tidak terhalang oleh rasa malu dalam berinteraksi	21, 35	13, 36	11,11%
Total			18	18	36
Presentase					100%

b. Skala *Social Anxiety*

Social Anxiety Scale for Adolesence (SAS-A) yang dibuat oleh La Greca dan Lopez adalah skala di variabel penelitian ini, dengan tujuan untuk mengukur *social anxiety*. Terdapat tiga (3) bagian yang membentuk alat ukur ini, meliputi menghindari situasi sosial dengan orang asing, menghindari penilaian buruk, dan menghindari situasi sosial sama sekali. Sebelum dilakukan uji coba, skala ini memiliki 30 item, 15 diantaranya bersifat mendukung dan 15 lainnya bersifat tidak mendukung. Faktor-faktor ini menentukan bagaimana setiap elemen yang mendukung dinilai 4 untuk pernyataan yang sangat setuju, hingga 1 untuk pernyataan yang sangat tidak setuju. Sedangkan pernyataan yang tidak mendukung dinilai sebaliknya.

Tabel 3.3
Blue Print Skala Social Anxiety

No.	Aspek	Indikator	Item		Total
			F	UF	
1	Evaluasi negatif	Rasa takut	1, 2	3, 4	33,33%
		Rasa khawatir	5, 6	7	
		Fokus pada diri sendiri	8	9, 10	
2	Penghindaran situasi sosial terhadap orang asing	Gugup	11, 12	13, 14	33,33%
		Malu	15, 16	17, 18	
		Menghindar	19	20	
3	Penghindaran situasi sosial secara umum	Tidak percaya diri	21, 22	23, 24	33,33%
		Tidak nyaman	25, 26, 27	28, 29, 30	
Total			30		
Presentase					100%

c. Validitas

Uji validitas yang mencoba mengkonfirmasi ketepatan dan kebenaran alat ukur yang dipilih merupakan salah satu tahapan dalam melakukan penelitian ini. Alat uji yang digunakan akan terlihat semakin akurat apabila semakin tinggi hasil instrumen dalam penelitian tersebut.¹³² Uji validitas juga memiliki ambang penilaian minimum yang harus dipenuhi, yakni r_{hitung} harus lebih besar dibandingkan r_{tabel} . Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS 27.0 for Windows*. Melalui hal ini, nantinya akan diketahui

¹³² Nilda Miftahul Janna dan H. Herianto, "Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS," 22 Januari 2021, <https://doi.org/10.31219/osf.io/v9j52>.

pernyataan yang dianggap valid apabila dapat mengungkap sesuatu yang akan diukur.

Untuk perhitungannya, digunakan rumus *Correlation Product Moment Pearson*, yakni:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi x dan y
- n = Total sampel
- xy = Jumlah perkalian skor item dengan skor total
- x = Total nilai pernyataan
- y = Jumlah skor total

Nilai rxy yang diperoleh diatur menurut nilai yang tercantum pada r tabel dengan tingkat signifikansi 5%. Sesuai dengan nilai $n - 2$, diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,1996 dari total sampel $97 - 2 = 95$ narapidana. Item dapat dikatakan valid apabila nilainya di atas 0,1996, tidak valid apabila nilainya di bawah r_{tabel} tersebut.

Nilai signifikansi yang lebih tinggi mengindikasikan tingkat kepercayaan yang lebih rendah dalam penelitian ini, maka tingkat signifikansi 5% dipilih untuk proses pengambilan keputusan dalam penelitian ini. Di sisi lain, kepercayaan penelitian meningkat dengan angka pengaruh yang lebih kecil

secara statistik. Nilai signifikansi 0,05% atau 5% menunjukkan tingkat kepercayaan penelitian sebesar 95%.¹³³

Melalui perhitungan para *software* SPSS 27.0 for Windows, diperoleh hasil uji validitas tiap instrumen dalam skala *self acceptance*, Diketahui pernyataan nomor urut 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, dan 36 dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan pernyataan nomor 7, 24, 27, dan 32 tidak valid.

Tabel 3.4
Blue Print Skala *Self acceptance* setelah Uji Validitas

No	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			F	UF	
1	Nilai-nilai dan standar diri	<ul style="list-style-type: none"> Bertindak sesuai dengan nilai dan standar pribadi Tidak menyesali keputusan atau pilihan yang telah dibuat 	1, 11	8, 28	12,5%
2	Keyakinan dalam menjalani hidup	<ul style="list-style-type: none"> Percaya pada kemampuan diri Yakin mampu mengatasi masalah yang ada 	2, 15	3, 6	12,5%
3	Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> Mengambil tanggung jawab atas keputusan yang dibuat Menerima konsekuensi dari tindakan yang dilakukan 	- , 16	29, 30	9,375%
4	Menerima kritik dan saran	<ul style="list-style-type: none"> Dapat menerima kritik dan masukan dengan baik 	20, 23	4, 5	12,5%
5	Tidak menyalahkan diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> Tidak menyalahkan diri atas emosi yang dirasakan 	18, 22	12, 17	12,5%
6	Menganggap dirinya sama dengan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> Merasa memiliki posisi yang sejajar dengan orang lain 	19, -	9, 31	9,375%

¹³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 149.

7	Tidak ingin orang lain menolak	<ul style="list-style-type: none"> Tidak berharap orang lain menolaknya 	14, -	10, 26	9,375%
8	Tidak menganggap dirinya berbeda	<ul style="list-style-type: none"> Tidak menganggap dirinya sebagai individu tidak normal 	25, -	33, 34	9,375%
9	Tidak malu atau sadar diri	<ul style="list-style-type: none"> Tidak terhalang oleh rasa malu dalam berinteraksi 	21, 35	13, 36	12,5%
Total			14	18	32
Presentase					100%

Pengujian validitas pada skala *social anxiety* mendapatkan jumlah item valid sebanyak 25 dari keseluruhan awal tiga puluh (30) pernyataan. Pernyataan-pernyataan yang sifatnya valid tertera pada nomor 1, 2, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, dan 29 karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan item tidak valid, terdapat pada pernyataan nomor 3, 7, 9, 28, dan 30.

Tabel 3.5
Blue Print Skala Social Anxiety setelah Uji Validitas

No.	Aspek	Indikator	Item		Total
			F	UF	
1	Evaluasi negatif	Rasa takut	1, 2	-, 4	28%
		Rasa khawatir	5, 6	-	
		Fokus pada diri sendiri	8	-, 10	
2	Penghindaran situasi sosial terhadap orang asing	Gugup	11, 12	13, 14	56%
		Malu	15, 16	17, 18	
		Menghindar	19	20	
3	Penghindaran situasi sosial secara umum	Tidak percaya diri	21, 22	23, 24	16%
		Tidak nyaman	25, 26, 27	-, 29, -	
Total			25		
Presentase					100%

d. Reliabilitas

Azwar mendefinisikan karakteristik reliabilitas sebagai ketepatan pengukuran yang dapat dilakukan secara berulang-ulang, keajegan hasil pengukuran, dan konsistensi instrumen dalam mengukur hasil yang dijadikan instrumen tes. Pendapat tersebut juga mengatakan bahwa tingkat kestabilan, konsistensi, ketepatan, dan kapasitas prediktif suatu tes disebut reliabilitas.¹³⁴ Definisi lain mengatakan reliabilitas sebagai kemampuan untuk menilai tingkat konsistensi data serta kesesuaian informasi dalam pengumpulannya. Tingkat reliabilitas dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Berikut adalah persamaannya:

$$\alpha = \frac{K}{K-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_r^2} \right]$$

Keterangan:

α = koefisien alpha Cronbach

n = jumlah item pada instrumen tes atau kuesioner

s_i^2 = varian skor pada item ke-i

s_r^2 = varian total skor pada instrumen tes atau kuesioner

Rumus tersebut juga berfungsi dalam pemanfaatan hasil indeks koefisien untuk memastikan hasil uji reliabilitas. Terdapat dua (2) pilihan yang menjadi dasar reliabel tidaknya suatu instrumen penelitian menurut Eisingerich dan Rubera, yaitu:¹³⁵

¹³⁴ Andi Maulana, "Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Kelayakan Instrumen Penilaian Rasa Percaya Diri Siswa," *Jurnal Kualita Pendidikan* 3, no. 3 (30 Desember 2022): 133–139, <https://doi.org/10.51651/jkp.v3i3.331>.

¹³⁵ Maulana.

1. Jika nilai Cronbach's Alpha skala $> 0,70$, maka skala tersebut dianggap reliabel.
2. Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,70$, maka skala dianggap tidak reliabel.

Berikut ini adalah ringkasan koefisien korelasi pada reliabilitas skala:

Tabel 3.6
Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen

Koesfisien Korelasi	Interpretasi
0	Tidak dapat diandalkan
$> 0,70$	Reliabilitas diterima
$> 0,80$	Reliabilitas Baik
0,90	Reliabilitas Sangat Baik
1	Reliabilitas sempurna

Sumber: Dyah Budiastuti dkk 2018

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Skala *Self Acceptance*
Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.762	36

Sumber: Olah data SPSS, 2024

Dalam kolom tersebut dapat dilihat perolehan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,762 > 0,70$, sehingga item pada variabel *self acceptance* dinyatakan reliabel serta koefisien korelasinya dapat diterima dikarenakan nilainya $> 0,70$.

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Skala *Social Anxiety*
Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.762	30

Sumber: Olah data SPSS, 2024

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa nilai yang didapatkan dari perhitungan *Cronbach's Alpha* sebesar $0,762$, di mana ternyata memiliki

kriteria pengukuran $> 0,70$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *social anxiety* dinyatakan reliabilitas dengan kriteria koefisien korelasi dapat diterima karena berada pada rentang $> 0,70$.

D. Analisis Data

Lexy J. Moloeng memberikan pengertian konsep ini sebagai proses memasukkan informasi ke dalam suatu kategori tertentu serta menjadikan satu uraian dasar untuk mengelompokkan bagian-bagian penting dan mengembangkan kesimpulan sementara yang dapat diterapkan berdasarkan data.¹³⁶ Analisis data ini mencakup pengelompokan data yang didasarkan pada variabel dan keseluruhan subjek penelitian, penampilan data untuk setiap variabel penelitian dan perhitungan pengujian hipotesis. Teknik korelasi juga digunakan untuk analisis data. Teknik korelasi diartikan sebagai istilah statistik yang menunjukkan derajat hubungan linier (searah, bukan timbal balik).¹³⁷ Dalam teknik ini, peneliti tidak bermaksud memprediksi munculnya variabel X sebagai dasar, namun hanya ingin memahami kedua variabel berkorelasi simetris, yang berarti bahwa perubahan pada salah satu variabel akan memengaruhi variabel lainnya.

Peneliti menganalisis korelasi antar variabel ini melalui analisis korelasi *Product Moment* pada aplikasi SPSS 27.0 for windows. Analisis *Product Moment* (Karl Pearson) ini berguna sebagai metode menganalisis korelasi

¹³⁶ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (PT Bumi Aksara, 2022). 33.

¹³⁷ S Syamsurizal, "Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur," 23 April 2020, <https://doi.org/10.31219/osf.io/v83eh>.

kedua variabel. Uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis peneliti lakukan untuk menganalisis data dari data-data yang didapatkan selama penelitian.¹³⁸

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas dimaksudkan sebagai memastikan apakah data yang dikumpulkan normal atau tidak distribusinya. Pengujian normalitas *Kolmogorov-Smirnov* digunakan pada kajian ini. Teknik pengujian yang disebut *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menilai ketidaknormalan data.¹³⁹ Pengujian ini memperoleh hipotesis statistik H_0 yang mewakili sampel data yang terdistribusi secara teratur, dan H_1 mewakili sampel data yang menyimpang dari distribusi normal. Berikut ketentuannya:

- Jika probabilitas sig. $\alpha > 0.05$, maka H_0 ditolak, yang berarti data berdistribusi normal.
- Jika probabilitas sig. $\alpha < 0.05$, maka H_0 diterima, yang berarti data tidak berdistribusi normal.¹⁴⁰

2. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah uji prasyarat dalam analisis statistik yang bertujuan menentukan apakah data yang diperoleh membentuk pola linier atau justru tidak.¹⁴¹ Uji ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS 27.0 *for windows*, dengan model analisis tabel *Annova*.

¹³⁸ Andi Quraisy, "Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilk: Studi kasus penghasilan orang tua mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Unismuh Makassar," *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology* 3, no. 1 (31 Juli 2022): 7–11, <https://doi.org/10.36339/jhest.v3i1.42>.

¹³⁹ Quraisy.

¹⁴⁰ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita H., *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Depublish Publisher, 2020). 85.

¹⁴¹ Yuliani dan Supriatna, *Metode Penelitian Bagi Pemula*.

Untuk menguji apakah garis tersebut linier atau tidak, maka menggunakan ketentuan sesuai kriteria, yaitu:

- Apabila nilai *standart deviation from linierity* $\text{sig} > \alpha$ (0.05), dengan demikian variabel memiliki hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat.
- Apabila nilai *standart deviation from linierity* $\text{sig} < \alpha$ (0.05), dengan demikian variabel tidak memiliki hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat.¹⁴²

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan penjelasan yang berkaitan dengan keterkaitan empiris 2 variabel atau lebih yang bisa diverifikasi dalam suatu penelitian. Uji hipotesis bertujuan untuk membentuk dasar penetapan ketentuan apakah sebuah pernyataan atau asumsi yang telah diajukan sebaiknya diterima atau ditolak. Melalui pengujian hipotesis, dapat membantu dalam mengambil keputusan apakah suatu hipotesis terdapat hubungan atau perbedaan sehingga layak diterima atau sebaliknya.¹⁴³

Analisis korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson digunakan untuk mengevaluasi hipotesis, Penggunaan analisis ini telah dikonfirmasi oleh para peneliti sebelum akhirnya digunakan. Menurut standar pengambilan

¹⁴² Cruisietta Kaylana S. dan Sri Yanthy Y., "Pengaruh Green Marketing Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Shop Indonesia," *Jurnal Ilmiah M.Progress* 10, no. 11 (1 Januari 2020): 1–9.

¹⁴³ Ade Heryana, "Hipotesis Penelitian," 2020.

Keputusan yang diterapkan dalam penerlitan ini, maka digunakan tingkat signifikansi (α) = 5% sehingga:¹⁴⁴

- Apabila nilai sig. (*2-tailed*) < 0,05, maka kemudian menunjukkan adanya korelasi secara signifikan dalam rxy. Melalui penelitian ini, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima, artinya terdapat korelasi atau hubungan signifikan.
- Apabila nilai sig. (*2-tailed*) > 0,05, maka kemudian mengindikasikan tidak signifikannya rxy dalam penelitian ini. Melalui hasil penelitian ini, hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) dapat diterima, dalam artian tidak memiliki korelasi atau hubungan secara signifikan.

Untuk melihat kriteria kekuatan korelasi kedua variabel, yakni X dan Y, maka dapat melihat pada pedoman kekuatan hubungan (*correlation coefficient*) berikut ini.

Tabel 3.9

Tabel Interpretasi

Nilai r	Interpretasi
0,0 s.d <0,2	Sangat lemah (tidak ada hubungan sama sekali)
0,2 s.d <0,4	Lemah (hubungan sangat rendah)
0,4 s.d <0,6	Sedang (hubungan rendah atau lemah)
0,6 s.d <0,8	Kuat (hubungan besar atau kuat)
0,8 s.d 1	Sangat kuat (hubungan sangat besar atau kuat)

¹⁴⁴ Bulkani, *STATISTIKA PARAMETRIK Panduan Praktis Pengujian Hipotesis dalam Penelitian Kuantitatif* (CV IRDH, 2018). 33-34.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Temuan dari penelitian berjudul “**Hubungan Antara *Self Acceptance* dengan *Social Anxiety* Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember**” dijelaskan dalam bab ini.

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pemaparan obyek penelitian disini merupakan bagian esensial yang perlu dijelaskan, di mana berisi fakta-fakta penting bagi peneliti.¹⁴⁵

1. Profil singkat Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember

Lembaga ini menjadi bagian pelaksanaan operasional atau pelaksana teknik pemasyarakatan di Kabupaten Jember dengan fungsinya sebagai lembaga pembinaan khusus. Tempat ini memiliki luas 7.500 m² ini menempati lahan seluas 8.970 m² di Jalan PB Sudirman No. 13, Pagah, Kelurahan Jemberlor, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Pertama kali didirikan di pusat kota Jember pada tahun 1886 pada masa pemerintahan kolonial Belanda. Lokasinya sangat strategi di Jember, berdekatan dengan sejumlah gedung instansi pemerintah, antara lain:¹⁴⁶

- a. Pemerintah Kabupaten Jember saat ini menggunakan bekas Gedung Bank Harapan Sentosa sebagai Gedung Pusat Pemerintahan Kabupaten Jember, yang berada di sebelah baratnya.

¹⁴⁵ Marinu Waruwu, “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method),” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (30 April 2023): 2896–2910, <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>.

¹⁴⁶ Kasi Bimbingan Narapidana atau Anak Didik Bapak Qurnain, Profil Singkat dan Visi Misi Lapas Kelas IIA Jember, 9 April 2024.

- b. Berbatasan dengan Jalan Raya PB Sudirman Jember di sebelah timur.
- c. Sebelah utara berbatasan dengan pemukiman penduduk dan Kantor Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga.
- d. Alun-alun Kota Jember berada di sebelah selatan.

Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember memiliki tiga puluh kamar hunian dengan klasifikasi kapasitas hunian di bawah ini:

- a. Blok A, yang terdiri dari 19 kamar hunian dan dihuni oleh 216 narapidana.
- b. Terdapat 418 narapidana yang ditempatkan di Blok B, yang terdiri dari 6 kamar hunian.
- c. Blok C, yang dihuni oleh 146 narapidana dan memiliki 6 kamar hunian.
- d. Blok D, dihuni oleh 23 narapidana wanita yang tinggal dalam satu blok hunian.
- e. Terdapat empat kamar di ruang isolasi.
- f. Blok anak (mereka yang berusia di bawah 17 tahun).

Lembaga ini bertugas melaksanakan pembinaan warga binaan pemasyarakatan untuk melaksanakan tugas tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor M.HH-05.OT.01.01 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Kehakiman Nomor M.01.PR.07.03 Tahun 1985 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemasyarakatan. Berikut ini tugas-tugas yang diemban oleh Lapas Kelas IIA Jember:¹⁴⁷

¹⁴⁷ KEMENTERIAN HUKUM dan HAK ASASI MANUSIA, “Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemasyarakatan,” PERATURAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA, NOMOR M.HH-05.OT.01.01, 2010.

- 1) Memberikan bimbingan kepada tahanan atau siswa
- 2) Memberikan instruksi, mengatur ruang kerja, dan mengawasi penyelesaian pekerjaan
- 3) Memberikan bimbingan sosial dan spiritual kepada narapidana dan tahanan
- 4) Menegakkan keamanan dan disiplin penjara
- 5) Menangani tugas-tugas rumah tangga dan administrasi.¹⁴⁸

2. Visi dan Misi

Lembaga ini juga merupakan organisasi yang melaksanakan tugas dan fungsi KEMENKUMHAM RI di wilayah Jawa Timur. Lembaga ini juga mengemban visi dan misi kementerian yang merupakan penjabaran dari visi dan misi presiden, dengan mana mempertimbangkan permasalahan utama negara, kesulitan pembangunan yang dihadapi, dan keberhasilan pembangunan. Sembilan misi dilakukan untuk mewujudkan tujuan ini, yakni:

- 1) Peningkatan kualitas manusia Indonesia.
- 2) Struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya asing.
- 3) Pembangunan merata dan berkeadilan.
- 4) Mencapai lingkungan hidup yang berkelanjutan.
- 5) Kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa.
- 6) Penegukan sistem hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya.

¹⁴⁸ Dokumentasi, Jember 20 April 2024.

- 7) Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada setiap warga binaan.
- 8) Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya.
- 9) Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka negara satuan.

3. Deskripsi Subjek Penelitian

Tabel 4.1
Deskripsi Subjek Penelitian

No.	Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah	Presentase
1	Jenis Kelamin	Laki-Laki	82	90.11%
		Perempuan	9	9.89%
2	Usia	17-25 tahun	32	35.16%
		26-34 tahun	38	41.76%
		35-45 tahun	21	23.08%
3	Pendidikan	SD	17	18.68%
		SMP	29	31.87%
		SMA	27	29.67%
		Kuliah	6	6.59%
		Tidak Bersekolah	12	13.19%
4	Perkara	Narkotika	23	25.27%
		Pencurian	13	14.29%
		Penggelapan Dana	9	9.89%
		Penganiayaan	7	7.69%
		Penipuan	11	12.09%
		Kejahatan Asusila	5	5.49%
		Perjudian	15	16.48%
		Informasi dan Transaksi Elektronik	4	4.40%
		Korupsi	2	2.20%
		Pembunuhan	2	2.20%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, subjek penelitian didominasi oleh narapidana laki-laki sebanyak 82 (90.11%), sedangkan perempuannya hanya berjumlah 9 orang (9.89%). Berdasarkan rentang usianya, subjek penelitian paling banyak berada di usia 26-34 tahun sebanyak 38 orang (41.76%). Dari data tersebut,

terdapat sekitar 29 (31.87%) narapidana dengan pendidikan formal SMP yang menjalani masa tahanan. Ini tidak jauh berbeda dengan narapidana yang berpendidikan SMA sebanyak 27 orang (29.67%). Kasus kejahatan yang paling banyak dilakukan oleh subjek penelitian adalah narkoba. Sebanyak 23 orang dengan kasus ini dijadikan subjek dalam penelitian dengan besaran presentase 25.27%, sedangkan tindak kejahatan yang paling sedikit dilakukan subjek penelitian adalah korupsi dan pembunuhan sebanyak masing-masing 2 orang (2.20%).

B. Penyajian Data

Temuan-temuan signifikan dari setiap variabel dalam penelitian ini akan dirangkum dengan menggunakan tabulasi data, statistik kuisisioner, dan tabel berdasarkan bagaimana tujuan penelitian disusun. Data skala *social anxiety* dan *self acceptance* yang dapat ditabulasikan oleh peneliti dijabarkan sebagai berikut.

1. Deskripsi Statistik

Ringkasan data berdasarkan informasi yang peneliti kumpulkan diberikan pada kolom berikut:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Skala *Self Acceptance* dan *Social Anxiety*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	91	75	127	100.67	9.400
Y	91	32	80	63.51	9.637
Valid N (listwise)	91				

Pada tabel tersebut, ditemukan nilai minimal dan maksimal masing-masing variabel dengan adanya perbedaan pada rata-rata atau standar deviasinya. Skor terendah yang diperoleh pada skala *self acceptance* adalah 75, dan skor tertinggi yang diperoleh adalah 127. Sedangkan skala *social anxiety* berada pada angka 32 untuk nilai minimum, dan mencapai angka 80 pada skor terbessarnya. Selain itu, rata-rata dan standar deviasi dari kedua skala tersebut berbeda. Untuk skala *self acceptance*, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 100,67, sedangkan skala *social anxiety* hanya 63,51. Untuk standar deviasinya, skala *self acceptance* memiliki nilai 9,400, sedangkan skala *social anxiety* berada pada nilai 9,637.

2. Deskripsi Kategorisasi Data

Mean dan standar deviasi pada penelitian digunakan untuk menentukan apakah proporsi peserta penelitian untuk setiap variabel termasuk dalam kelompok tinggi, sedang, atau rendah. Jenis data ini diidentifikasi dengan menggunakan rumus berikut, yang berfungsi sebagai panduan:

Tabel 4.3
Rumus Kategorisasi Data

Tinggi	$M + ISD \leq X$
Sedang	$M - ISD \leq X < M + 1SD$
Rendah	$X < M - ISD$

Keterangan:

M = Mean

SD = Standar Deviasi

Di bawah ini adalah perhitungan untuk masing-masing kategori:

1. Variabel *Self Acceptance*

a. Kategori Tinggi

$$\text{Rumus} : M + \text{ISD} \leq X$$

$$M + \text{ISD} : 100,6661 + 9,39999$$

$$: 110,06609$$

Jika totalnya lebih dari 110,0609, maka penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat *self-acceptance* yang tinggi..

b. Kategori Sedang

$$\text{Rumus} : M - \text{ISD} \leq X < M + \text{ISD}$$

$$M - \text{ISD} : 100,6661 - 1 (9,39999) = 91,26611$$

$$M + \text{ISD} : 110,06609$$

Perhitungan ini menunjukkan bahwa jika nilai keseluruhan berada diantara 91,26611 dan 110,06609, maka responden menunjukkan tingkat *self-acceptance* yang sedang.

c. Kategori Rendah

$$\text{Rumus} : X < M - \text{ISD}$$

$$M - \text{ISD} : 91,26611$$

Apabila skornya kurang atau sampai pada 91,26611, perhitungan kriterinya berarti rendah.

Informasi berikut ini berasal dari hasil perhitungan:

Tabel 4.4
Klasifikasi Kategori Variabel *Self Acceptance*

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi		Presentase	
			P	L	P	L
1	Tinggi	$X > 110,06609$	2	10	2,20%	10,99%
2	Sedang	$91,26611 \leq X < 110,06609$	5	64	5,49%	70,33%
3	Rendah	$X < 91,26611$	2	8	2,20%	8,79%
			91		100%	

2. Variabel *Social Anxiety*

a. Kategori Tinggi

$$\text{Rumus} : M + \text{ISD} \leq X$$

$$M + \text{ISD} : 63,5149 + 1 (9,63715)$$

$$: 73,15205$$

Apabila dilihat dari nilai tersebut, maka responden dikatakan memiliki tingkat social anxiety tinggi apabila nilai totalnya lebih besar dari 73,15205.

b. Kategori Sedang

$$\text{Rumus} : M - \text{ISD} \leq X < M + \text{ISD}$$

$$M - \text{ISD} : 63,5149 - 1 (9,63715) = 53,87775$$

$$M + \text{ISD} : 73,15205$$

Dari perhitungan tersebut, responden dapat dikatakan berada dalam kategori sedang apabila nilainya diantara 53,87775 hingga 73,15205.

c. Kategori Rendah

$$\text{Rumus} : X < M - \text{ISD}$$

$$M - \text{ISD} : 53,87775$$

Responden dapat dikatakan memiliki tingkat kecemasan sosial rendah apabila skor totalnya di bawah 53,87775.

Tabel 4.5
Klasifikasi Kategorisasi Variabel *Social Anxiety*

No	Kategori	Nilai	Frekuensi		Presentase	
			P	L	P	L
1	Tinggi	$X > 73,15205$	2	13	2,2%	14,29%
2	Sedang	$53,87775 \leq X < 73,15205$	6	57	6,59%	62,64%
3	Rendah	$X < 53,87775$		13		14,29%
			91		100%	

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memastikan apakah temuan penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk melakukan uji normalitas ini. Sesuai rekomendasi untuk uji normalitas, data dianggap normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data dianggap tidak normal. Hasil uji normalitas yang dilakukan dengan SPSS 27.0 *for Windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.77326206
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069

Negative			-0.055
Test Statistic			.069
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	99% Confidence Interval	.342
		Lower Bound	.330
		Upper Bound	.354

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Olah data SPSS 2024

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi *2-tailed* bernilai 0,200, di mana nilainya $> 0,05$. Nilai signifikansi *2-tailed* dipandang sebagai tanda hipotesis yang tidak memiliki arah. Oleh karena itu, skala dari variabel *self acceptance* dan *social anxiety* berdistribusi normal sesuai dengan standar, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji normalitas yang telah dilakukan.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan tahapan di mana ini bertujuan untuk memastikan ada tidaknya hubungan linier antar kedua variabel. Uji linieritas menggunakan perangkat lunak SPSS 27.0 *for Windows* digunakan dalam uji linieritas penelitian ini, dengan dasar keputusan linier tidaknya adalah apabila nilai sig. $> 0,05$.

Tabel 4.7
Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Social Anxiety * Self Acceptance	Between Groups	(Combined)	8336.682	89	93.671	4.250	.371
		Linearity	2920.596	1	2920.596	132.524	.055
		Deviation from Linearity	5416.086	88	61.546	2.793	.449
	Within Groups		22.038	1	22.038		
Total			8358.720	90			

Sumber: Olah data SPSS 2024

Nilai signifikansi *deviation from linearity* pada data penelitian berjumlah 0,449 dimanamana $> 0,05$ ditampilkan pada tabel. Sesuai acuan uji linieritas, ditemukan hasil bahwa data bersifat linier.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan setelah uji normalitas dan linieritas kedua variabel dilalui. Analisis korelasi digunakan untuk menyelidiki kesimpulan sementara antara variabel *self acceptance* dan *social anxiety*. Rumus analisis korelasi *Product Moment Pearson* dilakukan sebagai pengujian hipotesis, dan perangkat lunak SPSS 27.0 for Windows digunakan untuk memfasilitasi proses ini. Dalam uji ini terdapat kategori derajat hubungan antara variabel *self acceptance* dengan *social anxiety*. Apakah hubungan yang timbul bersifat lemah, sedang, kuat, sempurna, atau bahkan tidak ada korelasi. Di bawah ini disajikan pedomannya:

Tabel 4.8
Pedoman Derajat Hubungan

Nilai Pearson Correaltion	Keterangan
0,00 - 0,20	Tidak ada korelasi
0,21 - 0,40	Korelasi lemah
0,41 - 0,60	Korelasi sedang
0,61 - 0,80	Korelasi kuat
0,81 - 1.00	Korelasi sempurna

Tahap selanjutnya setelah merumuskan hipotesis adalah mengujinya, seperti yang dijelaskan berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Hipotesis
Correlations

		Self Acceptance	Social Anxiety
Self Acceptance	Pearson Correlation	1	-.591**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	91	91
Social Anxiety	Pearson Correlation	-.591**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	91	91

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Olah data SPSS 2024

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya hubungan dalam uji hipotesis terletak pada nilai signifikansinya. Hipotesis alternatif (Ha) diterima dan pengujian dianggap memiliki hubungan jika data memiliki nilai signifikansi <

0,05. Namun demikian, ditolak atau mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan jika nilai signifikansi $>$ dari 0,05.¹⁴⁹

Melalui tabel tersebut nilai sig. *2-tailed* menunjukkan nilai 0,000 atau $<$ 0,05. Sehingga dikatakan bahwa ada keterkaitan antara *self acceptance* dengan tingkat *social anxiety* narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember.

Dalam tabel, juga menunjukkan nilai -0,591 dan bersifat negatif. Bukti menunjukkan bahwa tingkat *social anxiety* narapidana menurun seiring dengan meningkatnya *self acceptance*. Begitu juga sebaliknya, apabila tingkat *self acceptance*-nya rendah, maka akan semakin tinggi *social anxiety* yang dialaminya.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik dan kategorisasi data penelitian, terdapat tiga batasan pengelompokan kategori, yakni tinggi, sedang, dan rendah, di mana tingkat kategori tertinggi yang diperoleh dalam pengolahan data ini adalah kategori sedang, baik dalam variabel *self acceptance* juga *social anxiety*.

Pada data sebaran tingkat kategorisasi *self acceptance*, terdapat sekitar 12 narapidana yang memiliki rasa *self acceptance* tinggi dengan presentase 13,19% di mana pembagian menurut identitas gender, wanita berjumlah 2 orang dan pria berjumlah 10. Sesuai dengan klasifikasi berdasarkan jenis

¹⁴⁹ Bulkani, *STATISTIKA PARAMETRIK Panduan Praktis Pengujian Hipotesis dalam Penelitian Kuantitatif*.

kelamin, presentase perolehan skor 2 narapidana perempuan yakni 2,20%, sedangkan narapidana pria 10,99%. Selain itu, sebanyak 69 narapidana, dengan pembagian menurut jenis kelamin, terdapat 5 narapidana perempuan dengan presentase 5,49% dan narapidana laki-laki berjumlah 64 mencapai rentang 70,33%, di mana berada dalam kategori sedang untuk *self acceptance* yang dimiliki. Sedangkan untuk sisanya yang berjumlah 10, di mana perempuannya hanya 2 dan laki-laki 8, dengan masing-masing presentase 2,20% dan 8,79%, maka mendapatkan rentang kategori *self acceptance* rendah. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa banyak narapidana yang bisa menerima dirinya dengan baik. Meskipun terdapat perbedaan pada keduanya. Para narapidana tersebut mampu menerima keadannya, menyadari kekuatan diri sendiri, hingga mengakui adanya keterbatasan-keterbatasan di dalam dirinya. Tingkat social anxiety yang dialami narapidana merupakan salah satu karakteristik yang menentukan tingkat self acceptancenya, baik yang tinggi maupun yang rendah.

Hasil penelitian ini menemukan bahwasanya narapidana tersebut juga memiliki rasa *social anxiety* yang tinggi, sedang, hingga rendah. Berdasarkan pada perhitungan data, sebanyak 2 orang narapidana memiliki presentase kategori 2,20% dan narapidana laki-laki yang berjumlah 13 orang memiliki presentase kategori sebesar 14,29% memiliki tingkat *social anxiety* yang tinggi. Sebanyak 63 narapidana dengan pembagian 6 narapidana perempuan memiliki presentase kategori sebesar 6,59%, dan narapidana laki-laki berjumlah 57 orang memiliki presentase skor kategorisasi sebesar 62,64% yang memiliki tingkat *social anxiety* sedang. Sedangkan untuk sisanya sebanyak 13

narapidana laki-laki dengan presentase pengkategorian 14,29% memiliki tingkat *social anxiety* yang rendah. Tinggi rendahnya presentase *social anxiety* dalam hal ini, dapat diketahui karena adanya tingkat *self acceptance* narapidana yang berbeda.

Berdasarkan pada perolehan data tersebut, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan memiliki korelasi yang signifikan. Hal ini diketahui dari hasil perhitungan uji hipotesis yang memperoleh skor sig. (*2-tailed*) sebesar 0,000. Hipotesis alternatif (H_a) diterima dan dinyatakan berkorelasi jika, sesuai dengan persyaratan uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$. Sebaliknya, H_a ditolak jika nilai signifikansi $> 0,05$, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel yang diteliti tidak berkorelasi. Pengujian hipotesis H_a diterima dengan tingkat korelasi sedang karena nilainya sebesar -0,591 dan nilai signifikansi yang diperoleh dalam penelitian ini $< 0,05$. Temuan ini menunjukkan hubungan yang negatif, artinya tingkat semakin tinggi *self acceptance* narapidana, maka semakin rendah *social anxiety*-nya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah *self acceptance*, maka semakin tinggi *social anxiety*.

Studi mengungkapkan bahwa dalam hal *self acceptance*, narapidana pria cenderung memiliki nilai konsep lebih baik daripada narapidana wanita. Kondisi tersebut bisa saja dikarenakan oleh beberapa hal, seperti perbedaan cara pria dan wanita dalam menangani stres dan trauma, serta perbedaan dukungan sosial yang diterima selama di lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat yang seringkali keras dan kompetitif mungkin

lebih mudah bagi pria untuk beradaptasi, sementara wanita lebih mungkin mengalami masalah emosional dan psikologis yang dapat menghambat *self acceptance*. Laki-laki mungkin merasakan lebih banyak tekanan untuk menunjukkan kekuatan dan kemandirian, sementara perempuan lebih khawatir dengan hilangnya hubungan dan peran keluarga yang tidak lagi dimiliki di luar lingkup tahanan. Stereotip gender dan peran sosial yang berbeda juga memengaruhi bagaimana laki-laki dan perempuan menanggapi pemenjaraan.¹⁵⁰

Social anxiety dapat menjadi permasalahan psikologis dimana tentunya sangat mengganggu pada diri seseorang. Hal ini dikarenakan akan membuat seseorang merasa cemas atau khawatir akan adanya evaluasi negatif dari orang lain, hingga membuatnya kesulitan dalam melakukan interaksi sosial.¹⁵¹ *Social anxiety* tersebut disebabkan oleh banyak hal, seperti stigma sosial, interaksi sosial di dalam penjara, rendahnya keterampilan sosial, hingga adanya pengalaman traumatis. Umumnya, narapidana selalu dikaitkan dengan stigma negatif dari masyarakat bahwa dirinya adalah pembuat kerusuhan atau *trouble maker*. Selain itu, narapidana dengan keterampilan sosial yang rendah akan mudah merasa stress saat berada di dalam tahanan, sehingga hal tersebut memicu perasaan cemas berlebih yang nantinya bisa sampai dalam tahapan *social anxiety*.¹⁵²

¹⁵⁰ Cúnico dan Helena Salgueiro, "Prison from a gender perspective."

¹⁵¹ Rafita Adinda Ningrum, "Gambaran Self acceptance Narapidana Wanita Dilapas Tanjung Gusta Kelas IIA Medan" (Universitas Medan Area, 2019). 3.

¹⁵² Syahrullah Ekajaya dan Jufriyadi, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Social anxiety Pada Narapidana Menjelang Bebas Di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Muaro Padang."

Faktor usia juga memengaruhi terhadap tinggi rendahnya *social anxiety* pada narapidana. Meskipun kondisi tersebut bisa timbul dari berbagai faktor yang dialami oleh tiap individu. Dapat dikatakan, seorang narapidana yang masih muda lebih rentan mengalami *social anxiety* dikarenakan beberapa hal, seperti faktor pengembangan diri, ketidakmatangan emosional, juga keterbatasan pengalaman hidup. Dalam segi pengembangan, narapidana muda seringkali masih berada dalam tahapan penyesuaian peran sosial, sehingga lebih rentan mengalami stres yang berujung *social anxiety*. Selain itu, belum matangnya emosional narapidana muda juga membuatnya lebih rentan merasakan tekanan sosial.¹⁵³ Meskipun begitu, tidak dapat dipungkiri bahwa narapidana yang usianya sudah menua juga rentan mengalami *social anxiety*. Hal ini dikarenakan kemampuannya dalam beradaptasi dengan lingkungan yang sudah mulai menurun, lingkungan penjara yang didominasi anak muda, hingga faktor-faktor lainnya. Narapidana dengan usia yang sudah menua biasanya berpikir akan mendapatkan perlakuan buruk dari narapidana muda dikarenakan beragam perbedaan yang ada.¹⁵⁴

Social anxiety tersebut tentunya berhubungan dengan kualitas hidup narapidana dalam ruang tahanan. Di mana narapidana mengalami keterbatasan kebebasan, hubungan heteroseksual, otonomi, hingga pemenuhan terhadap tujuan hidupnya. Hal ini sejalan dengan teori klasik Gresham M. Sykes dalam kajiannya Bartłomiej Skowroński & Elżbietabarbaratalik tentang faktor

¹⁵³ S. Chielana dkk., "Mental Health, Positive Affectivity and Wellbeing in Prison: A Comparative Study between Young and Older Prisoners," *Revista Espanola De Sanidad Penitenciaria* 21, no. 3 (2019): 138–148.

¹⁵⁴ Jefferies dan Ungar, "Social Anxiety in Young People."

kualitas hidup paling berpengaruh yang sering di uji bagi narapidana adalah dukungan sosial, entah itu dari teman, keluarga, atau lingkungan penjara itu sendiri. Narapidana dengan dukungan sosial rendah akan lebih rentan mengalami *social anxiety*. Dukungan sosial tersebut dikatakan sebagai sumber daya penting bagi narapidana.¹⁵⁵

Tentu saja, banyak yang bisa dilakukan untuk meminimalisir rasa *social anxiety*. Penerimaan terhadap diri sendiri adalah salah satunya. Bersikap baik pada diri, serta toleran pada sifat-sifat buruk dan baik dalam kehidupan seseorang, merupakan ciri-ciri *self acceptance*.¹⁵⁶ Untuk bisa menerima keadaan diri sendiri tentunya tidak mudah, terlebih ketika mengingat segala ketidakpastian hidup di masa depan yang akan dihadapi. namun, untuk dapat melanjutkan hidup tanpa mengalami kecemasan, seseorang harus sepenuhnya percaya pada kapasitas dirinya serta untuk melanjutkan hidup dari situasi yang dirasakan tanpa perlu merendahkan diri sendiri atau orang lain. Narapidana juga harus mengakui bahwa setiap orang berhak berada di situasi tersebut. Tapi yang terpenting dalam situasi ini adalah tidak melepaskan diri dari tanggung jawab yang diembannya.¹⁵⁷

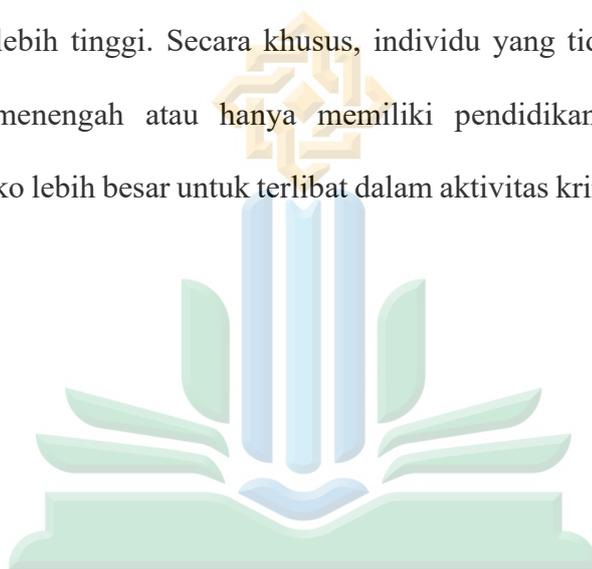
Tingkat pendidikan yang pernah diterima juga memainkan peran penting dalam *self acceptance* dan mengurangi *social anxiety* pada narapidana. Studi

¹⁵⁵ Bartłomiej Skowroński dan Elżbieta Barbara Talik, “Factors related to personal quality of life in prison inmates,” *International Journal of Occupational Medicine and Environmental Health* 36, no. 2 (23 Mei 2023): 291–302, <https://doi.org/10.13075/ijomeh.1896.01961>.

¹⁵⁶ Ni Made Merlin, *Meningkatkan Self acceptance Pada Pasien Kanker Payudara* (CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022). 3.

¹⁵⁷ Huang dkk., “Psychological Resilience, Self-Acceptance, Perceived Social Support and Their Associations with Mental Health of Incarcerated Offenders in China.”

menunjukkan bahwa narapidana dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat *self acceptance* yang lebih baik karena mereka memiliki keterampilan sosial dan pengetahuan lebih luas untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan penjara maupun setelahnya.¹⁵⁸ Sebuah studi tentang kriminalitas dari tingkat pendidikan menunjukkan bahwa orang yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah cenderung memiliki tingkat kriminalitas lebih tinggi. Secara khusus, individu yang tidak menyelesaikan pendidikan menengah atau hanya memiliki pendidikan dasar seringkali memiliki risiko lebih besar untuk terlibat dalam aktivitas kriminal atau menjadi korban.¹⁵⁹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁵⁸ Makas Emmanuel, "The Role of Education in Prison: What is the Role of Education in Reducing Recidivism and Promoting Post-Release Success?," *International Journal of Criminal Justice Sciences* 12, no. 1 (2017): 62–73.

¹⁵⁹ Turner S. dan Ward T., "The Influence of Prison Education on Post-Release Outcomes: A Literature Review," *Journal of Correctional Education* 69, no. 1 (2018): 23–43.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian berjudul “Hubungan Antara *Self Acceptance* dengan *Social Anxiety* Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember” didapatkan kesimpulan bahwa kedua variabel tersebut dikatakan memiliki hubungan secara signifikan, sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima. Hubungan tersebut dibuktikan dari hasil uji korelasi dengan perolehan nilai signifikansi 0,000 atau lebih besar dari 0,05. Kategori yang hubungan yang diperoleh dari hasil penelitian ini berada dalam taraf sedang karena nilainya -0,591. Perolehan nilai tersebut menunjukkan nilai yang sifatnya negatif, dalam artian bahwasanya semakin baik *self acceptance* narapidana, maka makin menurun *social anxiety* yang dihadapi. Begitu juga sebaliknya, apabila *self acceptance* menurun, maka *social anxiety* mengalami peningkatan.

B. Saran-saran

Peneliti dapat membuat saran-saran berikut ini berdasarkan pada temuan penelitian, keterbatasan, dan implikasi untuk penelitian selanjutnya:

1. Bagi Subjek Penelitian

Subjek penelitian dianjurkan untuk selalu menerima diri sendiri apa adanya, entah kelebihan atau kekurangan. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir terjadinya berbagai permasalahan psikologis yang rentan terjadi seperti *social anxiety*. Dengan *self acceptance*, maka narapidana dapat tumbuh

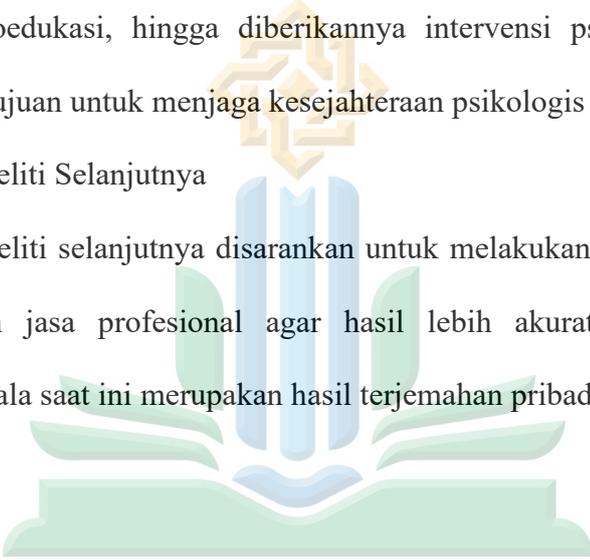
dengan baik di lingkungan pemasyarakatan maupun saat masa hukumannya berakhir.

2. Bagi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember

Bagi lembaga sendiri, untuk membantu meminimalisir timbulnya *social anxiety* yang dirasakan narapidana, maka dapat melakukan berbagai program rehabilitasi sosial, pelatihan keterampilan sosial, program dukungan kesehatan mental, psikoedukasi, hingga diberikannya intervensi psikologis. Hal ini tentunya bertujuan untuk menjaga kesejahteraan psikologis warga binaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan transliterasi skala menggunakan jasa profesional agar hasil lebih akurat dan terpercaya, mengingat skala saat ini merupakan hasil terjemahan pribadi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- 1Institute of Social Prevention and Resocialisation, Faculty of Applied Social Sciences and Resocialisation, University of Warsaw dan 2Department of Clinical Psychology, The John Paul II Catholic University of Lublin, Lublin, Poland. “Resilience and Quality of Life Among People Serving Prison Sentences in Penitentiary Institutions: The Mediating Role of Social Support.” *International Journal of Social Research*, 2020, 44. <https://doi.org/10.28933/ijsr-2020-02-2805>.
- Achiruddin Saleh, Adnan. *Psikologi Sosial*. IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Aldiyus, Regina, dan Free Dirga Dwatra. “Hubungan Harga Diri dengan Kecemasan Sosial Penyalahgunaan Narkoba pada Masa Rehabilitasi di BNNP Sumatera Barat.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 305–10.
- Amin, Nur Fadilah, Sabarudin Garancang, dan Kamaluddin Abunawas. “KONSEP UMUM POPULASI DAN SAMPEL DALAM PENELITIAN.” *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 13, no. 1 (Juni 2023): 15–31.
- Ardiansyah, Sarinah, Juanda, dan Susilawati. “Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud.” *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (2022): 25–31.
- Arrahmania, Musbirah, Abd Asis, dan Audyna Mayasari Mui. “Efektivitas Undang–Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasarakatan Terkait Hak-Hak Warga Binaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Kota Palopo.” *Jurnal Al-Qadau: Peradilan dan Hukum Keluarga Islam* 8, no. 2 (5 Desember 2021): 1–18. <https://doi.org/10.24252/al-qadau.v8i2.19541>.
- Asakura, Satoshi, Naoki Yoshinaga, Hisashi Yamada, Yutaka Fujii, Nobuyuki Mitsui, Yoshihiro Kanai, Takeshi Inoue, dan Eiji Shimizu. “Japanese Society of Anxiety and Related Disorders/Japanese Society of Neuropsychopharmacology: Clinical Practice Guideline for Social Anxiety Disorder (2021).” *Neuropsychopharmacology Reports* 43, no. 3 (September 2023): 288–309. <https://doi.org/10.1002/npr2.12365>.
- Atikah, Nada, dan Siti Ina Savira. “Hubungan Halo Effect dengan Kecemasan Sosial.” *Jurnal Penelitian Psikologi* 10, no. 3 (2023): 676–89.
- Attar, Farhan Kalyara. “10 Daerah dengan Jumlah Narapidana dan Tahanan Terbanyak.” *inilah.com*. Diakses 10 Mei 2024. <https://www.inilah.com/daerah-dengan-jumlah-tahanan-terbanyak>.
- Aurelia, Nazwa, dkk.,. “Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Kecemasan Moral.” *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 1, no. 1 (Mei 2023): 1–25. <https://doi.org/0.11111/nusantara.xxxxxxx>.

- Ayyunin M., Putri Qurrota, dan Muhammad Syafiq. “Gambaran Penerimaan Diri Pada Lansia Yang Dititipkan Oleh Keluarga Di Panti Sosial.” *Jurnal Penelitian Psikologi* 9, no. 1 (2022): 206–17.
- Bapak Dimas. Wawancara Kondisi Narapidana, Maret 2024.
- Bapak Qurnain, Kasi Bimbingan Narapidana atau Anak Didik. Profil Singkat dan Visi Misi Lapas Kelas IIA Jember, 9 April 2024.
- Berk, Richard, Hoda Heidari, Shahin Jabbari, Michael Kearns, dan Aaron Roth. “Fairness in Criminal Justice Risk Assessments: The State of the Art.” *Sociological Methods & Research* 50, no. 1 (Februari 2021): 3–44. <https://doi.org/10.1177/0049124118782533>.
- Bulkani. *STATISTIKA PARAMETRIK Panduan Praktis Pengujian Hipotesis dalam Penelitian Kuantitatif*. CV IRDH, 2018.
- Chiclana, S., R. Castillo-Gualda, D. Paniagua, dan R. Rodríguez-Carvajal. “Mental Health, Positive Affectivity and Wellbeing in Prison: A Comparative Study between Young and Older Prisoners.” *Revista Espanola De Sanidad Penitenciaria* 21, no. 3 (2019): 138–48.
- Cordier, Reinie, Renée Speyer, Natasha Mahoney, Anne Arnesen, Liv Heidi Mjelve, dan Geir Nyborg. “Effects of Interventions for Social Anxiety and Shyness in School-Aged Children: A Systematic Review and Meta-Analysis.” Disunting oleh Thomas M. Olino. *PLOS ONE* 16, no. 7 (9 Juli 2021): e0254117. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0254117>.
- Cunha, Olga, Andreia De Castro Rodrigues, Sónia Caridade, Ana Rita Dias, Telma Catarina Almeida, Ana Rita Cruz, dan Maria Manuela Peixoto. “The Impact of Imprisonment on Individuals’ Mental Health and Society Reintegration: Study Protocol.” *BMC Psychology* 11, no. 1 (25 Juli 2023): 215. <https://doi.org/10.1186/s40359-023-01252-w>.
- Cúnico, Sabrina Dalana, dan Helena Salgueiro. “Prison from a gender perspective: a systematic review.” *Psicología, Conocimiento y Sociedad* 10, no. 1 (1 Juni 2020). <https://doi.org/10.26864/PCS.v10.n1.10>.
- Curtiss, Joshua E. “Perawatan Perilaku Kognitif untuk Kecemasan dan Gangguan Terkait Stres.” *FOCUS: The Journal of Lifelong Learning in Psychiatry* 19, no. 2 (2021): 184–89. <https://doi.org/10.1176/appi.focus.20200045>.
- Eisend, Martin. “Gender Roles.” *Journal of Advertising* 48, no. 1 (Januari 2019): 72–80. <https://doi.org/10.1080/00913367.2019.1566103>.
- Ekayanti, Endri, dan Dita Lukitaningtyas. “Bullying Verbal Berhubungan Dengan Penerimaan Diri Dan Harga Diri Remaja.” *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* 5, no. 1 (2022): 53–64.

- Emmanuel, Makas. "The Role of Education in Prison: What is the Role of Education in Reducing Recidivism and Promoting Post-Release Success?" *International Journal of Criminal Justice Sciences* 12, no. 1 (2017): 62–73.
- Erwinton, Henry. "PELAYANAN PUBLIK DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN (Studi Layanan Publik Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Cibinong)." *JUSTITIA: Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora* 7, no. 4 (2020): 775–82. <https://doi.org/www.doi.org.10.31604/justitia.v7i3.775-782>.
- F.A., Maria, dan Yohana Nono BS. "Pengaruh Kemampuan Komunikasi Lisan Terhadap Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Literasi: Pendidikan dan Humaniora* 7, no. 2 (Juli 2022): 39–45.
- Famili, Athoibi. "Analisis Yuridis Pemberian Asimilasi Dan Hak Integrasi Bagi Narapidana Dalam Rangka Pencegahan Dan Penanggulangan Covid-19." Universitas Islam Malang, 2020.
- Firmansyah, Deri, dan Dadang Saepuloh. "Social Learning Theory: Cognitive and Behavioral Approaches." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik* 3, no. 1 (2022): 297–324. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i3.2317>.
- Hakim, Lukman. "Sebanyak 4.665 Napi di Jawa Timur Belum Miliki NIK." *SINDONews*. Diakses 10 Mei 2024. <https://daerah.sindonews.com/read/1035945/704/sebanyak-4665-napi-di-jawa-timur-belum-miliki-nik-1677711817>.
- Harmoko, Ismail Kilwalaga Asna, Siti Rahmi, Vera Selviana Adoe, Dyanasari, dan Faola Arina. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022.
- Heryana, Ade. "HIPOTESIS PENELITIAN," 2020. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.11440.17927>.
- Huang, Yuanni, Ruibin Wu, Junkai Wu, Qingwen Yang, Shukai Zheng, dan Kusheng Wu. "Psychological Resilience, Self-Acceptance, Perceived Social Support and Their Associations with Mental Health of Incarcerated Offenders in China." *Asian Journal of Psychiatry* 52 (Agustus 2020): 102166. <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2020.102166>.
- Hurlock, Elizabeth B. *Development Psychology. A Life-Span Approach*. Fifth Edition, t.t.
- . *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN*. Ke-5. Erlangga, t.t.
- I Kadek Subadra, Dewa Gede Sudika Mangku, dan Ni Putu Rai Yuliantini. "Implementasi Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 Tentang Pemasyarakatan Terkait Pembinaan Kepribadian Terhadap Residivis Narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Singaraja." *Jurnal Ilmu*

Hukum Sui Generis 3, no. 3 (Juli 2023): 122–34.
<https://doi.org/10.23887/jih.v3i3>.

Irawan, Dhany. “1.642 Narapidana Dapat Remisi Nyepi 2024, 6 Orang Langsung Bebas.” *DetikNews*, 11 Maret 2024. <https://news.detik.com/berita/d-7235567/1-642-narapidana-dapat-remisi-nyepi-2024-6-orang-langsung-bebas>.

Janna, Nilda Miftahul, dan H. Herianto. “Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS,” 22 Januari 2021.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/v9j52>.

Jefferies, Philip, dan Michael Ungar. “Social Anxiety in Young People: A Prevalence Study in Seven Countries.” Disunting oleh Sarah Hope Lincoln. *PLOS ONE* 15, no. 9 (17 September 2020): e0239133.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0239133>.

Kementerian Agama Republik Indonesia. “Al-Qur’an Surat Al-Baqarah ayat 286,” t.t.

———. “Al-Quran Surat Ar-Ra’d ayat 28,” t.t.
[https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5877424/surah-13-ayat-28-dalam-al-quran-banyak-zikir-hidup-tenang#:~:text=Surah%2013%20ayat%2028%20Arab%2C%20latin%2C%20dan%20artinya&text=Artinya%3A%20%22\(yaitu\)%20orang,mengingat%20Allah%20hati%20menjadi%20tenteram.%22](https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5877424/surah-13-ayat-28-dalam-al-quran-banyak-zikir-hidup-tenang#:~:text=Surah%2013%20ayat%2028%20Arab%2C%20latin%2C%20dan%20artinya&text=Artinya%3A%20%22(yaitu)%20orang,mengingat%20Allah%20hati%20menjadi%20tenteram.%22).

KEMENTERIAN HUKUM dan HAK ASASI dan MANUSIA. “Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemasyarakatan.” PERATURAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA. NOMOR M.HH-05.OT.01.01, 2010.

Krisnansyahadi, Bella, dkk., “Pengeledahan Oleh Penyidik Kepolisian Republik Indonesia Menurut Pasal 1 Angka 17 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1981 Tentang Kitab Hukum Acara Pidana (KUHAP).” universitas Abdurrachman Saleh Situbondo, 2024.

Kuang, Serena Y., Suzan Kamel-ElSayed, dan Deirdre Pitts. “How to Receive Criticism: Theory and Practice from Cognitive and Cultural Approaches.” *Medical Science Educator* 29, no. 4 (Desember 2019): 1109–15.
<https://doi.org/10.1007/s40670-019-00808-z>.

Kurniawan, Rizki, dan Iman Santoso. “Pentingnya Kesehatan Mental Bagi Narapidana.” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan UNDIKSHA* 9, no. 3 (1 September 2021): 1102–18.

- Kusumaningsih, Luh Putu Shanti. "Penerimaan Diri dan Kecemasan Terhadap Status Narapidana." *INTUISI: Jurnal Psikologi Ilmiah* 9, no. 3 (2019): 234–42.
- . "Studi Kasus: Derajat Social Anxiety Pada Narapidana di LAPAS BREBES." *INTUISI: Jurnal Ilmiah Psikologi* 8, no. 1 (2019): 1–5.
- La Greca, Annette M., dan Nadja Lopez. "Social Anxiety Among Adolescents: Linkages With Peer Relations and Friendships." *Journal of Abnormal Child Psychology* 26, no. 2 (1998): 83–94. <https://doi.org/10.1023/A:1022684520514>.
- Linda, Meli Nur. "Hubungan Dukungan Keluarga dan Harga Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Kelompok Minoritas." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023.
- Macovei, Crenguța Mihaela, Ștefania Bumbuc, dan Fabiana Martinescu-Bădălan. "The role of personality traits in mediating the relation between fear of negative evaluation and social interaction anxiety." *Frontiers in Psychology* 14 (19 Oktober 2023): 1268052. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1268052>.
- Madani, Della Aprilia, dan Duma Lumban Tobing. "Harga Diri, Penerimaan Diri, dan Kecemasan Sosial pada Remaja di Panti Asuhan 'X' Cirebon." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 16, no. 1 (28 Februari 2024): 7–13. <https://doi.org/10.52022/jikm.v16i1.571>.
- Maharani, Erista, Amin Sihabuddin, dan Hartika Utami Fitri. "Hubungan Konsep Diri dan Penerimaan Diri dengan Tingkat Kecemasan Menjelang Bebas pada Warga Binaan Lapas." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 7, no. 2 (1 Desember 2023): 199. <https://doi.org/10.29240/jbk.v7i2.7438>.
- Makbul, M. "Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian," 15 Juni 2021. <https://doi.org/10.31219/osf.io/svu73>.
- Makhin, Nur. "Penerapan Hak Dan Kewajiban Narapidana Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Magelang." Universitas Tidar, 2022.
- Matud, M. Pilar, Marisela López-Curbelo, dan Demelza Fortes. "Gender and Psychological Well-Being." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 16, no. 19 (20 September 2019): 3531. <https://doi.org/10.3390/ijerph16193531>.

- Maulana, Andi. "Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Kelayakan Instrumen Penilaian Rasa Percaya Diri Siswa." *Jurnal Kualita Pendidikan* 3, no. 3 (30 Desember 2022): 133–39. <https://doi.org/10.51651/jkp.v3i3.331>.
- Merlin, Ni Made. *Meningkatkan Penerimaan Diri Pada Pasien Kanker Payudara*. CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022.
- Misbahuddin, dan Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. PT Bumi Aksara, 2022.
- M.R., Dwi Mahatvamawati, dan Effy Wardati Maryam. "Hubungan Antara Citra Tubuh (Body Image) Dengan Kecemasan Sosial Pada Remaja Perempuan." *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia* 9, no. 3 (2023): 404–13.
- Murthin, Joddie, Ahmad Zaini, dan Rila Rahma Mulyani. "Profil Penerimaan Diri Remaja yang Tinggal Dengan Orang Tua Single Parent Di SMK NEGERI 3 PADANG." *TAFAMHAM: Jurnal Pendidikan dan Riset* 1, no. 1 (Juni 2022): 8–14.
- Musriani, Vivin. "Penyebab Perilaku Kurang Percaya Diri Saat Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vii Smp Muhammadiyah 4 Tanggul." Universitas Muhammadiyah Jember, 2020.
- N. W, Ajeng Putri, dan Annastasia Ediati. "Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Kecemasan Pada Warga Binaan Pemasarakatan Wanita Kasus Narkotika Di Kalimantan Timur." *Jurnal Empati* 8, no. 1 (Januari 2019): 173–84.
- Nawawi, Sarihat Cihat. "Rahasia Ketenangan Jiwa dalam Al-Qur'an." *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 6, no. 1 (28 Juni 2021): 30–46. <https://doi.org/10.24090/maghza.v6i1.4476>.
- Nevid, Jeffrey S., Spencer A. Rathus, dan Beverly Greene. *Psikologi Abnormal*. 9 007-150-014=0. Erlangga, 2018.
- Ningrum, Rafita Adinda. "Gambaran Penerimaan Diri Narapidana Wanita Dilapas Tanjung Gusta Kelas IIA Medan." Universitas Medan Area, 2019.
- Nisa, Haiyun, dan Muharrami Yulia Sari. "Peran Keberfungsian Keluarga Terhadap Penerimaan Diri Remaja." *Psikoislamedia Jurnal Psikologi* 4, no. 1 (2019): 13–25.
- Novaldy, Teguh, dan Asep Mahpudin. "Penerapan Aplikasi Dengan Menggunakan Barcode Dan Aplikasi Untuk Laporan Presensi Kepada Orang Tua." *Information and Communication Technology Education (ICT) Study Program STKIP Muhammadiyah Kuningan* 5, no. 1 (1 Mei 2021): 1–9. <https://doi.org/10.33222/ictlearning.v5i1.2298>.

- Novi Ismiasih. "Persepsi Masyarakat Terhadap Mantan Narapidana." *The Republic : Journal of Constitutional Law* 1, no. 1 (30 April 2023): 42–45. <https://doi.org/10.55352/htn.v1i1.466>.
- Nurfadilah, Nurfadilah. "Hubungan Konsep Diri Dengan Kecemasan Narapidana Pada Rutan Kelas II B Majene." *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 6, no. 1 (31 Mei 2020): 38. <https://doi.org/10.35329/jkesmas.v6i1.651>.
- Pandini, Intan, Nur Oktavia Hidayati, dan Iceu Amira DA. "Gambaran Dukungan Keluarga Pada Narapidana Dengan Kasus NapzaDi Lapas Kabupaten Garut." *Jurnal Keperawatan BSI* 8, no. 1 (April 2020): 106–13.
- Peraturan Menteri. "Pemenkumham Nomor 3 Tahun 2018 tentang Syarat dan Tata Cara Pemberian Remisi, Asimilasi, Cuti Mengunjungi Keluarga, Cuti Menjelang Bebas, Pembebasan Bersyarat dan Cuti Bersyarat." Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, 15 Februari 2018.
- Praptomojati, Ardian, dan M. A. Subandi. "Forgiveness Therapy for Adult Inmate in Indonesian Correctional Facility: A Pilot Study." *The Journal of Forensic Psychiatry & Psychology* 31, no. 3 (3 Mei 2020): 391–408. <https://doi.org/10.1080/14789949.2020.1751869>.
- Priyanka, Rahmadani Hanny. "Profil Kecemasan Sosial Pada Remaja Akhir dan Implikasinya bagi Bimbingan dan Konseling." Universitas Pendidikan Indonesia, 2022.
- Putri, Arvia Deanna, dan Lilim Halimah. "Pengaruh Kecemasan Sosial terhadap IGD pada Remaja." *Bandung Conference Series: Psychology Science* 2, no. 2 (2022): 485–91. <https://doi.org/10.29313/bcsps.v2i3.3100>.
- Quraisy, Andi. "Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilk: Studi kasus penghasilan orang tua mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Unismuh Makassar." *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology* 3, no. 1 (31 Juli 2022): 7–11. <https://doi.org/10.36339/jhest.v3i1.42>.
- R. Nugroho, Siwi. "Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Masa Depan Pada Pengguna Narkoba yang Direhabilitasi." UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Rahmawati, S.Psi., M.Si., r. Intan. *Pengantar Psikologi Sosial*. PT Bumi Aksara, 2021.
- Rahmi, Muthiah, Heri Tahir, dan Abdul Rahman A. Sakka. "Stigma Masyarakat Terhadap Mantan Narapidana (Studi Kasus Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng)." *Phinisi Integration Review* 4, no. 2 (29 Juni 2021): 332. <https://doi.org/10.26858/pir.v4i2.22102>.

- Rais, Muhammad Riswan. "Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja." *AL-IRSYAD* 12, no. 1 (30 Juni 2022): 40. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>.
- Ramadhanti, Ulfa. "Pengaruh Kecemasan Sosial Terhadap Social Media Addiction Pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2018-2020 Universitas X Dimasa Pandemi Covid-19." *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi)* 17, no. 2 (14 September 2022): 131. <https://doi.org/10.30587/psikosains.v17i2.4590>.
- Republik Indonesia, Undang-undang. "Pasal 1 ayat 7 tentang Pemasarakatan," t.t. Diakses 12 Mei 2024.
- Ridwan, Muannif, Suhar AM, Bahrul Ulum, dan Fauzi Muhammad. "Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah." *Jurnal MASOHI* 2, no. 1 (29 Juli 2021): 42–51.
- Ristingtyas, Monica Noor. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pada Wanita Dewasa Awal." Universitas Katholik Soegijapranata Semarang, 2021.
- Riyanto, Slamet, dan Aglis Andhita H. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Depublish Publisher, 2020.
- Rohim, Abdul. "EFEKTIVITAS PEMIDANAAN BAGI RESIDIVIS DITINJAU DARI UNDANG – UNDANG NOMOR. 12 TAHUN 1995 (Studi Kasus Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Jember)." UIN KHAS Jember, 2022.
- Romanowska, Monika, dan Bartłomiej Dobroczyński. "Unconscious processes in the contemporary cognitive therapy of Aaron T. Beck." *Psychoterapia* 198, no. 3 (7 Januari 2022): 5–15. <https://doi.org/10.12740/PT/142223>.
- Ruan, Qian-Nan, Guang-Hui Shen, Jiang-Shun Yang, dan Wen-Jing Yan. "The Interplay of Self-Acceptance, Social Comparison and Attributional Style in Adolescent Mental Health: Cross-Sectional Study." *BJPsych Open* 9, no. 6 (November 2023): e202. <https://doi.org/10.1192/bjo.2023.594>.
- S., Cruisietta Kaylana, dan Sri Yanthy Y. "Pengaruh Green Marketing Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Shop Indonesia." *Jurnal Ilmiah M.Progress* 10, no. 11 (1 Januari 2020): 1–9.
- S., Turner, dan Ward T. "The Influence of Prison Education on Post-Release Outcomes: A Literature Review." *Journal of Correctional Education* 69, no. 1 (2018): 23–43.
- Samfira, Elena Mirela, dan Florin Alin Sava. "The effectiveness of a rational-emotive intervention on teachers' unconditional self-acceptance,

- perfectionism, and pupil control ideology.” *Frontiers in Psychology* 14 (13 Desember 2023): 1240269. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1240269>.
- Santhosh, R., dan Emil Mathew. “Social Reintegration of Released Prisoners: An Empirical Analysis from Two Indian States.” *International Annals of Criminology* 59, no. 2 (November 2021): 200–222. <https://doi.org/10.1017/cri.2021.18>.
- Scaini, Simona, Federica Rossi, Ronald M. Rapee, Francesca Bonomi, Giovanni M. Ruggiero, dan Alessia Incerti. “The Cool Kids as a School-Based Universal Prevention and Early Intervention Program for Anxiety: Results of a Pilot Study.” *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19, no. 2 (14 Januari 2022): 941. <https://doi.org/10.3390/ijerph19020941>.
- Sheerer, Elizabeth T. “An Analysis of the Relationship between Acceptance of and Respect for Self and Acceptance of and Respect for Others in Ten Counseling Cases.” *Journal of Consulting Psychology* 13, no. 3 (1949): 169–75. <https://doi.org/10.1037/h0062262>.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. 1. Penerbit Lentera Hati, 2002.
- Sholawati, Lina. “Adiksi pada Media Sosial Instagram dan Kecemasan Sosial pada Mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta,.” Universitas Islam Indonesia, 2021.
- Sinner, Erica K., dan Craig A. Townsend. “Purification and Characterization of Sequential Cobalamin-Dependent Radical SAM Methylases ThnK and TokK in Carbapenem β -Lactam Antibiotic Biosynthesis.” Dalam *Methods in Enzymology*, 669:29–44. Elsevier, 2022. <https://doi.org/10.1016/bs.mie.2021.09.014>.
- “Sistem Informasi Penelusuran Perkara Pengadilan Negeri Jember,” t.t.
- Skowroński, Bartłomiej, dan Elżbieta Barbara Talik. “Factors related to personal quality of life in prison inmates.” *International Journal of Occupational Medicine and Environmental Health* 36, no. 2 (23 Mei 2023): 291–302. <https://doi.org/10.13075/ijomeh.1896.01961>.
- Sugeng, Bambang. *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)*. Sleman: Depublish Publisher, 2020.
- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Kedua. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suryaningrum, Cahyaning, Sofia Retnowati, Avin Fadilla Helmi, dan Nida Ul Hasanat. “The development of the Indonesian college student social anxiety

- scale.” *International Journal of Research Studies in Psychology* 8, no. 1 (17 Januari 2019). <https://doi.org/10.5861/ijrsp.2019.3014>.
- Swasti, Idei Khurnia, dan Wisjnu Martani. “Menurunkan Kecemasan Sosial melalui Pemaknaan Kisah Hidup.” *Jurnal Psikologi* 40, no. 1 (Juni 2013): 39–58. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7065>.
- Syahrullah Ekajaya, Dharma, dan Jufriyadi. “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Narapidana Menjelang Bebas Di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Muaro Padang.” *Jurnal PSYCHE* 165 2, no. 1 (31 Januari 2019): 93–102.
- Syamrun, Aldhipa Syafaat. “Pelaksanaan Pembinaan Narapidana Tindak Pidana Khusus di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IA Makassar dan Narkotika Bolangi.” Universitas Hasanuddin, 2022.
- Syamsurizal, S. “Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur,” 23 April 2020. <https://doi.org/10.31219/osf.io/v83eh>.
- Tadius, Kelin Karprilia, dan Krismi Diah Ambarwati. “Penerimaan Diri Pada Remaja Wanita di Universitas Kristen Satya Wacana yang Mengalami Body Shaming.” *Innovative: Journal of Science Research* 3, no. 2 (19 Juni 2023). <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1884>.
- Tantaru, Fernando dkk. “Kajian Sosio-Yuridis Pembebasan Bersyarat dan Pemberian Asimilasi Bagi Narapidana pada Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Perspektif Tujuan Pemidanaan | Tantaru | SANISA: Jurnal Kreativitas Mahasiswa Hukum.” *SANISA: Jurnal Kreativitas Mahasiswa Hukum* 1, no. 1 (2 Februari 2021): 34–41. <https://fhukum.unpatti.ac.id/jurnal/sanisa/article/view/515>.
- Ulfa, Rafika. “VARIABEL PENELITIAN DALAM PENELITIAN PENDIDIKAN.” *Al Fathonah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, t.t., 342–51.
- V. S. P., Ida Ayu, dan Made Diah Lestari. “Penerimaan Diri pada Wanita yang Hamil Diluar Nikah.” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 2 (10 Januari 2024): 337–43. <https://doi.org/10.56799/jim.v3i2.2804>.
- Wardhani, Aristya Puspita Adi, dan Puji Lestari Suharso. “Program Intervensi Kognitif-Perilaku daam Menurunkan Kecemasan Sosial Di Lingkungan Akademik Pada Siswa Sekolah Menengah Atas.” *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi* 13, no. 01 (20 Agustus 2022). <https://doi.org/10.51353/inquiry.v13i01.288>.
- Warga Binaan. Observasi Pra-penelitian, Maret 2024.

- Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (30 April 2023): 2896–2910. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>.
- Widyadhana, Salsabila Putri. "Analisis Film Eighth Grade Sebagai Representasi Gangguan Kecemasan Sosial Pada Remaja." Universitas Hasanuddin, 2023.
- Wulandari, Ayu Ratih, dan Luh Kadek Pandy A. S. "Peran Penerimaan Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Konsep Diri Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Di Bali." *Jurnal Psikologi Udayana* 3, no. 1 (1 November 2019): 135–44.
- Wulandari, Catur. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 11, no. 6 (Juni 2022): 5.
- Yudianfi, Zahra Nur. "Kecemasan Sosial Pada Remaja di Desa Selur Ngrayun Ponorogo." IAIN Ponorogo2, 2022.
- Yuliani, Wiwin, dan Ecep Supriatna. *Metode Penelitian Bagi Pemula*. WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG, 2023.
- Ziaee, Abolfazl, Hamid Nejat, Hossein Akbari Amarghan, dan Erham Fariborzi. "Existential Therapy Versus Acceptance and Commitment Therapy for Feelings of Loneliness and Irrational Beliefs in Male Prisoners." *Eur J Transl Myol* 32, no. 1 (t.t.): 1–9. <https://doi.org/10.4081/ejtm.2022.102171>.
- Ziliwu, Mawarni, Famahato Lase, Mondang Munthe, dan Jonisman Kristian Laoli. "Kemampuan Menerima Diri (Self Acceptance) Terhadap Tindakan Bullying Antar Siswa." *EDUCATIVO: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 203–10. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.131>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Konsultasi Skripsi



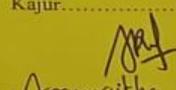
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KHAS JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
 Jl. Matarani No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
 Website : <http://uin.jember.cjb.net> – e-mail : fdakwah@uin-jember.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Muhammad Fatahul
 NIM : 201903050057
 Jurusan : Psikologi
 Program Studi : Psikologi Klinis
 Judul Skripsi : Hubungan antara Self-Acceptance dengan Social Anxiety
Merupakan di Lembaga Penyelenggaraan keluar UIN Jember

Dosen Pembimbing: Muzul Ahadiyanto, S.Psi., M.Si

NO	TANGGAL	POKOK BAHASAN	TTD. DOSEN PEMBIMBING
1	7 Nov 2023	Proposal bab 1	<i>[Signature]</i>
2	14/Nov 2023	Revisi Prop. BAB I	<i>[Signature]</i>
3	21/Nov 2023	LB OK & Alat ukur Social Anxiety	<i>[Signature]</i>
4	21/Nov 2023	Langkah Sempurna	<i>[Signature]</i>
5	27/4/2024	Uji Validitas +	<i>[Signature]</i>
6	30/4/2024	ambil data → laporan	<i>[Signature]</i>
7	7 Mei 2024	Revisi (Grafik, Lembar & Lembar Cover, Daftar Isi & V)	<i>[Signature]</i>
8	14 Mei 2024	Revisi x, 2023, IV & V	<i>[Signature]</i>
9	21 Mei 2024	Ujian Skripsi	<i>[Signature]</i>
10			
11			
12			
13			
14			
15			
16			

Mengetahui,
 Kajur.....

Ammaitha Fitri M.Psi
 NIP. 19871223 201903 2005

Lampiran 2 Surat Pernyataan Keaslian

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nikmatus Solikhah
NIM : 204103050057
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan yang sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 21 Mei 2024
Saya yang menyatakan



Nikmatus Solikhah
NIM. 204103050057

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.1422-/Un.22/6.a/PP.00.9/ *B* /2024 29 Maret 2024
Lampiran : - *Kapri*
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Nikmatu Solikhah
NIM : 204103050057
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Psikologi Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Hubungan Antara Self Acceptance dengan Social Anxiety Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Jember "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

J E M B E R


Muhammad Mubbin



Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH JAWA TIMUR
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA JEMBER

Jl. PB. Sudirman No.13 Jember
Telp. (0331) 487244, Fax (0331) 487850

Website : lapasiember.kemenkumham.go.id Email : lp.jember@kemenkumham.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : W15.PAS.PAS.6.UM.01.01 - 259

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Urusan Kepegawaian dan Keuangan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama : Nikmatus Solikhah
NIM : 204103050057
Fakultas / Prodi : Psikologi Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri KHAS Jember

Telah selesai melaksanakan penelitian dan pengambilan data di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember untuk penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Semester dengan baik.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 15 Mei 2024
An. Kepala
Kauf Kepegawaian & Keuangan



Lampiran 5 Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB/VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI	HIPOTESIS
Hubungan Antara <i>Self Acceptance</i> dengan <i>Social Anxiety</i> Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember	<i>Self Acceptance</i> (X) <i>Social Anxiety</i> (Y)	a. <i>Self Acceptance</i> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai-nilai dan standar diri • Keyakinan dalam menjalani hidup • Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan • Menerima kritik dan saran • Tidak menyalahkan diri sendiri • Menganggap dirinya sama dengan orang lain • Tidak ingin orang lain menolak • Tidak menganggap dirinya berbeda • Tidak malu atau sadar diri 	a. <i>Self Acceptance</i> <ul style="list-style-type: none"> • Bertindak sesuai dengan nilai dan standar pribadi • Tidak menyesali keputusan atau pilihan yang telah dibuat • Percaya pada kemampuan diri • Yakin mampu mengatasi masalah yang ada • Mengambil tanggung jawab atas Keputusan yang dibuat • Menerima konsekuensi dari tindakan yang dilakukan • Dapat menerima kritik dan saran masukan dengan baik • Tidak menyalahkan diri atas emosi yang dirasakan • Merasa memiliki posisi yang sejajar dengan orang lain • Tidak berharap orang lain menolaknya 	Kuisisioner	Pendekatan Penelitian: Kuantitatif Analisis Korelasional Lokasi Penelitian: Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember Pengumpulan Data: Kuisisioner berupa <i>Skala Likert</i> Penentuan Sampel: <i>Purposive Sampling</i> Teknik Analisis Data: menggunakan	Ha: ada hubungan antara <i>self acceptance</i> dengan <i>social anxiety</i> H0: tidak ada hubungan antara <i>self acceptance</i> dengan <i>social anxiety</i>

		<p>b. <i>Social Anxiety</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi negative • Penghindaran situasi sosial terhadap orang asing • Penghindaran situasi sosial secara umum 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menganggap dirinya sebagai individu tidak normal • Tidak terhalang oleh rasa malu dalam berinteraksi <p>b. <i>Social Anxiety</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Rasa takut • Rasa khawatir • Focus pada diri sendiri • Gugup • Malu • Menghindar • Tidak percaya diri • Tidak nyaman 		<p>Analisis <i>Product Moment Pearson</i></p>	
--	--	--	---	--	---	--

Lampiran 6 Kuisiener Penelitian

IDENTITAS RESPONDEN

Inisial :
 Jenis Kelamin :
 Usia :
 Lama Pidana :

PETUNJUK PENGISIAN KUISIONER

1. Pilihlah jawaban dengan memberikan tanda checklist (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Bapak/Ibu/Saudara/i pada tabel yang sudah tersedia dengan memilih:
 SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju
2. Setiap pernyataan hanya membutuhkan satu jawaban saja.
3. Mohon memberikan jawaban yang sebenarnya.
4. Setelah melakukan pengisian, mohon Bapak/Ibu/Saudara/I mengembalikan kepada yang menyerahkan kuisiener.
5. Tidak ada jawaban salah atau benar.

DAFTAR PERNYATAAN

A. *Self-Acceptance* atau Penerimaan Diri

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya yakin bahwa saya bermanfaat bagi orang lain, meskipun mungkin orang lain meragukannya.				
2	Saya senang jika ada yang memberi solusi untuk masalah pribadi saya.				
3	Saya sulit mempercayai apabila ada orang lain berbicara tentang kebaikan saya.				
4	Saya sulit menerima kritikan dari orang lain.				
5	Saya jarang mengutarakan pendapat ketika berkumpul dengan orang-orang karena takut diejek.				
6	Saya menyadari kehadiran saya kurang bermanfaat bagi orang lain.				
7	Saya tidak mudah puas atas apa yang telah dilakukan.				
8	Saya merasa berbeda dengan orang lain.				
9	Saya takut orang-orang tahu siapa saya sebenarnya sehingga membuat mereka akan membenci saya.				
10	Saya tidak pernah menyesal atas apa yang pernah dilakukan asal hal itu bersifat baik.				

11	Saya belum bisa melakukan banyak hal karena ada orang lain.				
12	Saya sering merasa malu saat bertemu dengan orang lain.				
13	Saya selalu berupaya menyesuaikan diri dengan apa yang orang lain harapkan agar dapat diterima.				
14	Saya memiliki kepercayaan diri yang tinggi sehingga mampu mengatasi masalah yang terjadi.				
15	Saya merasa bangga pada diri sendiri karena selalu bertanggung jawab pada apa yang dilakukan.				
16	Saya cenderung merasa gelisah atas apa yang terjadi dalam hidup saya.				
17	Saya selalu belajar menerima diri saya sendiri terlepas dari buruknya kesalahan di masa lalu.				
18	Saya merasa bahwa saya berharga seperti orang lain.				
19	Saya selalu bisa memahami dengan baik maksud orang lain mengkritik saya.				
20	Saya tidak takut bertemu dengan orang baru.				
21	Saya mampu mengambil pelajaran dari kesalahan di masa lalu yang pernah dilakukan.				
22	Saya mampu menerima kritik dari orang lain dengan baik.				
23	Saya mampu menghargai perbedaan yang ada di sekitar saya dengan baik.				
24	Saya yakin terkadang berpura-pura bersikap baik untuk membuat orang lain terkesan.				
25	Saya tidak peduli terhadap apa yang pernah dilakukan apakah berdampak baik atau buruk.				
26	Saya seringkali kabur dari permasalahan yang terjadi akibat kekeliruan saya.				
27	Saya tidak mau menerima akibat dari perbuatan yang pernah dilakukan.				
28	Saya enggan untuk menerima sikap orang lain yang berbeda dibandingkan diri saya sendiri.				
29	Saya sering merasa bahwa apa yang dilakukan orang lain terhadap saya itu berbeda.				
30	Saya merasa bahwa orang lain tidak bisa menerima kesalahan saya				
31	Saya mampu berbicara dan bergaul dengan orang-orang di depan umum.				
32	Saya bisa mencapai lebih banyak hal jika tidak sering mengalami nasib buruk.				

B. Social Anxiety atau Kecemasan Sosial

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	Pernyataan Kecemasan Sosial	SS	S	TS	STS
1	Saya takut orang lain tidak menganggap kehadiran saya.				
2	Saya takut orang-orang mencela saya ketika bertemu.				
3	Saya tidak takut bertemu dengan orang lain meskipun seorang narapidana.				
4	Saya khawatir orang lain berpikiran jelek tentang status saya.				
5	Saya khawatir orang lain tidak menyukai saya.				
6	Saya sering merasa bahwa orang lain menjelek-jelekkkan saya.				
7	Saya merasa orang lain tidak peduli terhadap saya.				
8	Saya tidak peduli akan pandangan orang lain terhadap saya.				
9	Saya seringkali merasa gugup saat bertemu dengan orang baru.				
10	Saya tidak bisa bergaul dengan orang lain.				
11	Saya senang bergaul dengan orang lain meskipun belum mengenalnya sama sekali.				
12	Saya merasa malu berada di sekitar orang yang tidak dikenal.				
13	Saya merasa malu melakukan suatu hal dihadapan orang yang tidak dikenal.				
14	Saya berani berkenalan dengan orang baru di sekitar saya.				
15	Saya tidak malu untuk menunjukkan kemampuan saya dihadapan mereka yang belum dikenal.				
16	Saya cenderung menghindari obrolan dengan orang yang tidak dikenal.				
17	Saya sangat menyukai berbagai hal baru yang ada di hidup saya.				
18	Saya takut orang lain mengejek saya atas status sebagai narapidana.				
19	Saya takut orang lain menolak kehadiran saya.				
20	Saya yakin orang lain bisa menerima saya dengan baik di lingkungannya.				
21	Saya yakin bisa tampil percaya diri meskipun di hadapan orang yang tidak dikenal.				
22	Saya seringkali merasa kurang nyaman berada di lingkungan baru.				

23	Saya merasa bahwa lingkungan saat ini kurang membuat saya nyaman.				
24	Saya tidak bisa bebas berada di lingkungan baru karena terbatas dalam melakukan sesuatu.				
25	Saya mampu bersikap biasa saja ketika berada di lingkungan baru.				
26	Saya sangat nyaman berada dalam lingkungan baru karena akan dapat banyak pengalaman.				



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7 Tabulasi Data Penelitian

Tabulasi Data Skala Asli *Self Acceptance*

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	TOTAL	
1	P	4	4	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	87		
2	L	4	4	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	91		
3	L	4	4	1	2	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	1	3	3	1	3	4	1	97	
4	L	4	4	1	4	2	4	2	2	4	4	2	3	4	3	4	1	4	1	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	1	92		
5	L	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	84	
6	L	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	1	89
7	L	3	3	2	3	2	3	2	2	3	4	1	2	3	2	3	1	4	1	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	4	1	86	
8	L	4	3	2	1	2	3	2	3	3	4	2	3	3	4	4	2	3	1	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	2	2	4	1	89	
9	L	3	4	3	3	2	3	2	1	2	4	3	2	4	4	4	3	4	1	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	2	94	
10	L	4	4	1	1	1	3	2	2	3	4	2	3	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	2	1	4	1	88	
11	L	4	4	2	3	3	2	1	1	3	4	3	3	3	4	3	2	3	1	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	1	2	2	2	87	
12	L	3	4	3	3	2	2	3	2	2	4	2	2	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	89	
13	L	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	1	2	94	
14	L	4	3	2	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	2	102
15	L	3	3	3	2	3	4	2	3	4	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	1	96	
16	L	1	2	2	1	2	3	2	1	3	4	2	3	3	2	3	3	4	2	2	3	2	3	2	1	3	1	2	3	1	2	2	1	70	
17	P	4	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3	2	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	2	1	4	2	92
18	L	4	4	1	3	3	3	3	1	3	4	3	2	2	2	3	1	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	1	88	
19	L	4	4	3	3	3	3	1	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	2	3	3	4	3	99
20	L	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	83	
21	L	4	4	2	1	2	3	2	2	1	3	3	2	3	3	4	1	4	1	4	3	4	4	4	4	1	1	3	3	3	2	3	2	83	

22	L	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	108
23	L	3	4	1	3	3	2	2	1	3	4	3	2	2	4	3	2	3	1	2	3	3	4	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	79	
24	L	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	90		
25	L	4	4	2	3	4	4	3	1	4	4	1	1	4	4	4	2	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	98	
26	L	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	1	4	2	3	1	4	1	1	3	1	2	3	2	2	2	3	1	77	
27	L	3	4	3	3	4	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	4	2	2	3	4	3	2	4	2	3	3	3	2	1	3	2	84	
28	L	3	4	1	2	1	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	1	3	4	4	3	4	4	3	3	3	1	2	2	4	3	94	
29	L	3	2	3	3	3	3	2	1	2	4	1	1	3	4	4	1	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	86
30	L	3	4	2	4	3	2	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	90	
31	P	3	4	1	3	3	3	2	3	1	3	2	1	3	3	3	1	4	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	2	83	
32	L	4	3	2	3	3	2	2	2	3	4	2	1	3	2	4	2	3	2	4	3	4	3	3	3	2	4	4	2	2	1	2	1	84	
33	L	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	2	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	2	4	3	4	4	2	2	3	1	95	
34	L	4	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	84		
35	L	4	3	2	3	4	2	2	2	3	4	4	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	1	2	4	3	3	2	3	3	3	92	
36	L	3	4	4	3	3	4	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	1	3	1	89	
37	L	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	80
38	L	3	3	2	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	1	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	90	
39	L	4	3	2	2	2	3	3	2	3	4	2	2	4	4	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	1	95
40	L	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	88	
41	L	2	4	3	2	1	1	2	1	2	4	2	2	4	2	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	1	2	2	3	2	82	
42	L	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	88	
43	P	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	81	
44	L	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	1	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	1	95		
45	L	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	92	
46	L	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	2	4	1	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	2	2	4	1	94	

72	L	4	4	1	1	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	2	4	1	99	
73	L	4	3	2	2	2	2	2	1	4	4	4	2	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	1	4	4	2	4	4	2	93	
74	L	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	4	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	85		
75	L	4	4	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	4	1	70	
76	L	4	4	2	3	2	3	1	1	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	2	1	96	
77	L	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	87	
78	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	93	
79	L	3	4	1	4	4	3	2	1	4	4	1	4	4	4	4	2	4	1	3	4	4	3	3	1	1	4	4	2	1	1	4	1	89	
80	L	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	82	
81	L	3	4	4	1	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	1	1	3	1	96	
82	L	3	4	4	1	3	4	2	2	1	3	1	2	4	3	3	1	3	1	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	1	1	3	1	82	
83	L	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	1	3	2	93
84	L	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	4	1	90
85	L	4	4	3	2	1	3	2	1	1	4	1	2	4	3	3	1	4	1	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	1	4	1	87
86	P	2	4	2	4	2	3	3	2	3	4	3	3	2	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	103
87	L	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	86	
88	L	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	3	4	2	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	2	98	
89	L	4	4	1	3	3	2	2	2	3	4	3	1	3	2	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	91	
90	L	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	88		
91	L	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	1	2	4	3	2	4	4	4	3	89

J E M B E R

Tabulasi Data Skala Asli *Social Anxiety*

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	TOTAL	
1	P	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	61	
2	L	2	2	1	2	2	2	3	4	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	3	2	45	
3	L	2	2	1	2	2	2	3	4	2	3	1	2	2	1	3	4	1	2	4	1	1	2	2	4	1	54	
4	L	4	3	1	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	1	2	4	2	2	2	2	2	3	4	4	1	63	
5	L	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	1	62	
6	L	3	2	1	3	3	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	1	4	2	2	2	2	3	2	2	57	
7	L	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	65	
8	L	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	1	3	2	2	2	3	2	2	3	3	1	57	
9	L	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	1	3	4	3	2	71	
10	L	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	4	3	2	4	3	2	2	2	1	55	
11	L	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	1	4	2	3	4	3	66	
12	L	3	2	1	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	1	3	2	2	3	1	2	2	3	2	1	56	
13	L	3	2	1	1	1	1	4	3	2	4	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	47	
14	L	2	1	2	2	3	2	3	3	4	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	53	
15	L	2	3	2	3	2	3	4	1	3	3	2	3	3	1	2	3	1	1	3	1	2	2	2	3	1	56	
16	L	3	4	2	2	4	3	3	3	4	4	2	2	3	3	1	3	3	3	2	1	1	3	2	3	2	66	
17	P	3	3	1	4	4	4	1	3	2	3	1	3	3	1	1	3	1	4	4	4	1	1	3	4	4	2	64
18	L	4	4	1	4	3	4	1	4	3	3	2	3	3	2	3	4	1	4	4	2	2	3	4	4	1	73	
19	L	2	2	1	2	2	2	3	4	2	4	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	42	
20	L	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	58
21	L	4	4	1	4	4	4	1	4	2	3	1	2	2	1	2	2	1	4	4	1	1	4	4	4	1	65	
22	L	1	1	2	1	1	1	4	3	1	4	2	1	1	2	2	3	2	1	1	4	4	1	1	1	2	47	

**Tabulasi Data Skala *Self Acceptance*
MSI (*Method of Successive Interval*)**

P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17
4.493	5.038	2.316	2.966	2.065	3.116	2.419	2.150	2.876	2.000	3.172	3.094	3.481	3.453	3.497	2.270	2.954
4.493	5.038	2.316	4.251	3.199	3.116	2.419	2.150	2.876	3.320	3.172	3.094	3.481	3.453	3.497	3.417	2.954
4.493	5.038	1.000	1.935	2.065	3.116	3.735	3.258	4.314	4.786	3.172	3.094	4.847	3.453	4.958	3.417	4.422
4.493	5.038	1.000	4.251	2.065	4.528	2.419	2.150	4.314	4.786	2.003	3.094	4.847	3.453	4.958	1.000	4.422
4.493	3.543	2.316	2.966	3.199	3.116	3.735	2.150	1.745	3.320	3.172	2.003	2.209	2.240	3.497	2.270	2.954
3.042	3.543	2.316	2.966	3.199	3.116	2.419	2.150	1.745	3.320	3.172	3.094	3.481	3.453	3.497	2.270	2.954
3.042	3.543	2.316	2.966	2.065	3.116	2.419	2.150	2.876	4.786	1.000	2.003	3.481	2.240	3.497	1.000	4.422
4.493	3.543	2.316	1.000	2.065	3.116	2.419	3.258	2.876	4.786	2.003	3.094	3.481	4.776	4.958	2.270	2.954
3.042	5.038	3.469	2.966	2.065	3.116	2.419	1.000	1.745	4.786	3.172	2.003	4.847	4.776	4.958	3.417	4.422
4.493	5.038	1.000	1.000	1.000	3.116	2.419	2.150	2.876	4.786	2.003	3.094	4.847	4.776	4.958	1.000	4.422
4.493	5.038	2.316	2.966	3.199	1.925	1.000	1.000	2.876	4.786	3.172	3.094	3.481	4.776	3.497	2.270	2.954
3.042	5.038	3.469	2.966	2.065	1.925	3.735	2.150	1.745	4.786	2.003	2.003	4.847	4.776	4.958	3.417	2.954
3.042	5.038	3.469	2.966	3.199	1.925	3.735	3.258	2.876	4.786	2.003	4.420	3.481	3.453	4.958	3.417	2.954
4.493	3.543	2.316	2.966	4.525	3.116	2.419	4.528	4.314	4.786	4.654	3.094	3.481	3.453	4.958	2.270	2.954
3.042	3.543	3.469	1.935	3.199	4.528	2.419	3.258	4.314	2.000	3.172	2.003	2.209	3.453	3.497	3.417	4.422
1.000	2.000	2.316	1.000	2.065	3.116	2.419	1.000	2.876	4.786	2.003	3.094	3.481	2.240	3.497	3.417	4.422
4.493	3.543	2.316	1.935	2.065	3.116	3.735	2.150	2.876	4.786	3.172	2.003	3.481	4.776	4.958	2.270	2.954
4.493	5.038	1.000	2.966	3.199	3.116	3.735	1.000	2.876	4.786	3.172	2.003	2.209	2.240	3.497	1.000	4.422
4.493	5.038	3.469	2.966	3.199	3.116	1.000	4.528	2.876	4.786	3.172	3.094	4.847	4.776	3.497	3.417	4.422
4.493	5.038	4.522	4.251	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	4.786	2.003	3.094	3.481	2.240	3.497	2.270	2.954
4.493	5.038	2.316	1.000	2.065	3.116	2.419	2.150	1.000	3.320	3.172	2.003	3.481	3.453	4.958	1.000	4.422
3.042	3.543	2.316	4.251	4.525	4.528	5.107	4.528	4.314	3.320	4.654	4.420	3.481	4.776	3.497	2.270	2.954
3.042	5.038	1.000	2.966	3.199	1.925	2.419	1.000	2.876	4.786	3.172	2.003	2.209	4.776	3.497	2.270	2.954
4.493	3.543	3.469	2.966	3.199	3.116	3.735	3.258	2.876	3.320	3.172	3.094	3.481	3.453	3.497	2.270	2.954
4.493	5.038	2.316	2.966	4.525	4.528	3.735	1.000	4.314	4.786	1.000	1.000	4.847	4.776	4.958	2.270	4.422

3.042	3.543	2.316	2.966	3.199	3.116	3.735	3.258	2.876	2.000	3.172	3.094	2.209	2.240	4.958	1.000	4.422
3.042	5.038	3.469	2.966	4.525	1.925	2.419	3.258	1.745	3.320	2.003	2.003	2.209	3.453	3.497	2.270	4.422
3.042	5.038	1.000	1.935	1.000	3.116	3.735	3.258	4.314	4.786	3.172	4.420	4.847	4.776	4.958	2.270	4.422
3.042	2.000	3.469	2.966	3.199	3.116	2.419	1.000	1.745	4.786	1.000	1.000	3.481	4.776	4.958	1.000	4.422
3.042	5.038	2.316	4.251	3.199	1.925	2.419	3.258	2.876	3.320	1.000	2.003	3.481	3.453	3.497	3.417	4.422
3.042	5.038	1.000	2.966	3.199	3.116	2.419	3.258	1.000	3.320	2.003	1.000	3.481	3.453	3.497	1.000	4.422
4.493	3.543	2.316	2.966	3.199	1.925	2.419	2.150	2.876	4.786	2.003	1.000	3.481	2.240	4.958	2.270	2.954
4.493	3.543	2.316	2.966	3.199	3.116	2.419	3.258	2.876	4.786	2.003	2.003	4.847	3.453	4.958	4.564	2.954
4.493	3.543	3.469	1.935	2.065	3.116	2.419	3.258	4.314	3.320	3.172	3.094	3.481	3.453	3.497	3.417	1.000
4.493	3.543	2.316	2.966	4.525	1.925	2.419	2.150	2.876	4.786	4.654	2.003	3.481	4.776	3.497	4.564	2.954
3.042	5.038	4.522	2.966	3.199	4.528	1.000	2.150	2.876	3.320	3.172	3.094	3.481	3.453	3.497	3.417	2.954
3.042	3.543	2.316	2.966	3.199	3.116	3.735	3.258	1.745	3.320	2.003	2.003	3.481	3.453	3.497	2.270	2.954
3.042	3.543	2.316	4.251	3.199	3.116	2.419	3.258	4.314	4.786	3.172	3.094	3.481	1.000	3.497	1.000	2.954
4.493	3.543	2.316	1.935	2.065	3.116	3.735	2.150	2.876	4.786	2.003	2.003	4.847	4.776	4.958	2.270	4.422
3.042	5.038	2.316	2.966	3.199	3.116	2.419	3.258	2.876	4.786	2.003	3.094	3.481	2.240	3.497	2.270	2.954
1.763	5.038	3.469	1.935	1.000	1.000	2.419	1.000	1.745	4.786	2.003	2.003	4.847	2.240	4.958	2.270	4.422
4.493	3.543	3.469	1.935	3.199	1.925	3.735	2.150	2.876	3.320	4.654	3.094	2.209	3.453	3.497	2.270	2.954
3.042	3.543	2.316	2.966	2.065	1.925	2.419	2.150	2.876	3.320	2.003	2.003	3.481	2.240	2.000	2.270	2.954
3.042	3.543	2.316	4.251	3.199	3.116	3.735	3.258	2.876	4.786	3.172	3.094	2.209	3.453	3.497	3.417	4.422
1.763	3.543	2.316	4.251	3.199	3.116	2.419	3.258	2.876	3.320	3.172	3.094	2.209	2.240	3.497	2.270	2.954
4.493	3.543	2.316	2.966	3.199	3.116	3.735	3.258	2.876	4.786	2.003	3.094	3.481	3.453	4.958	2.270	4.422
4.493	5.038	2.316	4.251	4.525	4.528	5.107	4.528	4.314	4.786	4.654	4.420	1.000	3.453	3.497	2.270	4.422
4.493	5.038	1.000	4.251	1.000	1.925	2.419	3.258	2.876	4.786	1.000	1.000	3.481	3.453	2.000	3.417	1.689
3.042	5.038	2.316	1.000	3.199	3.116	2.419	3.258	2.876	3.320	3.172	3.094	4.847	3.453	4.958	3.417	4.422
4.493	5.038	1.000	1.935	2.065	3.116	2.419	2.150	2.876	4.786	2.003	2.003	3.481	4.776	4.958	2.270	2.954
4.493	3.543	2.316	2.966	2.065	1.925	2.419	2.150	1.745	4.786	2.003	2.003	3.481	3.453	3.497	2.270	2.954
4.493	3.543	2.316	1.935	3.199	3.116	3.735	2.150	2.876	3.320	2.003	3.094	3.481	3.453	3.497	2.270	2.954
3.042	3.543	2.316	2.966	3.199	4.528	2.419	3.258	2.876	3.320	3.172	3.094	3.481	3.453	3.497	3.417	2.954
3.042	5.038	2.316	1.935	2.065	4.528	3.735	2.150	2.876	4.786	3.172	3.094	3.481	4.776	4.958	2.270	4.422

4.493	3.543	1.000	4.251	4.525	3.116	5.107	3.258	4.314	4.786	3.172	4.420	4.847	4.776	4.958	2.270	4.422
4.493	3.543	3.469	2.966	3.199	3.116	2.419	2.150	2.876	4.786	3.172	3.094	2.209	3.453	4.958	3.417	4.422
3.042	5.038	1.000	2.966	1.000	4.528	1.000	2.150	2.876	4.786	3.172	3.094	3.481	4.776	4.958	2.270	4.422
3.042	5.038	3.469	2.966	2.065	3.116	3.735	2.150	2.876	3.320	3.172	2.003	3.481	2.240	3.497	2.270	2.954
4.493	5.038	2.316	1.935	4.525	4.528	3.735	3.258	4.314	3.320	3.172	3.094	3.481	3.453	3.497	3.417	2.954
3.042	3.543	1.000	1.935	3.199	3.116	2.419	2.150	2.876	3.320	2.003	3.094	3.481	4.776	3.497	2.270	4.422
4.493	5.038	3.469	2.966	3.199	3.116	3.735	3.258	2.876	4.786	3.172	3.094	3.481	3.453	4.958	2.270	4.422
3.042	3.543	3.469	2.966	3.199	3.116	3.735	3.258	2.876	2.000	3.172	3.094	3.481	3.453	3.497	3.417	1.689
1.763	3.543	2.316	2.966	3.199	3.116	3.735	2.150	2.876	4.786	3.172	3.094	2.209	4.776	3.497	3.417	4.422
3.042	5.038	2.316	2.966	2.065	1.925	2.419	1.000	1.000	4.786	2.003	1.000	4.847	4.776	3.497	1.000	4.422
3.042	5.038	1.000	1.935	3.199	3.116	3.735	3.258	2.876	3.320	3.172	3.094	4.847	3.453	2.000	3.417	4.422
3.042	3.543	2.316	1.935	2.065	3.116	2.419	3.258	2.876	3.320	2.003	3.094	2.209	3.453	2.000	2.270	2.954
4.493	5.038	1.000	2.966	3.199	1.000	2.419	2.150	2.876	4.786	3.172	1.000	3.481	2.240	4.958	3.417	4.422
3.042	5.038	2.316	1.935	2.065	4.528	3.735	2.150	2.876	4.786	3.172	3.094	3.481	4.776	4.958	2.270	4.422
3.042	5.038	2.316	1.935	2.065	4.528	3.735	2.150	2.876	3.320	3.172	3.094	3.481	4.776	4.958	2.270	2.954
3.042	3.543	2.316	1.000	2.065	1.000	2.419	2.150	1.745	3.320	1.000	1.000	3.481	3.453	3.497	1.000	2.954
4.493	3.543	2.316	1.935	3.199	3.116	2.419	3.258	2.876	3.320	3.172	4.420	3.481	3.453	3.497	2.270	1.689
4.493	5.038	1.000	1.000	3.199	3.116	3.735	3.258	2.876	4.786	3.172	3.094	4.847	4.776	4.958	3.417	4.422
4.493	3.543	2.316	1.935	2.065	1.925	2.419	1.000	4.314	4.786	4.654	2.003	4.847	3.453	3.497	4.564	4.422
3.042	3.543	2.316	2.966	3.199	3.116	2.419	2.150	2.876	3.320	3.172	4.420	3.481	3.453	2.000	2.270	4.422
4.493	5.038	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	4.786	1.000	1.000	4.847	4.776	4.958	1.000	4.422
4.493	5.038	2.316	2.966	2.065	3.116	1.000	1.000	2.876	4.786	3.172	3.094	4.847	3.453	3.497	4.564	4.422
3.042	3.543	3.469	2.966	2.065	3.116	3.735	2.150	2.876	4.786	3.172	2.003	3.481	2.240	3.497	2.270	2.954
3.042	3.543	3.469	2.966	3.199	3.116	3.735	3.258	2.876	3.320	3.172	3.094	3.481	3.453	3.497	3.417	2.954
3.042	5.038	1.000	4.251	4.525	3.116	2.419	1.000	4.314	4.786	1.000	4.420	4.847	4.776	4.958	2.270	4.422
3.042	3.543	2.316	2.966	2.065	1.925	2.419	2.150	2.876	3.320	3.172	2.003	3.481	3.453	3.497	2.270	2.954
3.042	5.038	4.522	1.000	3.199	4.528	2.419	4.528	4.314	4.786	3.172	4.420	4.847	3.453	2.000	3.417	4.422
3.042	5.038	4.522	1.000	3.199	4.528	2.419	2.150	1.000	3.320	1.000	2.003	4.847	3.453	3.497	1.000	2.954
4.493	3.543	3.469	1.935	3.199	3.116	2.419	3.258	2.876	3.320	3.172	4.420	3.481	3.453	3.497	2.270	2.954

3.042	3.543	2.316	4.251	4.525	3.116	3.735	3.258	4.314	4.786	2.003	3.094	4.847	4.776	3.497	4.564	4.422
4.493	5.038	3.469	1.935	1.000	3.116	2.419	1.000	1.000	4.786	1.000	2.003	4.847	3.453	3.497	1.000	4.422
1.763	5.038	2.316	4.251	2.065	3.116	3.735	2.150	2.876	4.786	3.172	3.094	2.209	4.776	3.497	3.417	4.422
3.042	3.543	2.316	2.966	3.199	3.116	2.419	2.150	2.876	3.320	3.172	3.094	3.481	3.453	3.497	2.270	2.954
4.493	3.543	2.316	2.966	3.199	4.528	3.735	3.258	4.314	4.786	2.003	3.094	4.847	3.453	4.958	2.270	4.422
4.493	5.038	1.000	2.966	3.199	1.925	2.419	2.150	2.876	4.786	3.172	1.000	3.481	2.240	4.958	3.417	4.422
3.042	3.543	2.316	2.966	3.199	3.116	3.735	2.150	2.876	3.320	3.172	3.094	3.481	3.453	3.497	3.417	2.954
3.042	2.000	3.469	2.966	3.199	3.116	3.735	3.258	2.876	3.320	3.172	3.094	2.209	3.453	3.497	2.270	2.954

P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P129	P30	P31	P32	Total	Kategori
2.372	3.691	2.778	3.442	2.865	3.131	2.906	3.134	2.929	2.916	3.167	2.343	3.067	3.450	2.239	95.792	SEDANG
1.000	3.691	2.778	4.935	2.865	4.549	2.906	1.920	2.929	2.916	3.167	2.343	3.067	3.450	3.274	102.036	SEDANG
2.372	5.237	4.266	4.935	4.360	4.549	2.906	3.134	1.000	2.916	3.167	1.000	3.067	4.823	1.000	109.836	SEDANG
1.000	5.237	4.266	3.442	4.360	3.131	2.906	1.920	2.929	2.916	3.167	2.343	2.096	3.450	1.000	102.984	SEDANG
3.576	3.691	2.778	3.442	2.865	3.131	2.906	3.134	2.929	2.916	3.167	2.343	2.096	2.176	2.239	92.319	SEDANG
2.372	3.691	2.778	3.442	2.865	3.131	2.906	3.134	2.929	4.306	4.686	2.343	4.161	3.450	1.000	96.933	SEDANG
1.000	3.691	4.266	4.935	4.360	4.549	2.906	3.134	2.929	2.916	3.167	2.343	2.096	4.823	1.000	95.036	SEDANG
1.000	3.691	2.778	4.935	4.360	4.549	2.906	1.920	2.929	2.916	3.167	2.343	2.096	4.823	1.000	98.822	SEDANG
1.000	3.691	2.778	4.935	2.865	3.131	2.906	4.608	1.749	2.916	3.167	4.705	4.161	3.450	2.239	105.545	SEDANG
1.000	5.237	4.266	4.935	4.360	4.549	1.844	1.920	2.929	2.916	3.167	2.343	1.000	4.823	1.000	99.267	SEDANG
1.000	3.691	4.266	3.442	4.360	4.549	2.906	3.134	2.929	2.916	3.167	1.000	2.096	2.176	2.239	96.716	SEDANG
2.372	3.691	2.778	3.442	4.360	3.131	2.906	3.134	2.929	2.916	1.902	2.343	2.096	3.450	2.239	99.570	SEDANG
3.576	3.691	2.778	4.935	2.865	3.131	2.906	3.134	2.929	2.916	4.686	3.540	2.096	1.000	2.239	105.404	SEDANG
3.576	3.691	2.778	4.935	2.865	4.549	4.253	1.920	4.369	4.306	3.167	3.540	4.161	3.450	2.239	115.669	TINGGI
3.576	3.691	2.778	4.935	2.865	4.549	4.253	3.134	4.369	4.306	3.167	2.343	3.067	4.823	1.000	106.736	SEDANG
2.372	2.000	2.778	2.000	2.865	1.883	1.000	3.134	1.000	1.775	3.167	1.000	2.096	2.176	1.000	74.978	RENDAH
1.000	3.691	4.266	4.935	4.360	3.131	4.253	3.134	4.369	4.306	1.902	2.343	1.000	4.823	2.239	104.381	SEDANG

1.000	5.237	4.266	4.935	4.360	4.549	2.906	3.134	1.749	2.916	3.167	2.343	2.096	3.450	1.000	97.861	SEDANG
1.000	5.237	4.266	4.935	4.360	4.549	2.906	3.134	2.929	1.000	1.902	3.540	3.067	4.823	3.274	113.620	TINGGI
2.372	3.691	2.778	3.442	2.865	3.131	2.906	3.134	2.929	2.916	3.167	3.540	2.096	3.450	3.274	93.321	SEDANG
1.000	5.237	2.778	4.935	4.360	4.549	1.000	1.000	2.929	2.916	3.167	3.540	2.096	3.450	2.239	94.602	SEDANG
2.372	3.691	2.778	4.935	2.865	4.549	4.253	4.608	4.369	4.306	4.686	4.705	4.161	3.450	4.282	125.536	TINGGI
1.000	2.000	2.778	3.442	4.360	1.883	1.844	3.134	1.749	1.775	3.167	2.343	3.067	2.176	3.274	87.126	RENDAH
2.372	3.691	2.778	3.442	2.865	3.131	2.906	3.134	2.929	2.916	3.167	2.343	2.096	3.450	2.239	99.358	SEDANG
2.372	5.237	4.266	4.935	1.000	4.549	4.253	4.608	4.369	4.306	1.000	1.000	4.161	4.823	1.000	112.854	TINGGI
2.372	3.691	1.000	4.935	1.000	1.000	2.906	1.000	1.749	2.916	1.902	2.343	2.096	3.450	1.000	84.507	RENDAH
2.372	2.000	2.778	4.935	2.865	1.883	4.253	1.920	2.929	2.916	3.167	2.343	1.000	3.450	2.239	92.615	SEDANG
1.000	3.691	4.266	4.935	2.865	4.549	4.253	3.134	2.929	2.916	1.000	2.343	2.096	4.823	3.274	108.162	SEDANG
2.372	3.691	4.266	4.935	2.865	3.131	2.906	3.134	2.929	2.916	3.167	3.540	3.067	2.176	3.274	96.749	SEDANG
2.372	3.691	2.778	4.935	2.865	3.131	2.906	3.134	2.929	2.916	3.167	3.540	3.067	3.450	2.239	100.038	SEDANG
2.372	3.691	4.266	3.442	2.865	3.131	1.844	3.134	2.929	2.916	3.167	2.343	2.096	4.823	2.239	92.472	SEDANG
2.372	5.237	2.778	4.935	2.865	3.131	2.906	1.920	4.369	4.306	1.902	2.343	1.000	2.176	1.000	92.820	SEDANG
2.372	3.691	4.266	3.442	2.865	4.549	1.844	4.608	2.929	4.306	4.686	2.343	2.096	3.450	1.000	106.202	SEDANG
2.372	3.691	1.000	3.442	2.865	3.131	2.906	3.134	1.749	1.775	3.167	3.540	2.096	3.450	2.239	93.605	SEDANG
2.372	3.691	2.778	3.442	4.360	4.549	1.000	1.920	4.369	2.916	3.167	2.343	3.067	3.450	3.274	104.627	SEDANG
2.372	3.691	2.778	3.442	2.865	3.131	2.906	1.000	2.929	4.306	3.167	3.540	1.000	3.450	1.000	97.287	SEDANG
2.372	3.691	2.778	3.442	2.865	3.131	1.844	1.920	1.749	1.775	1.902	2.343	2.096	3.450	2.239	87.500	RENDAH
2.372	3.691	2.778	3.442	2.865	3.131	2.906	4.608	2.929	4.306	3.167	3.540	3.067	2.176	4.282	101.703	SEDANG
2.372	3.691	4.266	4.935	4.360	4.549	2.906	3.134	2.929	2.916	1.902	3.540	3.067	4.823	1.000	106.685	SEDANG
2.372	3.691	2.778	3.442	2.865	3.131	1.844	4.608	2.929	2.916	3.167	2.343	3.067	3.450	2.239	97.399	SEDANG
3.576	3.691	2.778	4.935	4.360	4.549	2.906	3.134	2.929	1.775	1.000	2.343	2.096	3.450	2.239	92.661	SEDANG
2.372	3.691	2.778	4.935	2.865	1.883	2.906	3.134	2.929	2.916	1.902	3.540	3.067	3.450	3.274	98.421	SEDANG
2.372	3.691	2.778	3.442	2.865	3.131	2.906	3.134	2.929	2.916	3.167	3.540	3.067	2.176	2.239	87.927	RENDAH
1.000	3.691	4.266	4.935	4.360	4.549	2.906	3.134	2.929	2.916	3.167	3.540	2.096	3.450	1.000	105.325	SEDANG
3.576	3.691	2.778	4.935	2.865	3.131	4.253	4.608	4.369	2.916	3.167	3.540	3.067	3.450	3.274	103.117	SEDANG
1.000	3.691	4.266	4.935	2.865	4.549	1.844	3.134	2.929	4.306	3.167	2.343	2.096	4.823	1.000	104.917	SEDANG

1.000	5.237	4.266	4.935	4.360	4.549	1.000	3.134	4.369	4.306	4.686	4.705	4.161	4.823	4.282	127.416	TINGGI
3.576	3.691	2.778	3.442	4.360	4.549	4.253	3.134	4.369	4.306	4.686	3.540	3.067	3.450	3.274	103.562	SEDANG
2.372	5.237	2.778	4.935	4.360	4.549	2.906	4.608	2.929	4.306	3.167	3.540	4.161	4.823	3.274	114.892	TINGGI
2.372	3.691	2.778	4.935	4.360	4.549	2.906	1.920	2.929	2.916	3.167	2.343	2.096	3.450	2.239	98.975	SEDANG
2.372	5.237	4.266	4.935	4.360	3.131	1.844	1.920	4.369	4.306	4.686	2.343	2.096	3.450	2.239	99.624	SEDANG
2.372	3.691	2.778	3.442	2.865	3.131	1.844	3.134	2.929	2.916	3.167	2.343	3.067	2.176	3.274	94.565	SEDANG
2.372	3.691	2.778	3.442	2.865	3.131	2.906	3.134	2.929	2.916	3.167	3.540	3.067	3.450	2.239	100.163	SEDANG
1.000	5.237	4.266	4.935	4.360	4.549	1.844	1.920	2.929	1.775	3.167	2.343	2.096	4.823	2.239	106.126	SEDANG
1.000	5.237	2.778	4.935	4.360	3.131	4.253	4.608	4.369	4.306	3.167	2.343	4.161	4.823	2.239	122.969	TINGGI
1.000	3.691	4.266	4.935	4.360	4.549	2.906	3.134	2.929	2.916	3.167	2.343	3.067	3.450	3.274	107.730	SEDANG
2.372	3.691	1.521	3.442	2.865	3.131	2.906	3.134	2.929	1.000	1.902	3.540	1.000	4.823	2.239	95.055	SEDANG
2.372	3.691	2.778	3.442	2.865	3.131	2.906	3.134	2.929	1.775	3.167	3.540	3.067	3.450	2.239	95.882	SEDANG
3.576	3.691	2.778	3.442	2.865	3.131	2.906	3.134	2.929	2.916	3.167	2.343	3.067	3.450	3.274	107.199	SEDANG
2.372	5.237	4.266	4.935	2.865	3.131	2.906	3.134	2.929	2.916	3.167	3.540	3.067	3.450	2.239	100.297	SEDANG
4.529	5.237	4.266	4.935	4.360	4.549	2.906	3.134	2.929	2.916	3.167	3.540	3.067	3.450	3.274	118.046	TINGGI
3.576	3.691	2.778	3.442	2.865	3.131	2.906	3.134	2.929	2.916	3.167	3.540	3.067	3.450	2.239	99.840	SEDANG
2.372	5.237	2.778	4.935	4.360	3.131	4.253	4.608	4.369	4.306	4.686	4.705	4.161	3.450	1.000	113.389	TINGGI
1.000	5.237	2.778	4.935	2.865	4.549	2.906	3.134	2.929	2.916	1.902	2.343	3.067	3.450	2.239	94.353	SEDANG
2.372	3.691	1.000	2.000	4.360	1.883	2.906	1.920	2.929	2.916	3.167	3.540	3.067	4.823	2.239	97.739	SEDANG
2.372	2.000	2.778	3.442	1.540	3.131	1.844	3.134	2.929	2.916	3.167	2.343	3.067	2.176	3.274	85.986	RENDAH
2.372	5.237	2.778	4.935	2.865	4.549	2.906	3.134	2.929	2.916	3.167	2.343	2.096	3.450	2.239	100.534	SEDANG
1.000	5.237	4.266	4.935	4.360	4.549	1.844	1.920	2.929	1.775	3.167	2.343	2.096	4.823	2.239	106.126	SEDANG
1.000	5.237	4.266	3.442	2.865	3.131	2.906	3.134	1.749	2.916	1.902	3.540	2.096	2.176	4.282	100.352	SEDANG
2.372	3.691	2.778	3.442	2.865	4.549	1.844	1.920	1.749	2.916	1.902	2.343	2.096	2.176	2.239	77.868	RENDAH
2.372	3.691	2.778	3.442	2.865	3.131	4.253	3.134	4.369	4.306	3.167	3.540	1.000	3.450	2.239	100.195	SEDANG
1.000	5.237	4.266	4.935	4.360	4.549	2.906	3.134	2.929	4.306	3.167	2.343	2.096	4.823	1.000	112.238	TINGGI
2.372	3.691	2.778	3.442	2.865	3.131	4.253	3.134	1.000	4.306	4.686	2.343	4.161	4.823	2.239	105.462	SEDANG
1.000	3.691	2.778	3.442	2.865	3.131	2.906	3.134	1.749	1.775	3.167	2.343	3.067	3.450	2.239	92.902	SEDANG
1.000	5.237	4.266	4.935	4.360	4.549	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	4.823	1.000	80.490	RENDAH

2.372	3.691	4.266	4.935	4.360	4.549	2.906	3.134	4.369	4.306	4.686	2.343	2.096	2.176	1.000	107.895	SEDANG
2.372	3.691	2.778	3.442	2.865	3.131	2.906	3.134	2.929	2.916	3.167	2.343	3.067	3.450	2.239	95.797	SEDANG
2.372	3.691	2.778	4.935	4.360	3.131	1.844	3.134	2.929	2.916	3.167	3.540	3.067	3.450	3.274	104.181	SEDANG
1.000	3.691	4.266	4.935	2.865	3.131	1.000	1.000	4.369	4.306	1.902	1.000	1.000	4.823	1.000	100.472	SEDANG
2.372	3.691	1.521	3.442	1.540	3.131	2.906	3.134	4.369	2.916	1.902	3.540	2.096	3.450	2.239	89.702	RENDAH
3.576	3.691	4.266	3.442	2.865	3.131	4.253	3.134	2.929	2.916	3.167	1.000	1.000	3.450	1.000	106.926	SEDANG
1.000	3.691	2.778	4.935	2.865	3.131	4.253	3.134	2.929	2.916	3.167	1.000	1.000	3.450	1.000	90.221	RENDAH
3.576	3.691	2.778	3.442	2.865	3.131	4.253	3.134	4.369	4.306	3.167	3.540	1.000	3.450	2.239	103.818	SEDANG
2.372	5.237	4.266	4.935	4.360	4.549	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	4.823	1.000	102.631	SEDANG
1.000	3.691	4.266	4.935	4.360	4.549	4.253	3.134	2.929	4.306	3.167	2.343	1.000	4.823	1.000	98.234	SEDANG
2.372	5.237	4.266	4.935	4.360	4.549	2.906	4.608	4.369	4.306	4.686	4.705	4.161	3.450	1.000	116.593	TINGGI
2.372	2.000	2.778	3.442	2.865	3.131	2.906	3.134	2.929	2.916	3.167	2.343	3.067	3.450	2.239	93.608	SEDANG
2.372	3.691	4.266	4.935	2.865	4.549	2.906	3.134	2.929	4.306	3.167	2.343	2.096	3.450	2.239	111.433	TINGGI
2.372	5.237	2.778	4.935	4.360	4.549	2.906	3.134	2.929	2.916	3.167	2.343	2.096	3.450	2.239	102.954	SEDANG
2.372	3.691	2.778	3.442	2.865	3.131	1.844	1.920	2.929	2.916	3.167	3.540	3.067	3.450	2.239	96.683	SEDANG
4.529	3.691	2.778	2.000	2.865	1.883	1.000	1.920	4.369	2.916	1.902	4.705	4.161	4.823	3.274	98.448	SEDANG



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**Tabulasi Data Skala *Social Anxiety*
MSI (*Method of Successive Interval*)**

P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18
2.437	2.341	2.337	2.175	2.234	3.231	3.228	2.876	2.387	3.076	3.800	2.385	3.706	2.492	3.296	2.298	2.426	2.933
2.437	2.341	1.000	2.175	2.234	2.184	3.228	4.141	2.387	1.000	1.000	1.000	2.406	2.492	1.000	2.298	1.000	1.000
2.437	2.341	1.000	2.175	2.234	2.184	3.228	4.141	2.387	3.076	1.000	2.385	2.406	1.000	3.296	4.586	1.000	2.137
4.565	3.443	1.000	3.148	3.335	3.231	2.086	2.876	2.387	3.076	2.438	2.385	3.706	1.000	2.261	4.586	2.426	2.137
4.565	3.443	3.390	3.148	3.335	3.231	2.086	1.879	3.480	1.847	2.438	2.385	2.406	2.492	2.261	3.440	2.426	2.933
3.563	2.341	1.000	3.148	3.335	2.184	2.086	2.876	2.387	4.496	2.438	2.385	2.406	2.492	2.261	2.298	1.000	3.786
3.563	3.443	1.000	3.148	3.335	3.231	2.086	1.879	3.480	3.076	3.800	3.663	3.706	2.492	2.261	3.440	2.426	2.933
2.437	2.341	2.337	2.175	2.234	2.184	3.228	1.879	3.480	3.076	2.438	3.663	3.706	2.492	1.000	3.440	2.426	2.137
4.565	3.443	2.337	4.159	3.335	2.184	3.228	2.876	3.480	3.076	3.800	3.663	3.706	3.927	2.261	3.440	2.426	3.786
2.437	2.341	1.000	2.175	2.234	2.184	2.086	1.000	2.387	1.847	2.438	3.663	3.706	2.492	2.261	2.298	4.420	2.933
3.563	2.341	3.390	2.175	3.335	2.184	3.228	2.876	3.480	3.076	2.438	3.663	3.706	2.492	2.261	2.298	3.659	2.137
3.563	2.341	1.000	2.175	3.335	2.184	3.228	2.876	2.387	3.076	2.438	2.385	3.706	3.927	1.000	3.440	2.426	2.137
3.563	2.341	1.000	1.000	1.000	1.000	4.539	2.876	2.387	4.496	2.438	2.385	2.406	1.000	2.261	2.298	2.426	1.000
2.437	1.000	2.337	2.175	3.335	2.184	3.228	2.876	4.424	3.076	2.438	2.385	2.406	2.492	1.000	2.298	2.426	2.137
2.437	3.443	2.337	3.148	2.234	3.231	4.539	1.000	3.480	3.076	2.438	3.663	3.706	1.000	2.261	3.440	1.000	1.000
3.563	4.424	2.337	2.175	4.456	3.231	3.228	2.876	4.424	4.496	2.438	2.385	3.706	3.927	1.000	3.440	3.659	2.933
3.563	3.443	1.000	4.159	4.456	4.330	1.000	2.876	2.387	3.076	1.000	3.663	3.706	1.000	1.000	3.440	1.000	3.786
4.565	4.424	1.000	4.159	3.335	4.330	1.000	4.141	3.480	3.076	2.438	3.663	3.706	2.492	3.296	4.586	1.000	3.786
2.437	2.341	1.000	2.175	2.234	2.184	3.228	4.141	2.387	4.496	1.000	2.385	2.406	1.000	1.000	2.298	1.000	1.000
2.437	3.443	2.337	2.175	3.335	3.231	3.228	1.879	3.480	1.847	2.438	2.385	2.406	2.492	2.261	2.298	2.426	2.137
4.565	4.424	1.000	4.159	4.456	4.330	1.000	4.141	2.387	3.076	1.000	2.385	2.406	1.000	2.261	2.298	1.000	3.786
1.000	1.000	2.337	1.000	1.000	1.000	4.539	2.876	1.000	4.496	2.438	1.000	1.000	2.492	2.261	3.440	2.426	1.000
2.437	2.341	3.390	2.175	2.234	3.231	3.228	1.879	1.000	1.847	2.438	3.663	3.706	2.492	3.296	2.298	2.426	3.786
2.437	2.341	2.337	3.148	2.234	2.184	3.228	2.876	2.387	3.076	2.438	3.663	3.706	2.492	2.261	3.440	2.426	2.137
1.000	1.000	1.000	4.159	4.456	1.000	4.539	1.000	4.424	1.847	5.009	1.000	3.706	4.753	4.286	1.000	4.420	1.000

4.565	2.341	1.000	1.000	2.234	2.184	3.228	2.876	2.387	3.076	2.438	1.000	3.706	2.492	2.261	2.298	1.000	1.000
2.437	1.000	2.337	2.175	2.234	3.231	3.228	2.876	4.424	4.496	2.438	2.385	2.406	2.492	3.296	3.440	1.000	2.137
4.565	3.443	1.000	3.148	2.234	3.231	3.228	4.141	3.480	3.076	1.000	2.385	2.406	1.000	1.000	2.298	1.000	2.137
3.563	2.341	3.390	2.175	2.234	2.184	3.228	2.876	4.424	3.076	3.800	2.385	2.406	2.492	3.296	2.298	3.659	2.137
2.437	2.341	1.000	2.175	2.234	2.184	3.228	2.876	2.387	4.496	2.438	2.385	2.406	2.492	2.261	2.298	1.000	1.000
4.565	4.424	1.000	3.148	3.335	4.330	2.086	2.876	3.480	3.076	2.438	2.385	2.406	2.492	2.261	2.298	1.000	1.000
2.437	4.424	1.000	1.000	1.000	2.184	2.086	4.141	2.387	3.076	1.000	3.663	3.706	2.492	3.296	2.298	1.000	2.137
3.563	2.341	2.337	3.148	2.234	2.184	2.086	2.876	4.424	4.496	2.438	3.663	2.406	1.000	1.000	2.298	2.426	1.000
2.437	2.341	2.337	2.175	2.234	2.184	3.228	2.876	2.387	1.847	2.438	2.385	3.706	2.492	3.296	2.298	2.426	2.137
3.563	3.443	2.337	3.148	4.456	3.231	2.086	2.876	1.000	4.496	1.000	3.663	3.706	1.000	1.000	1.000	2.426	1.000
3.563	2.341	4.205	1.000	2.234	2.184	3.228	1.000	3.480	4.496	2.438	2.385	5.060	1.000	1.000	3.440	2.426	1.000
2.437	2.341	3.390	2.175	2.234	2.184	3.228	2.876	2.387	3.076	2.438	2.385	3.706	2.492	2.261	3.440	2.426	2.933
2.437	2.341	2.337	2.175	3.335	2.184	4.539	2.876	2.387	1.847	2.438	2.385	3.706	2.492	2.261	2.298	2.426	2.137
2.437	2.341	1.000	3.148	2.234	1.000	3.228	4.141	3.480	4.496	2.438	2.385	2.406	1.000	1.000	2.298	1.000	2.933
3.563	3.443	2.337	3.148	3.335	3.231	3.228	2.876	2.387	3.076	2.438	2.385	2.406	2.492	2.261	2.298	2.426	3.786
3.563	3.443	2.337	3.148	3.335	4.330	2.086	2.876	3.480	3.076	2.438	4.941	5.060	1.000	2.261	4.586	3.659	1.000
2.437	2.341	4.205	1.000	3.335	2.184	3.228	1.879	4.424	3.076	2.438	2.385	2.406	2.492	3.296	1.000	2.426	1.000
3.563	3.443	3.390	3.148	3.335	3.231	2.086	1.879	3.480	3.076	3.800	3.663	3.706	2.492	2.261	3.440	2.426	2.933
2.437	2.341	1.000	2.175	2.234	3.231	3.228	2.876	4.424	1.000	3.800	3.663	2.406	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
2.437	2.341	2.337	2.175	2.234	1.000	3.228	2.876	2.387	3.076	3.800	2.385	3.706	2.492	3.296	3.440	2.426	1.000
2.437	2.341	1.000	2.175	2.234	2.184	3.228	2.876	2.387	4.496	3.800	2.385	2.406	2.492	1.000	3.440	2.426	2.137
1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	4.539	1.000	1.000	4.496	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
2.437	2.341	2.337	2.175	2.234	2.184	3.228	1.879	2.387	3.076	2.438	2.385	2.406	2.492	3.296	2.298	2.426	2.137
2.437	1.000	1.000	2.175	1.000	2.184	4.539	1.879	2.387	3.076	1.000	2.385	2.406	2.492	1.000	2.298	1.000	1.000
3.563	3.443	2.337	2.175	2.234	2.184	3.228	4.141	3.480	3.076	2.438	3.663	3.706	2.492	1.000	2.298	1.000	2.933
3.563	3.443	2.337	3.148	3.335	3.231	2.086	2.876	2.387	3.076	2.438	3.663	3.706	2.492	2.261	3.440	2.426	2.933
3.563	3.443	2.337	3.148	3.335	2.184	2.086	1.879	2.387	3.076	2.438	3.663	3.706	2.492	2.261	3.440	2.426	2.137
3.563	2.341	2.337	2.175	2.234	2.184	3.228	2.876	2.387	3.076	3.800	2.385	3.706	2.492	2.261	3.440	2.426	2.137
2.437	2.341	2.337	2.175	2.234	3.231	3.228	4.141	2.387	3.076	2.438	2.385	2.406	1.000	1.000	3.440	2.426	2.137

2.437	1.000	1.000	2.175	2.234	2.184	2.086	4.141	2.387	4.496	1.000	1.000	2.406	1.000	1.000	2.298	1.000	1.000
2.437	2.341	1.000	1.000	2.234	2.184	3.228	4.141	2.387	3.076	2.438	2.385	2.406	2.492	2.261	2.298	2.426	2.137
1.000	1.000	2.337	1.000	1.000	1.000	2.086	1.879	3.480	4.496	2.438	4.941	2.406	1.000	2.261	2.298	3.659	3.786
2.437	2.341	3.390	3.148	1.000	1.000	1.000	4.141	2.387	1.847	2.438	2.385	2.406	2.492	1.000	4.586	1.000	1.000
2.437	2.341	2.337	2.175	2.234	2.184	2.086	2.876	2.387	3.076	2.438	2.385	2.406	2.492	2.261	2.298	2.426	2.137
2.437	2.341	2.337	3.148	3.335	2.184	3.228	1.879	2.387	3.076	2.438	2.385	2.406	2.492	2.261	3.440	2.426	2.933
2.437	2.341	1.000	2.175	2.234	2.184	3.228	4.141	2.387	3.076	2.438	2.385	2.406	1.000	1.000	2.298	1.000	2.137
2.437	2.341	2.337	2.175	2.234	2.184	3.228	2.876	2.387	3.076	2.438	2.385	2.406	2.492	2.261	2.298	2.426	2.137
2.437	2.341	1.000	1.000	1.000	1.000	4.539	1.000	1.000	4.496	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
4.565	4.424	2.337	3.148	3.335	3.231	2.086	4.141	3.480	3.076	2.438	3.663	3.706	1.000	2.261	4.586	1.000	3.786
2.437	1.000	2.337	4.159	1.000	1.000	4.539	2.876	1.000	4.496	1.000	1.000	1.000	2.492	1.000	3.440	2.426	1.000
2.437	2.341	2.337	2.175	2.234	3.231	3.228	1.879	2.387	3.076	2.438	2.385	2.406	2.492	2.261	3.440	2.426	2.137
3.563	3.443	2.337	2.175	2.234	4.330	2.086	4.141	2.387	3.076	3.800	3.663	3.706	2.492	3.296	3.440	2.426	1.000
2.437	2.341	2.337	2.175	2.234	3.231	3.228	4.141	2.387	3.076	2.438	2.385	2.406	1.000	1.000	3.440	2.426	2.137
2.437	2.341	2.337	2.175	2.234	3.231	3.228	4.141	2.387	3.076	2.438	2.385	2.406	1.000	1.000	3.440	2.426	2.137
2.437	2.341	2.337	3.148	3.335	3.231	3.228	2.876	3.480	3.076	3.800	3.663	3.706	3.927	3.296	3.440	2.426	2.933
2.437	2.341	2.337	2.175	2.234	2.184	2.086	2.876	2.387	3.076	2.438	2.385	2.406	2.492	2.261	2.298	2.426	2.137
2.437	2.341	1.000	4.159	2.234	3.231	3.228	2.876	2.387	3.076	1.000	2.385	2.406	1.000	1.000	2.298	1.000	2.137
1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	4.539	4.141	4.424	4.496	2.438	2.385	3.706	2.492	2.261	2.298	1.000	1.000
3.563	3.443	3.390	3.148	2.234	2.184	2.086	2.876	2.387	3.076	2.438	3.663	3.706	2.492	2.261	2.298	2.426	2.933
4.565	4.424	1.000	4.159	4.456	4.330	1.000	4.141	4.424	1.000	1.000	4.941	5.060	1.000	1.000	4.586	1.000	3.786
2.437	2.341	1.000	4.159	2.234	2.184	2.086	4.141	1.000	4.496	1.000	2.385	2.406	1.000	1.000	4.586	1.000	2.137
2.437	3.443	2.337	3.148	3.335	3.231	3.228	1.879	3.480	3.076	2.438	3.663	2.406	2.492	2.261	2.298	2.426	2.137
3.563	3.443	2.337	3.148	3.335	3.231	3.228	1.879	2.387	3.076	2.438	2.385	2.406	3.927	3.296	2.298	2.426	2.933
1.000	1.000	1.000	4.159	1.000	4.330	3.228	4.141	1.000	4.496	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	4.586	1.000	1.000
3.563	3.443	2.337	3.148	3.335	3.231	2.086	2.876	2.387	3.076	2.438	2.385	2.406	2.492	2.261	3.440	2.426	2.137
3.563	2.341	4.205	4.159	1.000	3.231	2.086	2.876	2.387	4.496	2.438	2.385	3.706	2.492	4.286	3.440	3.659	2.137
3.563	2.341	1.000	1.000	3.335	3.231	2.086	2.876	2.387	4.496	2.438	2.385	3.706	2.492	4.286	3.440	2.426	2.137
2.437	2.341	2.337	2.175	2.234	3.231	3.228	2.876	2.387	3.076	2.438	2.385	2.406	2.492	2.261	2.298	2.426	2.137

4.565	4.424	1.000	4.159	4.456	4.330	1.000	2.876	4.424	1.847	1.000	3.663	5.060	2.492	1.000	3.440	1.000	2.933
4.565	4.424	1.000	4.159	3.335	3.231	2.086	2.876	3.480	3.076	3.800	3.663	2.406	2.492	2.261	3.440	1.000	3.786
2.437	2.341	1.000	1.000	1.000	1.000	4.539	1.000	1.000	4.496	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
2.437	2.341	3.390	3.148	3.335	2.184	3.228	2.876	2.387	3.076	2.438	2.385	2.406	2.492	2.261	2.298	2.426	2.933
3.563	3.443	2.337	3.148	3.335	3.231	1.000	2.876	3.480	3.076	2.438	3.663	3.706	2.492	2.261	2.298	2.426	2.933
3.563	3.443	2.337	2.175	2.234	4.330	2.086	4.141	2.387	3.076	3.800	3.663	3.706	2.492	3.296	3.440	2.426	1.000
2.437	3.443	2.337	3.148	3.335	3.231	2.086	2.876	2.387	3.076	2.438	2.385	2.406	2.492	2.261	3.440	2.426	2.137
2.437	2.341	2.337	2.175	2.234	2.184	3.228	1.879	3.480	1.847	3.800	3.663	2.406	1.000	1.000	4.586	1.000	3.786

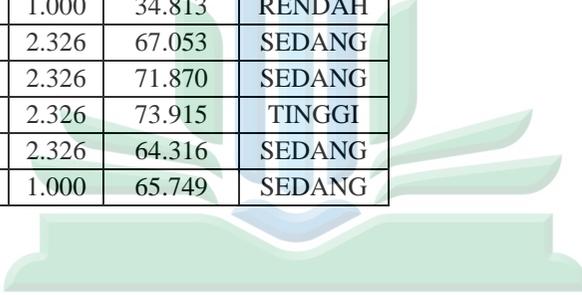
P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	Total	Kategori
3.225	2.426	2.315	2.296	3.155	3.269	2.326	68.669	SEDANG
2.236	1.000	1.000	2.296	2.176	3.269	2.326	49.625	RENDAH
4.168	1.000	1.000	2.296	2.176	4.415	1.000	59.068	SEDANG
2.236	2.426	2.315	3.449	4.198	4.415	1.000	70.125	SEDANG
3.225	2.426	2.315	2.296	3.155	3.269	1.000	68.871	SEDANG
2.236	2.426	2.315	2.296	3.155	2.199	2.326	63.435	SEDANG
3.225	2.426	2.315	3.449	3.155	3.269	2.326	73.127	SEDANG
2.236	3.659	2.315	2.296	3.155	3.269	1.000	64.602	SEDANG
3.225	2.426	1.000	3.449	4.198	3.269	2.326	79.583	TINGGI
2.236	4.420	3.460	2.296	2.176	2.199	1.000	61.690	SEDANG
3.225	1.000	4.506	2.296	3.155	4.415	3.366	74.266	TINGGI
3.225	1.000	2.315	2.296	3.155	2.199	1.000	62.814	SEDANG
1.000	2.426	1.000	1.000	2.176	2.199	2.326	52.544	RENDAH
2.236	2.426	1.000	2.296	3.155	2.199	1.000	58.966	SEDANG
3.225	1.000	2.315	2.296	2.176	3.269	1.000	62.713	SEDANG
2.236	1.000	1.000	3.449	2.176	3.269	2.326	74.153	TINGGI
4.168	1.000	1.000	3.449	4.198	4.415	2.326	69.440	SEDANG

4.168	2.426	2.315	3.449	4.198	4.415	1.000	80.447	TINGGI
1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	45.710	RENDAH
2.236	2.426	2.315	3.449	2.176	3.269	3.366	65.473	SEDANG
4.168	1.000	1.000	4.586	4.198	4.415	1.000	70.039	SEDANG
1.000	4.420	4.506	1.000	1.000	1.000	2.326	51.559	RENDAH
2.236	3.659	2.315	1.000	2.176	2.199	3.366	64.819	SEDANG
2.236	2.426	2.315	2.296	2.176	2.199	2.326	64.786	SEDANG
4.168	1.000	1.000	4.586	4.198	4.415	1.000	69.967	SEDANG
2.236	2.426	2.315	2.296	2.176	2.199	1.000	55.734	SEDANG
1.000	2.426	3.460	2.296	3.155	2.199	1.000	63.567	SEDANG
1.000	2.426	2.315	2.296	2.176	2.199	1.000	58.182	SEDANG
3.225	3.659	2.315	3.449	2.176	3.269	3.366	73.422	TINGGI
2.236	1.000	2.315	2.296	2.176	2.199	1.000	54.860	SEDANG
2.236	1.000	2.315	2.296	2.176	2.199	1.000	61.822	SEDANG
2.236	1.000	3.460	3.449	3.155	3.269	2.326	62.219	SEDANG
1.000	1.000	2.315	2.296	2.176	3.269	1.000	58.975	SEDANG
2.236	2.426	3.460	2.296	1.000	3.269	2.326	62.237	SEDANG
3.225	2.426	2.315	3.449	4.198	3.269	1.000	65.311	SEDANG
3.225	1.000	1.000	3.449	2.176	2.199	2.326	61.854	SEDANG
3.225	2.426	2.315	3.449	3.155	2.199	3.366	68.544	SEDANG
2.236	2.426	2.315	2.296	2.176	2.199	2.326	62.578	SEDANG
2.236	1.000	1.000	3.449	3.155	4.415	2.326	60.544	SEDANG
3.225	2.426	2.315	2.296	2.176	2.199	2.326	68.079	SEDANG
2.236	1.000	2.315	3.449	3.155	3.269	1.000	73.044	SEDANG
2.236	2.426	3.460	3.449	3.155	2.199	2.326	64.802	SEDANG
3.225	3.659	3.460	3.449	2.176	3.269	3.366	77.957	TINGGI
1.000	1.000	2.315	2.296	2.176	2.199	1.000	51.800	RENDAH
2.236	3.659	3.460	3.449	3.155	2.199	3.366	68.160	SEDANG
2.236	2.426	2.315	2.296	2.176	3.269	2.326	62.489	SEDANG



1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	32.035	RENDAH
2.236	2.426	2.315	2.296	2.176	2.199	2.326	60.130	SEDANG
2.236	2.426	2.315	2.296	1.000	2.199	1.000	48.730	RENDAH
2.236	2.426	1.000	3.449	3.155	3.269	1.000	65.924	SEDANG
3.225	2.426	2.315	3.449	3.155	3.269	2.326	73.006	SEDANG
2.236	2.426	2.315	3.449	3.155	3.269	2.326	69.177	SEDANG
2.236	2.426	2.315	2.296	2.176	2.199	2.326	65.023	SEDANG
4.168	1.000	3.460	2.296	2.176	3.269	2.326	63.514	SEDANG
1.000	1.000	1.000	1.000	4.198	1.000	2.326	46.367	RENDAH
2.236	2.426	2.315	2.296	2.176	2.199	2.326	58.845	SEDANG
4.168	2.426	2.315	2.296	2.176	3.269	4.171	62.889	SEDANG
1.000	2.426	2.315	3.449	3.155	2.199	2.326	56.868	SEDANG
2.236	2.426	2.315	2.296	2.176	2.199	2.326	58.951	SEDANG
3.225	2.426	2.315	4.586	4.198	4.415	2.326	70.624	SEDANG
2.236	1.000	1.000	2.296	2.176	2.199	1.000	51.773	RENDAH
2.236	2.426	2.315	2.296	2.176	2.199	2.326	60.093	SEDANG
1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	34.813	RENDAH
3.225	1.000	1.000	4.586	3.155	3.269	1.000	73.496	TINGGI
1.000	2.426	1.000	3.449	1.000	3.269	2.326	52.672	RENDAH
2.236	2.426	2.315	3.449	3.155	3.269	3.366	65.526	SEDANG
2.236	2.426	3.460	4.586	4.198	4.415	2.326	77.241	TINGGI
2.236	1.000	1.000	2.296	1.000	2.199	2.326	56.875	SEDANG
2.236	1.000	1.000	2.296	2.176	2.199	2.326	58.052	SEDANG
2.236	2.426	2.315	3.449	3.155	3.269	2.326	75.856	TINGGI
2.236	2.426	2.315	2.296	2.176	2.199	2.326	58.951	SEDANG
2.236	1.000	1.000	2.296	4.198	3.269	1.000	55.192	SEDANG
1.000	1.000	1.000	2.296	3.155	3.269	2.326	55.225	SEDANG
3.225	2.426	2.315	3.449	4.198	4.415	4.171	74.802	TINGGI
4.168	1.000	1.000	4.586	4.198	4.415	1.000	76.238	TINGGI

2.236	2.426	2.315	3.449	3.155	4.415	1.000	60.587	SEDANG
3.225	2.426	3.460	2.296	3.155	3.269	2.326	69.870	SEDANG
3.225	2.426	3.460	2.296	2.176	3.269	2.326	70.913	SEDANG
1.000	1.000	1.000	1.000	4.198	4.415	2.326	51.878	RENDAH
2.236	2.426	2.315	2.296	2.176	3.269	3.366	67.553	SEDANG
2.236	3.659	3.460	2.296	3.155	3.269	4.171	77.133	TINGGI
3.225	1.000	3.460	3.449	3.155	3.269	4.171	71.354	SEDANG
2.236	2.426	2.315	2.296	2.176	2.199	2.326	61.140	SEDANG
4.168	2.426	1.000	3.449	4.198	3.269	2.326	74.504	TINGGI
4.168	2.426	1.000	1.000	4.198	4.415	3.366	75.653	TINGGI
1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	34.813	RENDAH
3.225	2.426	2.315	2.296	3.155	3.269	2.326	67.053	SEDANG
3.225	2.426	2.315	3.449	3.155	3.269	2.326	71.870	SEDANG
2.236	2.426	3.460	3.449	3.155	3.269	2.326	73.915	TINGGI
2.236	2.426	2.315	2.296	2.176	2.199	2.326	64.316	SEDANG
4.168	1.000	1.000	4.586	4.198	4.415	1.000	65.749	SEDANG



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8 Tabel Nilai Product Moment

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	10%		5%	0,1940
55	0,2609	0,2201	71	0,2303	0,1927
56	0,2586	0,2181	72	0,2287	0,1914
57	0,2564	0,2162	73	0,2272	0,1901
58	0,2542	0,2144	74	0,2257	0,1775
59	0,2521	0,2126	85	0,2108	0,1680
60	0,2500	0,2108	95	0,1996	0,1636
61	0,2480	0,2091	100	0,1946	0,1562
62	0,2461	0,2075	110	0,1857	0,1496
63	0,2441	0,2058	120	0,1779	0,1438
64	0,2423	0,2042	130	0,1710	0,1386
65	0,2404	0,2027	140	0,1648	0,1339
66	0,2387	0,2012	150	0,1593	0,1297
67	0,2369	0,1997	160	0,1543	0,1258
68	0,2352	0,1982	170	0,1497	0,1207
69	0,2335	0,1968	185	0,1435	0,1161
70	0,2319	0,1954	200	0,1381	0,1381



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9 Hasil Uji Validitas

Variabel X *Self Acceptance*

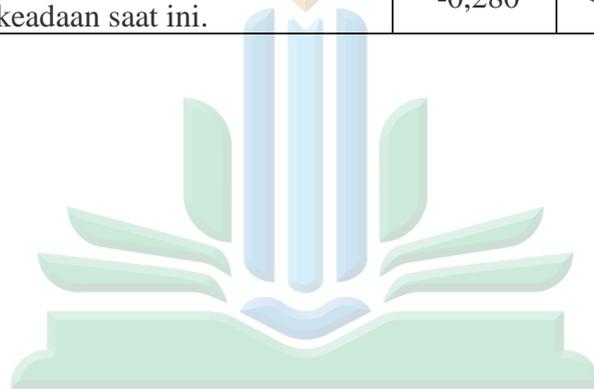
No.	Item Pernyataan	r hitung		r tabel	Keterangan
1	Saya yakin bahwa saya bermanfaat bagi orang lain, meskipun mungkin orang lain meragukannya.	0,232	>	0,1996	Valid
2	Saya senang jika ada yang memberi solusi untuk masalah pribadi saya.	0,252	>	0,1996	Valid
3	Saya sulit mempercayai apabila ada orang lain berbicara tentang kebaikan saya.	0,483	>	0,1996	Valid
4	Saya sulit menerima kritikan dari orang lain.	0,458	>	0,1996	Valid
5	Saya jarang mengutarakan pendapat ketika berkumpul dengan orang-orang karena takut diejek.	0,516	>	0,1996	Valid
6	Saya menyadari kehadiran saya kurang bermanfaat bagi orang lain.	0,505	>	0,1996	Valid
7	Saya percaya bahwa apa yang saya lakukan dapat diterima dan dianggap wajar oleh orang lain.	0,058	<	0,1996	Tidak Valid
8	Saya tidak mudah puas atas apa yang telah dilakukan.	0,393	>	0,1996	Valid
9	Saya merasa berbeda dengan orang lain.	0,396	>	0,1996	Valid
10	Saya takut orang-orang tahu siapa saya sebenarnya sehingga membuat mereka akan membenci saya.	0,411	>	0,1996	Valid
11	Saya tidak pernah menyesal atas apa yang pernah dilakukan asal hal itu bersifat baik.	0,259	>	0,1996	Valid
12	Saya belum bisa melakukan banyak hal karena ada orang lain.	0,464	>	0,1996	Valid
13	Saya sering merasa malu saat bertemu dengan orang lain.	0,201	>	0,1996	Valid
14	Saya selalu berupaya menyesuaikan diri dengan apa yang orang lain harapkan agar dapat diterima.	0,207	>	0,1996	Valid
15	Saya memiliki kepercayaan diri yang tinggi sehingga mampu mengatasi masalah yang terjadi.	0,336	>	0,1996	Valid
16	Saya merasa bangga pada diri sendiri karena selalu bertanggung jawab pada apa yang dilakukan.	0,370	>	0,1996	Valid
17	Saya cenderung merasa gelisah atas apa yang terjadi dalam hidup saya.	0,447	>	0,1996	Valid
18	Saya selalu belajar menerima diri saya sendiri terlepas dari buruknya kesalahan di masa lalu.	0,211	>	0,1996	Valid

19	Saya merasa bahwa saya berharga seperti orang lain.	0,212	>	0,1996	Valid
20	Saya selalu bisa memahami dengan baik maksud orang lain mengkritik saya.	0,234	>	0,1996	Valid
21	Saya tidak takut bertemu dengan orang baru.	0,302	>	0,1996	Valid
22	Saya mampu mengambil pelajaran dari kesalahan di masa lalu yang pernah dilakukan.	0,213	>	0,1996	Valid
23	Saya mampu menerima kritik dari orang lain dengan baik.	0,387	>	0,1996	Valid
24	Saya percaya bahwa saya memiliki bakat atau kelebihan yang diakui orang lain.	0,164	<	0,1996	Tidak Valid
25	Saya mampu menghargai perbedaan yang ada di sekitar saya dengan baik.	0,392	>	0,1996	Valid
26	Saya yakin terkadang berpura-pura bersikap baik untuk membuat orang lain terkesan.	0,518	>	0,1996	Valid
27	Saya tidak ingin orang lain menganggap kehadiran saya tidak berguna.	0,096	<	0,1996	Tidak Valid
28	Saya tidak peduli terhadap apa yang pernah dilakukan apakah berdampak baik atau buruk.	0,338	>	0,1996	Valid
29	Saya seringkali kabur dari permasalahan yang terjadi akibat kekeliruan saya.	0,543	>	0,1996	Valid
30	Saya tidak mau menerima akibat dari perbuatan yang pernah dilakukan.	0,342	>	0,1996	Valid
31	Saya enggan untuk menerima sikap orang lain yang berbeda dibandingkan diri saya sendiri.	0,458	>	0,1996	Valid
32	Saya merasa bahwa saya sama saja dengan orang lain.	0,114	<	0,1996	Tidak Valid
33	Saya sering merasa bahwa apa yang dilakukan orang lain terhadap saya itu berbeda.	0,292	>	0,1996	Valid
34	Saya merasa bahwa orang lain tidak bisa menerima kesalahan saya	0,458	>	0,1996	Valid
35	Saya mampu berbicara dan bergaul dengan orang-orang di depan umum.	0,295	>	0,1996	Valid
36	Saya bisa mencapai lebih banyak hal jika tidak sering mengalami nasib buruk.	0,204	>	0,1996	Valid

Variabel Y *Social Anxiety*

No.	Item Pernyataan	r hitung		r tabel	Keterangan
1	Saya takut orang lain tidak menganggap kehadiran saya.	0,611	>	0,1996	Valid
2	Saya takut orang-orang mencela saya ketika bertemu.	0,415	>	0,1996	Valid
3	Saya tidak takut orang lain menganggap saya sebagai orang jahat karena berstatuskan.	0,078	<	0,1996	Tidak Valid
4	Saya tidak takut bertemu dengan orang lain meskipun.	0,278	>	0,1996	Valid
5	Saya khawatir orang lain berpikiran jelek tentang status saya.	0,513	>	0,1996	Valid
6	Saya khawatir orang lain tidak menyukai saya.	0,563	>	0,1996	Valid
7	Saya percaya bahwa kehadiran saya bukanlah sebagai pengganggu.	0,175	<	0,1996	Tidak Valid
8	Saya sering merasa bahwa orang lain menjelek-jelekkkan saya.	0,282	>	0,1996	Valid
9	Saya merasa orang lain tidak peduli terhadap saya.	0,498	>	0,1996	Valid
10	Saya tidak peduli akan pandangan orang lain terhadap saya.	0,448	>	0,1996	Valid
11	Saya seringkali merasa gugup saat bertemu dengan orang baru.	0,401	>	0,1996	Valid
12	Saya tidak bisa bergaul dengan orang lain.	0,396	>	0,1996	Valid
13	Saya senang bergaul dengan orang lain meskipun belum mengenalnya sama sekali.	0,296	>	0,1996	Valid
14	Saya selalu berusaha tidak gugup saat bergaul dengan orang lain.	0,041	<	0,1996	Tidak Valid
15	Saya merasa malu berada di sekitar orang yang tidak dikenal.	0,323	>	0,1996	Valid
16	Saya merasa malu melakukan suatu hal dihadapan orang yang tidak dikenal.	0,530	>	0,1996	Valid
17	Saya berani berkenalan dengan orang baru di sekitar saya.	0,217	>	0,1996	Valid
18	Saya tidak malu untuk menunjukkan kemampuan saya dihadapan mereka yang belum dikenal.	0,502	>	0,1996	Valid
19	Saya cenderung menghindari obrolan dengan orang yang tidak dikenal.	0,491	>	0,1996	Valid
20	Saya sangat menyukai berbagai hal baru yang ada di hidup saya.	0,251	>	0,1996	Valid
21	Saya takut orang lain mengejek saya atas karena pernah hidup di penjara.	0,564	>	0,1996	Valid
22	Saya takut orang lain menolak kehadiran saya.	0,378	>	0,1996	Valid

23	Saya yakin orang lain bisa menerima saya dengan baik di lingkungannya.	0,407	>	0,1996	Valid
24	Saya yakin bisa tampil percaya diri meskipun di hadapan orang yang tidak dikenal.	0,367	>	0,1996	Valid
25	Saya seringkali merasa kurang nyaman berada di lingkungan baru.	0,563	>	0,1996	Valid
26	Saya merasa bahwa lingkungan saat ini kurang membuat saya nyaman.	0,439	>	0,1996	Valid
27	Saya tidak bisa bebas berada di lingkungan baru karena terbatas dalam melakukan sesuatu.	0,276	>	0,1996	Valid
28	Saya mampu bersikap biasa saja ketika berada di lingkungan baru.	0,190	>	0,1996	Tidak Valid
29	Saya sangat nyaman berada dalam lingkungan baru karena akan dapat banyak pengalaman.	0,443	>	0,1996	Valid
30	Saya merasa kurang nyaman berada di lingkungan dan keadaan saat ini.	-0,280	<	0,1996	Tidak Valid



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10 Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas *Self Acceptance*

	Item-Total Statistics			
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	100.47	74.689	.162	.760
X02	100.52	74.690	.191	.759
X03	101.39	70.574	.407	.749
X04	101.12	71.089	.382	.750
X05	101.26	69.881	.439	.747
X06	101.25	69.896	.425	.747
X07	101.09	76.668	-.031	.770
X08	101.73	71.969	.311	.754
X09	101.72	71.911	.314	.754
X10	101.21	71.686	.330	.753
X11	100.51	74.190	.183	.760
X12	101.31	71.508	.396	.750
X13	101.56	74.833	.120	.763
X14	101.93	74.505	.113	.764
X15	100.82	72.896	.255	.757
X16	100.67	72.619	.294	.755
X17	101.51	71.107	.368	.751
X18	100.62	75.113	.150	.761
X19	100.95	74.716	.133	.762
X20	100.92	74.847	.171	.760
X21	100.89	73.685	.229	.758
X22	100.62	74.801	.138	.762
X23	100.76	73.245	.328	.754
X24	101.04	75.415	.091	.763
X25	100.86	72.771	.326	.754
X26	101.11	70.706	.452	.747
X27	101.55	76.146	.000	.770
X28	101.11	73.289	.267	.756
X29	100.86	70.312	.479	.746
X30	101.06	72.684	.258	.756
X31	101.29	71.437	.387	.750

X32	101.31	75.883	.016	.769
X33	101.58	74.101	.226	.758
X34	101.41	70.995	.381	.750
X35	100.89	73.664	.218	.758
X36	101.85	74.424	.101	.765

Reliabilitas Social Anxiety

	Item-Total Statistics			
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	63.86	54.604	.545	.740
Y02	64.18	57.709	.349	.752
Y03	64.48	60.877	-.021	.771
Y04	64.54	58.918	.203	.759
Y05	63.79	55.749	.437	.746
Y06	63.86	55.062	.491	.743
Y07	64.43	59.831	.089	.764
Y08	63.89	58.289	.182	.761
Y09	63.75	55.688	.417	.747
Y10	64.13	56.430	.364	.750
Y11	63.92	57.306	.322	.753
Y12	64.32	57.803	.327	.753
Y13	64.27	58.386	.207	.759
Y14	64.26	61.235	-.044	.770
Y15	63.87	58.096	.236	.757
Y16	63.76	55.287	.452	.745
Y17	64.42	59.538	.141	.761
Y18	64.26	55.902	.426	.747
Y19	63.80	55.680	.407	.748
Y20	64.55	59.417	.186	.759
Y21	64.23	54.490	.484	.742
Y22	64.18	57.167	.287	.755
Y23	64.43	57.019	.322	.753
Y24	64.39	57.407	.277	.755
Y25	63.88	55.276	.494	.743
Y26	63.61	56.637	.357	.751

Y27	63.69	58.320	.173	.761
Y28	64.27	59.657	.104	.764
Y29	64.30	56.899	.368	.751
Y30	63.97	65.614	-.374	.792



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 11 Data Eskpirasi Subjek Penelitian

No.	Nama	Usia	Pendidikan	Perkara	Tgl. Pemidanaan	Tgl. Pembebasan	Masa Tahanan
1	P	30	SMP	Narkotika	9/29/2020	12/8/2024	4 tahun 3 bulan
2	L	18	SMP	Narkotika	9/5/2021	10/8/2024	3 tahun 1 bulan
3	L	26	Kuliah	Narkotika	8/1/2020	12/5/2024	4 tahun 4 bulan
4	L	27	SD	Penganiayaan	10/4/2017	7/18/2024	6 tahun 9 bulan
5	L	28	SMP	Pencurian	4/26/2017	12/8/2024	7 tahun 8 bulan
6	L	29	Kuliah	Kejahatan Asusila	8/31/2021	11/7/2024	3 tahun 3 bulan
7	L	30	SMP	Pencurian	11/7/2022	12/12/2024	2 tahun 1 bulan
8	L	17	SD	Narkotika	6/6/2021	7/6/2024	3 tahun 1 bulan
9	L	22	Tidak Bersekolah	Kejahatan Asusila	10/4/2022	9/7/2024	2 tahun 1 bulan
10	L	22	SMA	Kejahatan Asusila	10/12/2022	12/4/2024	2 tahun 2 bulan
11	L	25	SMP	Kejahatan Asusila	9/28/2017	7/7/2024	6 tahun 10 bulan
12	L	24	SD	Penganiayaan	10/2/2020	8/19/2024	3 tahun 10 bulan
13	L	20	SD	Pencurian	7/7/2019	9/25/2024	5 tahun 2 bulan
14	L	20	SD	Narkotika	8/11/2020	9/29/2024	4 tahun 1 bulan
15	L	19	SMA	Pencurian	8/8/2020	9/12/2024	4 tahun 1 bulan
16	L	31	Kuliah	Penganiayaan	8/1/2020	8/9/2024	4 tahun
17	P	32	SMA	Perjudian	12/6/2021	11/4/2024	2 tahun 11 bulan
18	L	33	SMP	Perjudian	11/6/2020	10/5/2024	3 tahun 11 bulan
19	L	34	SMA	Narkotika	9/12/2019	7/4/2024	4 tahun 10 bulan
20	L	30	SMA	Narkotika	2/2/2020	8/29/2024	4 tahun 6 bulan
21	L	30	SMA	Penganiayaan	2/2/2022	8/27/2024	2 tahun 6 bulan
22	L	29	SD	Narkotika	10/7/2021	7/7/2024	2 tahun 3 bulan

23	L	27	SD	Kejahatan Asusila	8/1/2020	8/8/2024	4 tahun
24	L	26	SMP	Narkotika	9/5/2021	9/19/2024	3 tahun
25	L	32	Tidak Bersekolah	Pencurian	9/5/2021	9/12/2024	3 tahun
26	L	34	SMP	Informasi & Transaksi Elektronik	9/5/2021	10/28/2024	3 tahun 1 bulan
27	L	37	SMA	Informasi & Transaksi Elektronik	12/11/2021	8/17/2024	2 tahun 4 bulan
28	L	29	SMA	Narkotika	12/12/2018	8/20/2024	5 tahun 8 bulan
29	L	30	SMP	Penganiayaan	7/11/2020	8/29/2024	4 tahun 1 bulan
30	L	31	SMP	Penganiayaan	9/2/2021	9/23/2024	3 tahun
31	P	32	SMA	Narkotika	4/26/2017	12/12/2024	7 tahun 8 bulan
32	L	33	SD	Narkotika	8/1/2020	9/12/2024	4 tahun 1 bulan
33	L	38	SMA	Penganiayaan	1/5/2021	8/28/2024	3 tahun 7 bulan
34	L	33	SMA	Pembunuhan	1/2/2021	9/28/2024	3 tahun 8 bulan
35	L	33	SMA	Informasi & Transaksi Elektronik	3/4/2022	11/28/2024	2 tahun 8 bulan
36	L	32	Tidak Bersekolah	Narkotika	2/8/2022	12/12/2024	2 tahun 10 bulan
37	L	43	Tidak Bersekolah	Perjudian	2/1/2019	11/11/2024	5 tahun 9 bulan
38	L	40	Tidak Bersekolah	Pencurian	2/8/2022	8/25/2024	2 tahun 6 bulan
39	L	26	SD	Informasi & Transaksi Elektronik	2/8/2022	12/5/2024	2 tahun 10 bulan
40	L	26	SD	Pembunuhan	2/8/2022	6/30/2024	2 tahun 4 bulan
41	L	28	Kuliah	Perjudian	4/26/2021	7/30/2024	3 tahun 3 bulan
42	L	28	SMP	Narkotika	5/8/2022	7/31/2024	2 tahun 2 bulan
43	P	29	SMA	Perjudian	4/26/2021	9/27/2024	3 tahun 5 bulan
44	L	31	SMA	Perjudian	4/26/2021	8/1/2024	3 tahun 4 bulan
45	L	34	SD	Perjudian	4/26/2021	8/30/2024	3 tahun 4 bulan
46	L	29	SD	Perjudian	3/4/2022	8/30/2024	2 tahun 5 bulan

47	L	30	SD	Perjudian	3/4/2022	8/30/2024	2 tahun 5 bulan
48	L	30	SD	Perjudian	8/1/2020	8/8/2024	4 tahun
49	L	29	SD	Narkotika	6/12/2021	6/20/2024	3 tahun
50	L	29	Tidak Bersekolah	Narkotika	1/21/2021	12/29/2024	3 tahun 11 bulan
51	L	35	SMP	Penipuan	4/26/2017	9/12/2024	7 tahun 5 bulan
52	P	21	SMP	Penipuan	2/2/2020	9/12/2024	4 tahun 7 bulan
53	L	19	SMP	Korupsi	2/2/2017	9/12/2024	7 tahun 7 bulan
54	L	18	SD	Korupsi	2/2/2017	7/18/2024	7 tahun 5 bulan
55	L	17	SD	Perjudian	12/19/2019	7/7/2024	4 tahun 7 bulan
56	L	18	Kuliah	Penipuan	7/26/2021	7/7/2024	3 tahun
57	L	21	Tidak Bersekolah	Pencurian	12/26/2021	8/25/2024	2 tahun 8 bulan
58	L	20	SMP	Penipuan	12/19/2021	7/7/2024	2 tahun 7 bulan
59	L	21	SMP	Penipuan	1/11/2022	6/30/2024	2 tahun 5 bulan
60	P	25	SMP	Pencurian	1/11/2022	6/30/2024	2 tahun 5 bulan
61	P	25	SMP	Penggelapan Dana	10/11/2021	7/7/2024	2 tahun 9 bulan
62	L	24	SMA	Pencurian	4/26/2017	9/12/2024	7 tahun 5 bulan
63	L	23	Tidak Bersekolah	Pencurian	12/19/2020	12/12/2024	4 tahun
64	L	24	SMP	Penipuan	4/26/2021	10/10/2024	3 tahun 6 bulan
65	L	24	Tidak Bersekolah	Perjudian	4/26/2021	11/12/2024	3 tahun 7 bulan
66	L	23	Tidak Bersekolah	Pencurian	4/26/2021	7/6/2024	3 tahun 3 bulan
67	L	24	SMP	Penggelapan Dana	2/18/2022	8/25/2024	2 tahun 6 bulan
68	L	25	Tidak Bersekolah	Narkotika	10/21/2021	12/13/2024	3 tahun 2 bulan
69	L	38	SMP	Perjudian	10/6/2020	7/19/2024	3 tahun 9 bulan
70	P	38	Kuliah	Perjudian	2/2/2017	9/10/2024	7 tahun 7 bulan

71	L	39	Tidak Bersekolah	Penipuan	2/2/2017	8/26/2024	7 tahun 6 bulan
72	L	20	SMA	Perjudian	4/26/2021	8/25/2024	3 tahun 4 bulan
73	L	37	SMA	Narkotika	3/5/2020	10/10/2024	4 tahun 7 bulan
74	L	25	SMP	Penggelapan Dana	2/23/2020	10/18/2024	4 tahun 8 bulan
75	L	23	SMA	Penggelapan Dana	1/27/2022	6/30/2024	2 tahun 5 bulan
76	L	22	SMA	Penipuan	4/26/2017	6/30/2024	7 tahun 2 bulan
77	L	21	SMP	Penipuan	2/23/2020	6/30/2024	4 tahun 4 bulan
78	L	35	SMP	Narkotika	2/5/2022	12/20/2024	2 tahun 10 bulan
79	L	36	SMP	Pencurian	3/3/2022	6/30/2024	2 tahun 3 bulan
80	L	22	SMA	Pencurian	1/6/2017	7/30/2024	7 tahun 6 bulan
81	L	37	SMA	Penggelapan Dana	2/8/2020	10/19/2024	4 tahun 8 bulan
82	L	35	SMP	Narkotika	2/23/2020	9/27/2024	4 tahun 7 bulan
83	L	35	SMA	Narkotika	9/9/2021	10/4/2024	3 tahun 1 bulan
84	L	23	SMP	Penggelapan Dana	2/23/2020	11/11/2024	4 tahun 9 bulan
85	L	24	SMA	Penggelapan Dana	8/3/2022	7/11/2024	2 tahun
86	P	41	SMA	Penipuan	2/23/2020	8/21/2024	4 tahun 6 bulan
87	L	36	SMP	Narkotika	9/2/2021	9/28/2024	3 tahun
88	L	23	SMA	Penggelapan Dana	2/2/2017	9/28/2024	7 tahun 7 bulan
89	L	24	SMP	Narkotika	9/2/2021	9/28/2024	3 tahun
90	L	21	SMA	Penipuan	2/2/2017	7/7/2024	7 tahun 2 bulan
91	L	20	SMA	Penggelapan Dana	10/21/2021	7/12/2024	2 tahun 9 bulan

Lampiran 12 Dokumentasi



Gambar 1: Wawancara kepada staff



Gambar 2: Pelaksanaan Penelitian



Gambar 3: Pelaksanaan Penelitian



Gambar 4: Pelaksanaan Penelitian



Gambar 5: Pelaksanaan Penelitian

BIODATA PENULIS



A. Biodata Diri

Nama : Nikmatus Solikhah
NIM : 204103050057
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 05 Januari 2001
Alamat : Dusun Loji Lor RT/RW, 002/017, Kaliwining,
Rambipuji, Jember, Kode Pos 68152, Jawa Timur,
Indonesia
Fakultas/ Prodi : Dakwah/Psikologi Islam
No. Telepon : 085737281693
Email : sholihahnikmatus08@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

2007-2013 : SDN Kaliwining 02
2013-2016 : Mts Al-Kholafiyah Tekung-Lumajang
2016-2019 : MA Al-Kholafiyah Tekung-Lumajang
2020-2024 : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

C. Pengalaman Organisasi

- Anggota Koperasi Mahasiswa (KOPMA) Pandhalungan UIN KHAS Jember
- Staff Informasi dan Komunikasi Forum Komunikasi Koperasi Mahasiswa Jember (FKKMJ)
- Kepala Departemen Media dan Informasi Ikatan Mahasiswa Muslim Psikologi Indonesia (IMAMUPSI)
- Content Writer di Sahabat Artikel